

**POLITIK IDENTITAS DAN PERILAKU PEMILIH PADA PILPRES  
2019 DI KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN : STUDI KASUS  
DI TIGA KELURAHAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Jurusan Ilmu Poltik**



Oleh :

**FADIL AINUR RIF'AN**

**NIM: 1506016012**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada  
Yth. Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
UIN Walisongo Semarang  
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara/i:

Nama : Fadil Ainur Rif'an

NIM : 1506016012

Jurusan : Ilmu Politik

Judul Skripsi : Politik Identitas dan Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang,  
Sumatera Selatan : Studi Kasus di Tiga Kelurahan

Dengan ini telah disetujui dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bidang Substansi Materi



Dr. Moch. Parnudi, M.Si

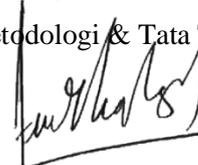
NIP : 196904252000031001

Tanggal: 07 Juli 2020

Semarang, 10 Juli 2020

Pembimbing,

Bidang Metodologi & Tata Tulis



Muhammad Mahsun, M.A

NIP : -

Tanggal: 03 Juli 2020



**PENGESAHAN**

Naskah skripsi dengan:

Judul : Politik Identitas dan Perilaku Pemilih Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang,  
Sumatera

Selatan : Studi Kasus di Tiga Kelurahan

Nama : Fadil Ainur Rif'an

NIM : 1506016012

Jurusan : Ilmu Politik

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Politik.

Semarang, 21 Juli 2020

**DEWAN PENGUJI**

Ketua

Dr. H. Tholkhatul Khoir, M.Ag

NIP. 197701202005011005

Sekretaris,

Dr. Moch. Parnudi, M.Si

NIP. 196904252000031001

Penguji I,

H. Muhyar Fanani, M.Ag

NIP. 197303142001121001

Penguji II,

Ahwan Fanani, M.Ag

NIP. 19780930200312100

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 10 Juli 2020

Fadil Ainur Rif'an

1506016012

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **POLITIK IDENTITAS DAN PERILAKU PEMILIH PADA PILPRES 2019 DI KOTA PALEMBANG, SUMATERA SELATAN (STUDI KASUS DI TIGA KELURAHAN)**". Shalawat dan salam penulis haturkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya menjadi umat yang berakhlakul karimah, memiliki pengetahuan dan intelektual. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik S1 (S.IP) pada jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT dan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Untuk itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku penanggung jawab penuh terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar di lingkungan UIN walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberi izin dalam pelaksanaan penulisan skripsi penulis.
3. H. Adib, S.Ag, M.Si dan Bapak Muhammad Mahsun, M.A selaku Ketua dan Sekretaris jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis khususnya dalam pelaksanaan perkuliahan.
4. Dr. Moch.Parmudi, M.Si dan Muhammad Mahsun, M.A selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah sabar dan tulus dalam memberi masukan maupun arahan, menuntun, memotivasi, dan meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai ilmu dan pengalamannya sehingga dapat bermanfaat dan sangat berguna bagi penulis.
6. Seluruh Civitas Akademik dan Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
7. Yang tercinta orang tua penulis, Ayah Bowo Supriyanto dan Ibu Riza Miora Deyanti yang menyayangi, mendo'akan setulus hati serta memberikan keridhoan agar sukses dalam menyusun skripsi ini.

8. Rekan-rekan Ilmu Politik angkatan 2015 yang telah sama-sama berjuang dalam bangku kuliah dan selalu memberi masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah memberikan bantuan baik secara material atau non material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua, penulis mengucapkan terima kasih. Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan serta kesalahan. Kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Aamiin

## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan kepada:

Kedua orang tua penulis yang selalu mendukung dan mendoakan serta menjadi penyemangat penulis selama ini.

Almamater penulis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang.

Guru penulis dari penulis lahir sampai sekarang.

## MOTTO

Saling Menghargai Dan Menghormati di Dalam Setiap Perbedaan Pilihan Merupakan Cara  
yang Sangat Dewasa

(Fadil Ainur Rif'an)

## ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk melihat pola relasi antara politik identitas yang terjadi dengan perilaku pemilih pada Pilpres 2019 di Kota Palembang Sumatera Selatan. Untuk mengetahui pola relasi tersebut, penelitian ini berfokus kepada kajian politik identitas agama. Studi ini menggunakan metode kualitatif yang mendahulukan pengumpulan data penelitian melalui wawancara mendalam dan dari data-data sekunder yang relevan. Rumusan masalah yang diajukan disini: bagaimana politik identitas digunakan untuk mobilisasi suara pada Pilpres 2019 di Kota Palembang ? serta bagaimana pengaruh politik identitas terhadap perilaku pemilih pada Pilpres 2019 di Kota Palembang ?

Studi ini mengkombinasikan dua kerangka teori, yakni: teori politik identitas dan perilaku pemilih sebagai kerangka analisa studi. Dimana pada Pilpres 2019 identitas agama menjadi cara yang digunakan untuk mendapatkan perolehan suara terbanyak. Dalam studi ini, munculnya politik identitas agama di Kota Palembang karena adanya salah satu ulama setempat yang secara terbuka mengumumkan bahwa beliau mendukung salah satu pasangan calon Presiden 2019.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa politik identitas sangat berpengaruh terhadap mobilisasi suara dan perilaku pemilih pada Pilpres 2019 di Kota Palembang. Ini dibuktikan dengan beberapa temuan. *Pertama*, adanya 36 narasumber peneliti yang mengatakan terpengaruh memilih pasangan calon nomor urut 2 karena didukung oleh ulama, dan banyak didukung oleh kelompok Islam di Indonesia. Sudah cukup jelas bahwa dengan adanya politik identitas agama mempengaruhi pilihan politik mereka dalam Pemilihan Presiden 2019.. *Kedua*, Penceramah, ulama, ustad pada Pemilihan Presiden 2019 ini menjadi kunci sekaligus penggerak dari adanya politik identitas dengan menggunakan agama sebagai “alat” untuk mendapatkan perolehan suara terbanyak dari masyarakat untuk pasangan calon pada Pilpres 2019 di Kota Palembang.

Kata Kunci : Palembang, Politik Identitas, Perilaku Pemilih, Pemilihan Presiden 2019

## ABSTRACT

This study is intended to see the pattern of relationships between identity politics that occurs with voter behavior in the 2019 Presidential Election in Palembang, South Sumatra. To find out the related pattern, this study discusses the study of religious political identity. This study uses qualitative methods that prioritize the collection of research data through in-depth interviews and from relevant secondary data. The formulation of the problem raised here: How is identity politics used for the mobilization of votes at the 2019 Presidential Election in Palembang City? 2019 elections in the city of Palembang?

This study combines two theories, namely: identity politics theory and voter policy as a supporter of study analysis. Where in the 2019 Presidential Election religious identity became the method used to obtain the most voting license. In this study, opposing the politics of religious identity in the city of Palembang was due to an openly supported cleric supporting one of the 2019 Presidential candidate pairs.

Research results show that identity politics strongly opposes the mobilization of votes and voter behavior at the 2019 Presidential Election in Palembang. This is proven by several findings. First, there were 36 researcher sources who said they supported choosing candidate pairs number 2 because they were supported by ulemas, and many were supported by Islamic groups in Indonesia. It is quite clearly related to the politics of religious identity. Choosing their politics in the 2019 presidential election. Second, Lecturers, ulemas, and clerics in the 2019 presidential election the most people from the 2019 Presidential Election candidate pair in Palembang City.

Keywords: Palembang, Political Identity, Voter Behavior, 2019 Presidential Election

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
PERSEMBAHAN .....	viii
MOTTO .....	ix
ABSTRAK .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Tinjauan Pustaka .....	7
F. Metode Penelitian .....	10
G. Definisi Operasional .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II POLITIK IDENTITAS DAN PERILAKU PEMILIH</b>	
A. Politik Identitas .....	18
B. Perilaku Pemilih .....	23
<b>BAB III LANSKAP KOTA PALEMBANG DAN TIGA LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Profil Kota Palembang .....	30
B. Profil Kelurahan Duku .....	39
C. Profil Kelurahan 14 Ulu .....	46
D. Profil Kelurahan Talang Bubuk .....	53
<b>BAB IV DAMPAK POLITIK IDENTITAS PADA PILPRES DI KOTA PALEMBANG</b>	
A. Bentuk Politik Identitas yang digunakan pada Pilpres 2019 di Kota Palembang .....	59
B. Penggunaan Politik Identitas untuk Mobilisasi suara pada Pilpres 2019 di Kota Palembang .....	69
C. Ceramah .....	73
D. Sosial Media .....	75

BAB V DAMPAK POLITIK IDENTITAS TERHADAP PERILAKU PEMILIH	
A. Tingkat Partisipatif Perilaku Politik Warga .....	80
B. Tingkat Eksklusifitas Perilaku Politik Warga .....	87
C. Politik Identitas : Antara Rasional dan Irrasional .....	88

xi

BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran .....	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Politik identitas timbul karena adanya keinginan untuk diakui dan diperlakukan setara atau adil, kemauan untuk menjaga nilai budaya dari masing-masing kelompok, dan karena rasa kesetiaan kepada etnisnya.<sup>1</sup> Politik identitas merupakan suatu alat perjuangan politik suatu etnis untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana kemunculannya lebih banyak disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu yang dipandang oleh suatu etnis. Berdasarkan perasaan senasib tersebut, maka mereka bangkit menunjukkan identitas atau jati diri etnisnya dalam suatu perjuangan politik untuk merebut kekuasaan dengan memanipulasi kesamaan identitas atau karakteristik keetnisan tertentu yang tumbuh di dalam kehidupan sosial budayanya.<sup>2</sup>

Politik identitas yang terjadi dan menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini adalah adanya kontestasi pada pemilihan presiden 2019. Kontestasi yang kembali mengulang rivalitas antara Joko Widodo dan Prabowo Subianto, seperti yang terjadi pada Pemilihan Presiden 2014. Perbedaannya, yang terjadi pada Pemilihan Presiden 2019 ini kedua pasangan calon menggunakan politik identitas sebagai suatu cara untuk mendapatkan suara dari para pemilih, diawali dengan adanya Ijtima' Ulama dalam menentukan calon Wakil Presiden yang akan mendampingi Prabowo Subianto, adanya isu-isu yang sering diberitakan yakni isu PKI, antek asing, isu tenaga kerja asing terutama dari China, dan kriminalisasi ulama.<sup>3</sup> Puncaknya terjadi pada saat kampanye akbar pasangan Prabowo Sandi di Gelora Bung Karno tanggal 7 April 2019, yang diawali dengan Shalat Tahajud berjamaah dilanjutkan dengan Shalat Subuh berjamaah, dzikir dan tausiyah oleh sejumlah ulama sebelum pidato kebangsaan oleh calon Presiden Prabowo Subianto.

Argumen yang mendasar terhadap narasi tersebut adalah dengan melihat kondisi faktual penduduk Indonesia yang mayoritas beragama Islam. Melihat serta

---

<sup>1</sup> Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis* (Magelang : IndonesiaTera, 2002), hlm.4.

<sup>2</sup> Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis menuju Politik Identitas* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 20.

<sup>3</sup> Fatiyah Wardah, "*Hasil Ijtima' Ulama II pastikan dukungan bagi Prabowo-Sandiaga*" (<https://www.voaindonesia.com>), diakses pada tanggal 2 Desember 2019, Pukul 15.00 WIB.

merasakan isu yang selalu diberitakan tersebut membuat pihak Joko Widodo merespon dengan cara menggandeng Ketua MUI KH. Ma'ruf Amin sebagai calon Wakil Presiden. Akan tetapi, isu dan kondisi tersebut tidak terjadi di Jakarta saja, namun menyebar ke seluruh wilayah Indonesia tidak terkecuali Kota Palembang yang akan menjadi tempat penelitian ini, sebagai suatu kota yang diyakini akan merasakan terjadinya politik identitas pada pemilihan umum (pemilu) Presiden tahun 2019. Palembang salah satu kota besar yang ada di Pulau Sumatera, sekaligus mempunyai penduduk yang beraneka ragam bentuk dari segi etnis maupun agama. Kota Palembang pada tahun 2018 mempunyai beberapa jenis etnis ataupun suku seperti Suku Palembang, Daya, Enim, Gumai, Kayu Agung, Kikim, Kisam, Komering, Lematang, Lintang, Lom, Mapur, Sekak, Meranjat, Musi Banyuasin, Musi Sekayu, Sekayu, Ogan, Orang Sampan, Pasemah, Pedamaran, dan Pegagan.<sup>4</sup> Jumlah pemeluk agama di Kota Palembang yakni Islam (1.585.176), Kristen (51.811), Katolik (26.853), Hindu (1.417), Budha (62.698), Konghucu (0).<sup>5</sup>

Sebagaimana diketahui, dari data di atas menunjukkan bahwa Kota Palembang sebagai salah satu kota besar di Indonesia yang jumlah etnis dan pemeluk agamanya sangat beragam, dan ini menjadikan Palembang kota yang sangat rawan terhadap masuknya politik identitas. Dalam sejarahnya Kota Palembang tidak terlepas dari pengaruh budaya luar yang dibawa para pedagang. Setidaknya ada tiga komunitas masyarakat Palembang yang sampai dengan saat ini masih ada dan menjadi bukti sejarah terjadinya interaksi budaya antara penduduk lokal dengan warga pendatang dari luar.<sup>6</sup> Kampung Kapitan di Kecamatan Kertapati, Kecamatan Seberang Ulu I yang merupakan komunitas Tionghoa, Kampung Assegaf di 16 Ulu, Kecamatan Seberang Ulu II dihuni komunitas Arab (Orang Palembang menyebutnya Ayib), dan Tambi, keturunan India beragama Islam, yang tersebar di beberapa tempat di kota Palembang. Berbagai seni yang bernuansa Islam masih bertahan hingga saat ini yang dimainkan banyak kelompok di berbagai tempat seperti Hadroh, rebana. Atas adanya kondisi masyarakat tersebut pada akhirnya banyak politik identitas yang terjadi di Palembang menjelang pemilihan umum (Pemilu) Presiden tahun 2019.

---

<sup>4</sup> <https://www.indonesia.go.id> “Suku Bangsa di Indonesia”, diakses pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 10.50 WIB.

<sup>5</sup> Kemenag Provinsi Sumsel, “Data Statistik Jumlah Pemeluk Agama di Provinsi Sumatera Selatan (<https://sumsel.kemenag.go.id>)”, diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 23.00 WIB.

<sup>6</sup> Ida Farida dkk, “Peran Sungai Musi Dalam Perkembangan Peradaban Islam di Palembang: dari Masa Kesultanan sampai Hindia-Belanda”, jurnal Sejarah Perkembangan Islam UIN Raden Fatah Palembang Vol.3 No.1 tahun 2019, hlm. 51.

Kota Palembang merasakan politik identitas berkembang dan menyebar dengan cepat, diawali dengan adanya ijtima ulama yang dilakukan oleh beberapa ulama di Sumatera Selatan untuk menegaskan hasil dari Ijtima Ulama yang dilakukan oleh para ulama di Jakarta.<sup>7</sup> Kemudian ada salah satu tokoh Agama Islam di Palembang mengadakan ceramah yang kemudian disebar melalui sosial media Youtube menyatakan dukungannya kepada salah satu pasangan calon nomor urut 02 dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019. Dari sosial media seperti Youtube, dan Instagram terdapat beragam reaksi dari masyarakat Kota Palembang, seperti mereka langsung memutuskan pilihannya untuk mendukung nomor urut 02 karena mengikuti pilihan dari tokoh Agama Islam tadi. Beredarnya video tersebut akhirnya memicu para tokoh agama Islam di Kota Palembang dengan cepat menyebarkan pilihan mereka kepada masyarakat.<sup>8</sup> Karena memang identitas adalah suatu yang melekat dari setiap individu, seperti halnya identitas agama yang begitu melekat dan sangat sensitif di masyarakat. Sehingga politisasi agama dapat begitu cepat berkembang dan menyebar di masyarakat terutama etnisitas dan agama, karena diyakini oleh para kandidat dan tim sukses menjadi cara termudah dan paling efektif menarik hati pemilih untuk memilih seorang kandidat. Karena etnisitas dan agama termasuk ikatan emosional pada identitas primordial yang dimiliki oleh setiap pemilih.<sup>9</sup> Penggunaan etnisitas dan agama sebagai bagian dari politik identitas juga dapat berdampak terhadap pola perilaku pemilih pada pemilihan Presiden 2019 ini, karena dapat mempengaruhi pilihan mereka terhadap calon pasangan presiden pada pemilihan Presiden 2019. Sesuai dengan teori perilaku pemilih bahwa, seorang individu dapat terpengaruh terhadap pilihan politiknya dengan adanya faktor sosiologis, demografis, serta pilihan rasional (*rational choice*).<sup>10</sup> Adanya politik identitas yang digunakan pada pemilihan Presiden 2019 tentu semakin berpengaruh karena itu akan menjadi faktor terhadap keputusan yang akan mereka pilih pada saat pemilihan presiden 2019 nanti. Kota Palembang yang terdiri dari 18 Kecamatan

---

<sup>7</sup> Anis, “*Ijtima Ulama Sumsel Tegaskan Hasil Ijtima Ulama Jakarta*”, (<https://www.hidayatullah.com>), diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 17.18 WIB.

<sup>8</sup> Fanny Kinanti, “*Pelintir Informasi Soal Pengaturan Volume Adzan, Ada Provokasi di Masyarakat Palembang*”, (<https://www.kompasiana.com>) diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 17.51 WIB.

<sup>9</sup> Andy Prima Sahalatua, Skripsi “*Politik identitas dalam pemilihan kepala daerah (Studi kasus pada pemilihan Gubernur Jakarta periode 2017-2022)*” (<http://repository.fisip-untirta.ac.id>) diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.12 WIB, hlm.14-15.

<sup>10</sup> Burhanuddin Muhtadi, *Populisme Politik Identitas dan Dinamika Elektoral*” (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm.14.

serta 107 Kelurahan melakukan pemilihan suara untuk Pilpres 2019 ini.<sup>11</sup> Namun, pada penelitian ini saya akan meneliti di tiga Kelurahan yakni Kelurahan Talang Bubuk, Kelurahan 14 Ulu, dan Kelurahan Duku. Dari data hasil pemilu Pilpres 2019 di Kota Palembang untuk Kelurahan Talang Bubuk pasangan Calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin (2.231 atau sekitar 41.09% suara) sedangkan Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Salahuddin Uno (3.199 atau sekitar 58.91% suara), Kelurahan 14 Ulu pasangan Calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin (2.435 atau sekitar 34.38% suara) sedangkan Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Salahuddin Uno (4.648 atau sekitar 65.62% suara), Kelurahan Duku pasangan Calon Presiden nomor urut 01 Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin (4.445 atau sekitar 51.17% suara) sedangkan Calon Presiden nomor urut 02 Prabowo Subianto-Salahuddin Uno (4.442 atau sekitar 48.83% suara).<sup>12</sup> Ketiga kelurahan tersebut termasuk wilayah yang mempunyai ragam etnis serta agama yang ada di Kota Palembang. Seperti Kelurahan Talang Bubuk termasuk wilayah abangan, kemudian Kelurahan 14 Ulu termasuk wilayah santri karena lingkungan di sekitarnya banyak terdapat pondok pesantren serta banyak ulama-ulama Islam setempat yang berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat setempat, dan kelurahan Duku termasuk wilayah multi etnis karena terdapat warga tionghoa yang tinggal di wilayah tersebut. Menurut data diatas etnisitas dan agama menjadi sangat berpengaruh terhadap perolehan suara suatu pasangan calon pada Pilpres 2019 ini. Etnisitas dan agama menjadi bagian dari adanya politik identitas yang dapat dimobilisasi karena dalam etnisitas dan agama mempunyai stigmasi dan pelabelan bagi para pemilih. Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa kenyataan yang menjadi landasan pentingnya studi ini dilakukan. Kajian ini akan lebih memfokuskan kepada identitas agama sebagai bentuk dari politik identitas yang berkembang di masyarakat pada pilpres 2019. Hal tersebut dilihat karena adanya politik identitas yang dilakukan oleh para pasangan calon yang semakin terus berkembang pada pola kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya di Kota Palembang yang menjadi tempat penelitian ini. Untuk itu saya melakukan penelitian ini dengan mengambil judul **POLITIK IDENTITAS DAN PERILAKU PEMILIH**

---

<sup>11</sup> <https://pemilu2019.kpu.go.id> "*Wilayah Pemilihan Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan*" diakses pada tanggal 5 Februari 2019 Pukul 08.20 WIB.

<sup>12</sup> <https://pemilu2019.kpu.go.id> "*Hasil Hitung Suara Pemilu Presiden dan Wakil Presiden 2019 di Provinsi Sumatera Selatan Kota Palembang*" diakses pada tanggal 4 Februari 2019 Pukul 11.11 WIB.

## **PADA PILPRES 2019 DI KOTA PALEMBANG SUMATERA SELATAN : STUDI KASUS DI TIGA KELURAHAN.**

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini akan dilakukan untuk menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana politik identitas digunakan untuk mobilisasi suara pada pilpres 2019 di Kota Palembang?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan politik identitas terhadap perilaku pemilih di Kota Palembang pada pilpres 2019.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui politik identitas yang digunakan untuk mobilisasi suara pada Pilpres 2019 di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui dampak politik identitas digunakan dalam kehidupan demokrasi di Kota Palembang..

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan adanya politik identitas dalam pilpres 2019 terhadap kehidupan demokrasi di Kota Palembang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **b. Manfaat praktis**

Dapat bermanfaat bagi para pembaca, masyarakat, pemerintah dan sebagai referensi serta koreksi sejauh mana dampak politik identitas yang dialami oleh masyarakat pada pemilihan Presiden 2019.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini adalah sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya. Sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu serta untuk menghindari

terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik itu dalam bentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan lainnya. Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian terdahulu tentang pembahasan mengenai politik identitas dan perilaku pemilih pada pemilu, peneliti menemukan penelitian yang memiliki tema hampir sama. Adapun beberapa jurnal dan skripsi yang mempunyai tema hampir sama yaitu :

**Pertama**, skripsi milik Miftahul Khiyarah dengan judul “*Genealogi dan Politik Identitas (Studi Terhadap Konflik mahasiswa palopo dan Bonedi Universitas Muslim Indonesia)*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, lebih memfokuskan kepada konflik mahasiswa Palopo dan Bone yang terjadi, dan menghasilkan kesimpulan bahwa hampir keseluruhan isu dan cerita konflik yang beredar di masyarakat begitu cepat berkembang dan itu hanya asumsi yang berkembang bahwa pemerintah telah berupaya untuk mengatasi konflik etnis yang ada dengan mendirikan sebuah forum budaya yaitu *tellu bocco’e*.<sup>13</sup>

**Kedua**, skripsi milik Min Hajul Abidin dengan judul “*Politik Identitas Santri*”. Menggunakan metode kualitatif, memfokuskan penelitian tentang politik identitas berkembang dikalangan para santri pondok pesantren tersebut terutama bagi para pemilih pemula. Kesimpulannya adalah pembentukan politik identitas pada kedua subjek terjadi karena hal yang tidak jauh berbeda yaitu adanya kekecewaan terhadap diskriminasi.<sup>14</sup>

**Ketiga**, skripsi milik Andy Prima Sahalatua dengan judul “*Politik Identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Pemilihan Gubernur Jakarta Periode 2017-2022)*”. Menggunakan metode kualitatif, memfokuskan kepada adanya penggunaan politik identitas etnis pada pilkada Jakarta tahun 2016. Kesimpulannya adalah bahwa politik identitas menjadi bukti bahwa dapat menjadi suatu alat untuk mencapai kekuasaan.<sup>15</sup>

**Keempat**, skripsi milik Irfan Zharfandy dengan judul “*Pengaruh Politik Identitas terhadap pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2013*”. Menggunakan metode

---

<sup>13</sup> Miftahul Khiyarah, “*Genealogi dan Politik Identitas (Studi Terhadap Konflik Mahasiswa Palopo dan Bonedi Universitas Muslim Indonesia)*”, *Skripsi* (Makassar: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin, Filsafat, dan Politik Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2017) hlm. 69.

<sup>14</sup> Min Hajul Abidin, “*Politik Identitas Santri*”, *Skripsi* (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 167.

<sup>15</sup> Andy Prima Sahalatua, “*Politik Identitas dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus: Pemilihan Gubernur Jakarta Periode 2017-2022)*”, *Skripsi* (Banten: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten, 2018), hlm. 109.

kuantitatif. Kesimpulannya adalah terdapat tiga factor yang melatarbelakangi politik identitas masih berpengaruh terhadap pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2013, yaitu adanya patron klien, polarisasi politik oleh elit lokal, dan regulasi desentralisasi terhadap pemilihan umum.<sup>16</sup>

**Kelima**, skripsi milik Fikri Adrian dengan judul “*Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2012*”. Menggunakan metode kualitatif. Kesimpulannya adalah isu sentiment agama, ras, suku, dan etnis menjadi isu sentral yang dibahas namun berpengaruh terhadap mobilisasi suara di pilkada DKI Jakarta tahun 2012.<sup>17</sup>

**Keenam**, artikel yang ditulis oleh Saradi Wantona, Rilus A. Kinseng, dan Sofyan Sjaf dengan judul “***Praktik Politik Identitas dalam dinamika politik lokal masyarakat gayo***”. Menggunakan metode kuantitatif. Kesimpulannya adalah praktik politik identitas yang mengatasnamakan sentimen belah Uken dan Toa adalah bagian dari membunuh karakter lawan politik saat pilkada berlangsung. Proses politik dalam sistem demokrasi yang berlaku di Gayo Lut melahirkan kepemimpinan lokal berdasarkan kelompok dan golongan bukan representasi dari masyarakat. Sistem politik yang terbangun berdasarkan patron politik dan politik transaksional yang sulit dihindarkan.<sup>18</sup>

**Ketujuh**, artikel yang ditulis oleh Ivan Devi Sagala dan Budi Ali Mukmin dengan judul “*Politik Identitas Etnis dalam Pilkada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Binjai Tahun 2015*”. Menggunakan metode penelitian analisis data deskriptif kualitatif. Kesimpulan dalam jurnal ini adalah identitas etnis memiliki keterlibatan dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Binjai pada Tahun 2015 untuk mendulang suara, terlihat dari keberadaan etnis dapat dimanfaatkan sebagai

---

<sup>16</sup> Irfan Zharfandy, “*Pengaruh Politik Identitas terhadap pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2013*” Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016), hlm. 106

<sup>17</sup> Fikri Adrian, “*Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2012*” Skripsi (Jakarta: Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), hlm. 69.

<sup>18</sup> Saradi Wantona, Rilus A. Kinseng, dan Sofyan Sjaf, “***Praktik Politik Identitas dalam dinamika politik lokal masyarakat gayo***” Artikel dari <https://journal.ipb.ac.id> Jurnal IPB diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.32 WIB.

kekuatan politik dan menjadikan etnis sebagai *vote getter*, juga memainkan kekerabatan etnis untuk menambah perolehan suara.<sup>19</sup>

**Kedelapan**, artikel yang ditulis oleh Akbar Riyadi, Zainal Arifin, dan Aidinil Zetra dengan judul “*Politik Identitas Masyarakat Jawa Pasaman Barat dalam Pilkada di Kabupaten Pasaman Barat*”. Menggunakan metode penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam jurnal ini adalah etnis Jawa sebagai kelompok minoritas di Kabupaten Pasaman Barat memiliki potensi suara dilandaskan oleh solidaritas bersama untuk memilih etnisnya sendiri dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Barat. Tujuannya yakni perjuangan-perjuangan untuk menempatkan wakil mereka di pemerintahan serta memberikan keuntungan bagi eksistensi mereka.<sup>20</sup>

Dari kajian beberapa skripsi serta artikel di atas, peneliti berpendapat ada persamaan dan perbedaan studi-studi tentang politik identitas yang terkait dengan perilaku pemilih. Persamaan studi di atas dengan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang politik identitas pada pemilihan umum serta dampaknya yang mempunyai pengaruh besar untuk hasil dari pemilihan umum tersebut. Perbedaannya yaitu beberapa jurnal dan skripsi di atas mengkaji tentang penggunaan politik identitas pada saat pemilu dan hasilnya terhadap kegiatan pemilihan umum, sedangkan peneliti membahas tentang politik identitas yang berdampak terhadap perilaku pemilih serta mobilisasi suara pada pilpres 2019 di Kota Palembang. Studi ini ingin mengisi kekosongan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dengan menempatkan fokus kajian pada politik identitas terhadap perilaku pemilih sekaligus dampaknya terhadap mobilisasi suara para pasangan calon pada pilpres 2019 di Kota Palembang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa pendekatan studi kasus karena data yang diperoleh bersumber pada latar alamiah dalam bentuk data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dibagi menjadi dua, yaitu kualitatif lapangan dan kualitatif kepustakaan. Dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan

---

<sup>19</sup> Ivan Devi Sagala, Budi Ali Mukmin, “*Politik Identitas Etnis dalam Pilkada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Binjai Tahun 2015*” Artikel dari <https://jurnal.unimed.ac.id> Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Vol.4 No.1 Tahun 2018, diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.22 WIB.

<sup>20</sup> Akbar Riyadi, Zainal Arifin, Aidinil Zetra, “*Politik Identitas Masyarakat Jawa Pasaman Barat dalam Pilkada di Kabupaten Pasaman Barat*” Artikel dari <https://journal.unnes.ac.id> Jurnal Unnes Vol.45 No.2 Tahun 2018 diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.30 WIB.

deskriptif karena dalam proses penulisannya dengan mendeskripsikan hasil penelitian dan tidak menggunakan angka.<sup>21</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah system yang terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif. Studi kasus juga merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek peneliti tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.<sup>22</sup>

#### 1) Sumber dan Jenis Data

a. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek darimana data dapat diperoleh dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yakni:

##### 1) Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari subjek yang diteliti melalui wawancara. Peneliti bertanya langsung kepada tokoh masyarakat etnis, pemimpin partai politik, serta tokoh agama dan beberapa masyarakat Kota Palembang yang menjadi pemilih pada pilpres 2019 dari 3 Kelurahan yakni Kelurahan Talang Bubuk, Kelurahan 14 Ulu, serta Kelurahan Duku dengan cara melakukan sampel.

##### 2) Data Sekunder

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan penelitian, buku-buku, jurnal, sosial media dan sumber data yang lain sebagai pendukung dalam penelitian ini.

b. Adapun jenis data dalam penelitian ini menggunakan *field research* dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata yang tertulis maupun lisan dari narasumber wawancara.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.338.

<sup>22</sup> Indrawan dan Yaniawati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, Dan Pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005), hlm.135.

Jenis teknik pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat, petinggi partai politik baik dari pihak oposisi ataupun koalisi pemerintah, tokoh agama Islam yang terdapat di Kota Palembang, serta pemimpin masyarakat etnis yang terdapat di Kota Palembang. Karena hak suara mereka digunakan untuk memperoleh mobilisasi suara dalam pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden 2019.

b. Dokumentasi

Data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian dicari dalam dokumen atau bahan pustaka, maka kegiatan pengumpulan data itu disebut sebagai studi dokumen atau “*literature study*”. Data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang lain atau suatu lembaga, dengan kata lain datanya sudah “*mateng*” (jadi) dan disebut data sekunder. Surat-surat, catatan harian, laporan dan sebagainya merupakan data yang berbentuk tulisan, disebut dokumen dalam arti sempit. Dokumen dalam arti luas meliputi monumen, foto, tape dan sebagainya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini, mengikuti teori yang dipaparkan oleh Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan).<sup>23</sup>

Berikut pengertian dan pemaparannya :

1. Pengumpulan data

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm.338.

Pada tahap awal, ialah pengumpulan data-data yang telah diperoleh dari narasumber terkait dengan politik identitas dan perilaku pemilih pada pilpres 2019 di Kota Palembang

## 2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>24</sup>

Reduksi data dapat dilakukan apabila sudah terkumpul semua data yang diperlukan, selanjutnya segera dilakukan reduksi yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya mengenai pengaruh politik identitas dan perilaku pemilih pada pilpres 2019 di Kota Palembang.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif atau uraian singkat. Dari penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.<sup>25</sup> Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data dengan teks naratif mengenai politik identitas dan perilaku pemilih pada pilpres 2019 di Kota Palembang.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti dan data-data yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.339

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.341.

oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>26</sup>

Setelah data disajikan, kemudian penarikan kesimpulan mengenai politik identitas dan perilaku pemilih pada pilpres 2019 di Kota Palembang.

## **G. Definisi Operasional**

Definisi operasional merupakan penjelasan praktis atas masing-masing variabel yang diteliti, yang menggambarkan indikator-indikator yang bisa dioperasionalkan dalam bentuk instrumen-instrumen yang bisa mengukur gejala atau fenomena yang diteliti.

Definisi operasional yang terdapat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Politik Identitas**

Sesuai dengan penjelasan kerangka teori diatas, dalam penelitian ini akan menjelaskan dua bagian yang terdapat pada teori politik identitas. Yakni sebagai berikut:

#### **1. Identitas Agama**

Selain itu juga terdapat ciri khas fisik maupun nonfisik dari setiap orang untuk membedakan identitas agama yang sedang digunakan.<sup>27</sup> Penggunaan identitas agama tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain:

- 1) Gaya busana contohnya : Memakai peci bagi yang beragama muslim.
- 2) Bahasa atau istilah verbal yang digunakan contohnya : Adzan setiap hari selama 5 kali untuk menandakan masuk waktu shalat dan panggilan shalat bagi beragama Islam.
- 3) Penggunaan isu ke media contohnya : Terorisme yang selalu dikaitkan dengan agama Islam.
- 4) Iklan, baik dalam media cetak maupun elektronik contohnya : Ucapan pada saat perayaan hari besar Lebaran bagi umat Islam, Natal bagi umat Kristen, Nyepi bagi umat Hindu, Waisak bagi umat Budha.<sup>27</sup>

### **b. Perilaku Pemilih**

Definisi Operasional dari perilaku pemilih yakni sebagai berikut :

#### **1. Figur kandidat**

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hlm.345.

<sup>27</sup> Tri Suci Kamalia, "*Politisasi Identitas Etnis dalam Pilkada (Studi tentang Politisasi Identitas Betawi oleh Kandidat Bertenis Betawi dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012)*", (<http://etd.repository.ugm.ac.id/>, diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 2.08 WIB), hlm.18.

Contohnya: Menganut agama yang sama dengan pasangan calon, memahami adat dan istiadat, pasangan calon ganteng secara fisik, gaya penampilan pasangan calon menarik, pendidikan minimal Sarjana.

2. Identifikasi partai

Contohnya: hubungan kedekatan dengan partai pengusung pasangan calon, menjadi anggota partai, selalu rutin mengikuti kegiatan partai politik.

3. Kampanye

Contohnya: Melakukan *black campaign* atau tidak, baliho kampanye menarik, melakukan *negative campaign* atau tidak, banyak janji atau tidak.

### c. Pilpres 2019

Pemilihan Presiden 2019 diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019, diikuti oleh 2 pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden, yakni paslon nomor urut 01 Joko Widodo – K.H. Ma'ruf Amin, serta paslon nomor urut 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Salahuddin Uno. Pemilihan Presiden 2019 ini termasuk pemilihan Presiden pertama serentak di seluruh Indonesia. Setelah hampir satu dekade, terbitlah Putusan MK Nomor 14/PUU-XI/2013 yang menetapkan kebijakan tentang pemilu serentak. Putusan ini pada pokoknya menyatakan bahwa pemisahan penyelenggaraan Pileg dan Pilpres adalah inkonstitusional.<sup>28</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Demi menghasilkan karya yang baik dan pemahaman yang komprehensif, maka penulis perlu menyusun kerangka yaang penulisan penelitian ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisikan Pendahuluan yang menyajikan latar belakang masalah yang hendak diteliti, kemudian rumusan masalah, dipertegas dengan tujuan dan manfaat penelitian ini. Dilanjut dengan tinjauan pustaka, diikuti dengan penjelasan mengenai teori yang dipakai dalam penulisan skripsi, serta definisi operasional yang terdapat dalam penulisan skripsi, dan terakhir adalah sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, menjelaskan tentang kerangka teori yang digunakan, seperti teori politik identitas dan teori perilaku pemilih.

Bab ketiga, profil Kota Palembang serta ketiga kelurahan tempat penelitian dan dinamika sosial politik di Kota Palembang.

---

<sup>28</sup> Iswara N Raditya, “Pilpres 2019 dan Sejarah Pemilu Serentak Pertama di Indonesia”, <https://tirto.id> diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 00.25 WIB.

Bab keempat, penggunaan politik identitas pada pilpres 2019 di Kota Palembang. Dalam bab ini, penulis akan menguraikan mengenai hasil wawancara dari para tokoh masyarakat, serta tokoh agama di Kota Palembang terkait dengan mekanisme penggunaan politik identitas untuk mobilisasi suara pada pilpres 2019, serta bentuk politik identitas yang digunakan dalam pilpres 2019 serta akan menguraikan mengenai implikasi teoritis yang digunakan pada penulisan skripsi ini.

Bab kelima, Penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, dan bab ini dimaksudkan untuk memberikan dan menunjukkan bahwa problem yang diajukan dalam penelitian ini bisa dijelaskan dan diakhiri dengan saran-saran untuk pengembangan studi lebih lanjut.

## **BAB II**

### **POLITIK IDENTITAS DAN PERILAKU PEMILIH**

#### **A. Politik Identitas**

Pada awal sejarahnya, istilah politik identitas muncul pada sekitar tahun 1970. Kemunculan istilah tersebut, karena adanya beragam gerakan sosial politik yang berlangsung dalam skala besar yang dilakukan oleh orang-orang Amerika-Afrika sejak tahun 1950. Ditandai dengan adanya berbagai gejala perbudakan dan diskriminasi rasial yang terjadi pada saat itu, karena adanya kebijakan dari negara yang cenderung melemahkan hak-hak sipil masyarakat, terutama kelompok minoritas di Amerika yang mengakibatkan hilangnya kebebasan serta kesetaraan terhadap warga negara. Akhirnya memunculkan banyak gerakan sipil dari berbagai kelompok yang menuntut kebebasan dan kesetaraan.<sup>29</sup>

Istilah politik identitas muncul di Indonesia bermula ketika runtuhnya rezim orde baru, kemudian lahirnya suatu kebijakan desentralisasi dan demokratisasi. Gerakan ini semakin intens setelah adanya amandemen UUD 1945 pada awal reformasi, yang kemudian dimanfaatkan oleh elit politik untuk mendapatkan ataupun membagikan kekuasaan politik di tingkat lokal maupun nasional, serta mengamankan sumber-sumber pendanaan yang dibangun melalui jaringan patrimonial. Gerakan ini di satu sisi, membawa konsekuensi lahirnya bentuk-bentuk kekerasan dan konflik komunal yang terjadi di banyak daerah karena memanfaatkan agama serta etnis sebagai faktor utama untuk memobilisasi suara massa pemilih. Di sisi lain, konsekuensi dari adanya gerakan ini membuat terhambatnya proses konsolidasi demokrasi di Indonesia.<sup>30</sup>

Pemahaman politik identitas mengacu pada seorang penganut paham poststrukturalisme-postmodernisme Perancis, Michel Foucault yang mengkritik konsekuensi-konsekuensi negatif modernisme dan menunjukkan keberpihakannya pada “wacana-wacana yang tertindas” dari “wacana besar” yang mendominasi dan mengontrol, yang kemudian disebut politik identitas (biopolitik) seperti perbedaan-perbedaan tentang politik tubuh. Agnes Heller mengasumsikan politik identitas

---

<sup>29</sup> Laode Machdani Afala, *Politik Identitas di Indonesia* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2018), hlm.5-6.

<sup>30</sup> Laode Machdani Afala, *Politik Identitas di Indonesia ...*, hlm.4.

merupakan politik yang memfokuskan perbedaan sebagai kategori utamanya yang menjanjikan kebebasan, toleransi, dan kebebasan bermain (*free play*) walaupun memunculkan pola-pola intoleransi, kekerasan dan pertentangan etnis. Politik identitas dapat mencakup rasisme, bio-feminisme, environmentalisme (politik isu lingkungan), dan perselisihan etnis.<sup>31</sup> Politik identitas merupakan politik yang memfokuskan perbedaan sebagai kategori utamanya yang menjanjikan kebebasan, toleransi, dan kebebasan bermain (*free play*) walaupun memunculkan pola-pola interaksi, kekerasan dan pertentangan etnis. Politik identitas dapat mencakup rasisme, bio-feminisme, environmentalisme (politik isu lingkungan) dan perselisihan etnis.

Menurut Castells di dalam buku Sri Astuti Buchari mengatakan bahwa politik identitas merupakan partisipasi individual pada kehidupan sosial yang lebih ditentukan oleh budaya dan psikologis seseorang. Identitas merupakan proses konstruksi dasar dari budaya dan psikokultural dari seorang individu yang memberikan arti dan tujuan hidup dari individu tersebut, karena terbentuknya identitas adalah dari proses dialog internal dan interaksi sosial.<sup>32</sup>

Jonathan D. Hill dan Thomas M. Wilson di dalam buku Sri Astuti Buchari juga menyebutkan bahwa politik identitas mengacu kepada praktik dan nilai politik yang berdasarkan berbagai identitas politik dan sosial. Politik identitas merupakan suatu alat perjuangan politik suatu etnis untuk mencapai suatu tujuan tertentu, dimana kemunculannya lebih banyak disebabkan oleh adanya faktor-faktor tertentu yang dipandang oleh suatu etnis sebagai adanya tekanan berupa ketidakadilan politik yang dirasakan oleh mereka. Berdasarkan perasaan senasib tersebut, maka mereka bangkit menunjukkan identitas atau jati diri etnisnya dalam suatu perjuangan politik untuk merebut kekuasaan dengan memanipulasi kesamaan identitas atau karakteristik keetnisan tertentu yang tumbuh di dalam kehidupan sosial budayanya.<sup>33</sup>

Latif di dalam buku Sri Astuti Buchari yang berpendapat bahwa politik identitas adalah "*politic of difference* yang didasarkan pada pencarian perbedaan". Dikatakan lebih lanjut oleh Latif, bahwa di seluruh dunia, politik identitas yang mengukuhkan perbedaan etnis, agama, dan bahasa mengalami gelombang pasang. Sebagaimana makna yang dikandung dalam istilah politik, maka politik identitas esensinya adalah upaya untuk mencapai kekuasaan tertentu dalam kehidupan dan panggung politik,

---

<sup>31</sup> Ubed Abdillah, *Politik Identitas Etnis* (Magelang: IndonesiaTera, 2002), hlm. 22.

<sup>32</sup> Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis menuju Politik Identitas* (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 19

<sup>33</sup> Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis menuju Politik Identitas ...*, hlm. 19

dimana pengakuan dan keberadaan wakil – wakil dari kelompok etnis merupakan bagian penting dari perjuangan politik yang dilakukan demi kepentingan kelompok etnisnya.<sup>34</sup>

Dari definisi tersebut, secara teoretis politik identitas adalah sesuatu yang bersifat hidup atau ada dalam setiap etnis serta agama sebagai suatu tanda maupun ciri khas dari setiap individu yang bersifat laten dan potensial, serta sewaktu-waktu dapat muncul ke permukaan sebagai kekuatan politik yang dominan. Secara empiris, politik identitas adalah aktualisasi partisipasi politik, yang terkonstruksi dari akar budaya masyarakat setempat, dan mengalami proses internalisasi secara terus menerus di dalam kebudayaan masyarakatnya dalam suatu jalinan interaksi sosial.<sup>35</sup> Politik Identitas (*political of identity*) akan mengacu pada mekanisme politik pengorganisasian identitas, baik itu dalam identitas politik maupun identitas sosial yang menjadi sumber dan sarana politik.<sup>36</sup> Politik identitas memang sangat identik kaitannya dengan etnis, identitas serta agama yang selalu diperjuangkan untuk mencapai tujuan politik yang diinginkan, karena politik identitas muncul adanya kesamaan nasib yang dirasakan oleh para etnis, identitas serta penganut agama yang sama karena merasa dirugikan atas kebijakan yang diambil oleh penguasa suatu daerah maupun negara.

Adanya kesamaan tersebut selalu memunculkan sebuah perbedaan yang dapat memicu konflik dari adanya politik identitas. Perbedaan merupakan salah satu unsur penting dalam konteks memahami adanya suatu politik identitas. Selain itu, politik identitas akan mengacu pada mekanisme politik pengorganisasian identitas, baik itu dalam identitas politik maupun identitas sosial yang menjadi sumber dan sarana politik.<sup>37</sup> Sesuai dengan penjelasan umum terkait dengan politik identitas di atas, maka dalam penelitian ini, teori politik identitas yang digunakan adalah teori yang sesuai dengan kondisi Indonesia saat ini dan itu teori politik identitas menurut Ahmad Syafii Maarif. Menjelaskan bahwa khususnya di Indonesia, politik identitas lebih terkait dengan etnisitas atau identitas etnis, agama, ideologi dan kepentingan-kepentingan lokal yang diwakili umumnya oleh para elit politik dengan artikulasinya

---

<sup>34</sup> Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis menuju Politik Identitas ...*, hlm. 20-21.

<sup>35</sup> Sri Astuti Buchari, *Kebangkitan Etnis menuju Politik ...*, hlm. 19

<sup>36</sup> Arie, Setyaningrum. *Memetakan lokasi bagi politik identitas dalam wacana politik poskolonial dalam Politik perlawanan* (Yogyakarta: IRE, 2005), hlm. 19

<sup>37</sup> Arie Setyaningrum, *Memetakan lokasi bagi politik identitas dalam wacana politik poskolonial "Politik perlawanan"* (Yogyakarta: IRE, 2005), hlm.19.

masing-masing.<sup>38</sup> Berbeda halnya di era politik kontemporer saat ini, politik identitas mengancam sikap nasionalisme dan pluralisme yakni sebuah realitas kegamangan yang dialami bangsa Indonesia terkait menguatnya politik identitas. Terkait dengan kondisi bangsa Indonesia yang multikulturalisme.<sup>39</sup>

Sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua bagian yang terdapat pada teori politik identitas menurut Ahmad Syafii Maarif yakni identitas etnis, serta agama, namun dalam penelitian ini hanya akan memfokuskan mengenai identitas agama saja sebagai bentuk politik identitas yang digunakan dan akan dijelaskan pemaparannya di bawah ini :

Identitas Agama. Politik identitas di Indonesia sering dilakukan oleh kelompok *mainstream*, yakni kelompok agama mayoritas dengan niat “menyingkirkan” kaum minoritas yang dianggapnya “menyimpang” atau “menyeleweng”. Hal ini dilakukan bukan hanya oleh warga sipil bahkan, negara juga ikut andil. Arus politik identitas agama terutama umat Islam di Indonesia, terutama diawali oleh kelompok fundamentalisme telah melahirkan tiga bentuk kekerasan, yakni *Pertama*, kekerasan fisik seperti pengrusakan, penutupan tempat ibadah, seperti gereja dan masjid maupun tindakan kekerasan fisik lainnya yang menyebabkan obyek kekerasan tersebut menjadi trauma, terluka, maupun terbunuh. *Kedua*, kekerasan simbolik yang berupa kekerasan semiotik seperti tulisan-tulisan atau ceramah-ceramah yang melecehkan agama lainnya. *Ketiga*, kekerasan struktural yakni kekerasan yang dilakukan oleh Negara, baik itu menggunakan perangkat hukum maupun aparat Negara.<sup>40</sup> Krisis identitas keagamaan mendorong terjadinya krisis moral.

Pola politik identitas menggunakan identitas agama di Indonesia yang dibangun dan bermunculan di banyak wilayah memperlihatkan kecenderungan dua pola yakni positif, negatif bahkan destruktif. Untuk pola yang kedua tampak pada kelompok-kelompok islam yang mengukuhkan identitasnya dengan menafikan, menyingkirkan, dan memberantas yang lain. Akibatnya, muncul istilah mendominasi lainnya, seperti yang pertama diunggulkan, diandalkan, disanjung-sanjung dan ditakhtakan, sedangkan yang lainnya direndahkan, dipinggirkan, dilecehkan. Akhirnya, muncul sebuah sebutan sesat berulang kali, yang didasarkan pada kelompok-kelompok yang

---

<sup>38</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina, 2010), hlm.20.

<sup>39</sup> Zahrotunnimah’ “*Sejarah Politik Identitas dan Nasionalisme Di Indonesia*”, Buletin Hukum dan Keadilan Adalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta Vol.2, No.10b, 2018, hlm.94.

<sup>40</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina, 2010), hlm.44.

memiliki tafsir berbeda dari tafsir kelompok fundamentalisme yang pada akhirnya berbagai kasus kekerasan dan pemaksaanlah yang mengemuka.<sup>41</sup>

Identitas Agama dari bukunya Bikhu Parekh yakni agama merupakan fakta kehidupan sosial dan selama itu tetap seperti itu. Tidak ada satu Negara pun yang dapat terus bersikap acuh tak acuh terhadapnya. Agama juga menyediakan penyeimbang yang berharga bagi Negara, memelihara kepekaan dan nilai yang diabaikan atau dipaksakan oleh Negara, kemudian agama juga menyediakan sumber-sumber alternatif moralitas dan kesetiaan serta terus menerus mengingatkan kita bahwa seorang manusia adalah lebih penting dari seorang warga Negara.<sup>42</sup> Agama juga seringkali bersifat absolut, benar tentang diri sendiri, arogan, dogmatis, dan tidak mau menunggu kompromi. Terkadang juga agama tidak bersikap toleran terhadap agama lain dan perbedaan pendapat di dalam dirinya, dan mempunyai satu kecenderungan bagi adanya kekerasan dan juga sering mulai membentuk hubungan yang sangat jahat dengan rezim-rezim opresif yang tidak manusiawi, dan menggunakan nama tuhan untuk mengadili tindakan-tindakan jahat. Agama adalah mahamulia ketika berada dalam posisi terbaiknya tetapi paling jahat dan kejam ketika berada dalam posisi terburuknya.<sup>43</sup>

## **B. Perilaku Pemilih**

Perilaku pemilih merupakan tingkah laku seseorang dalam menentukan pilihannya sesuai dengan apa yang disukai ataupun paling cocok. Terdapat beberapa daerah/wilayah yang termasuk dalam komunitas masyarakat yang terbentuk atas dasar sistem kekerabatan serta paguyuban yang berdasarkan keturunan atau bahkan agama, yang kemudian menjadi pemuka masyarakat tersebut yaitu keluarga atau kerabat asli keturunan dari orang yang dipandang terkemuka secara sosial ekonomi ataupun terkemuka karena sosok pribadi ketokohnya. Sehingga warga atau masyarakat sering sekali menyandarkan diri dan menentukan keputusan mengikuti keputusan yang diambil oleh pemuka/tokoh masyarakat tersebut, sikap ini mencerminkan adanya dominasi ketokohan yang berperan dalam menentukan keputusan bersama termasuk dalam menentukan pilihan politik. Kecenderungan untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam berbagai kehidupan sosial politik, ekonomi maupun

---

<sup>41</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita ...*, hlm.47.

<sup>42</sup> Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keragaman Budaya dan Teori Politik* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2008), hlm.429-431.

<sup>43</sup> Bikhu Parekh, *Rethinking Multiculturalism Keragaman Budaya dan Teori Politik ...*, hlm.433.

budaya, menjadi terkendala dengan adanya sistem dominasi ketokohan ini. Berbeda halnya dengan komunitas masyarakat yang heterogen, mereka cenderung lebih bersifat rasional, pragmatis, tidak mudah untuk dipengaruhi, serta terkadang memiliki sikap ambivalen bahkan cenderung berorientasi ke materi. Sikap dan pandangan untuk memilih ataupun tidak memilih dalam proses politik lebih besar, dapat ditentukan oleh sikap dan pandangan individu yang bersangkutan bahkan tidak mudah untuk dipengaruhi oleh tokoh atau ikatan primordialisme tertentu.<sup>44</sup>

Perilaku pemilih merupakan gejala yang sangat kompleks. Keputusan untuk memilih ditentukan banyak faktor seperti faktor sosiologis, psikologis, serta *rational choice* atau pilihan rasional.<sup>45</sup> Studi tentang perilaku pemilih merupakan studi mengenai alasan dan faktor yang menyebabkan seseorang memilih suatu partai atau kandidat yang ikut dalam kontestasi politik. Perilaku pemilih baik sebagai konstituen maupun masyarakat umum dipahami sebagai bagian dari konsep partisipasi politik rakyat dalam sistem perpolitikan yang cenderung demokratis. Pemilih diartikan sebagai semua pihak yang menjadi tujuan utama para kontestan untuk mereka pengaruh dan yakinkan agar mendukung dan kemudian memberikan suaranya kepada kontestan yang bersangkutan. Pemilih dalam hal ini dapat berupa konstituen maupun masyarakat yang merasa diwakili oleh suatu ideologi tertentu yang kemudian dimanifestasikan dalam institusi politik seperti parpol. Secara teoritis, perilaku pemilih dapat diurai dalam tiga pendekatan utama, masing-masing pendekatan sosiologis, psikologis, dan pilihan rasional.<sup>46</sup>

Penjelasan terkait pendekatan model sosiologis, psikologis, serta pilihan rasional (*rational choice*) akan dijelaskan pemaparannya dibawah ini :

**Pertama**, Pendekatan dalam model sosiologis ini sebenarnya berasal dari Eropa, lalu kemudian dikembangkan oleh para ilmuwan sosial Amerika Serikat. Karena itu,

---

<sup>44</sup> H.Basuki Rachmat dan Esther, “*Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak Di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015*” Jurnal Ilmu Pemerintahan Widyapraja, Vol.XLII No.2, tahun 2016, hlm.28-29.

<sup>45</sup> Burhanuddin Muhtadi, *Populisme Politik Identitas dan Dinamika Elektoral* (Malang: Intrans Publishing, 2019), hlm.

<sup>46</sup> Haryanto “*Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia*” Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, Vol.17, No.3, tahun 2014, hlm.292.

Flanagan menyebutnya sebagai model sosiologi politik Eropa.<sup>47</sup> Perilaku pemilih itu sangat dipengaruhi oleh adanya perbedaan dalam hal jenis kelamin, usia, etnis atau daerah tempat tinggal, agama, dan tingkat kesalehan, serta kelas sosial seperti yang diukur dari tempat tinggal di perkotaan versus pedesaan, tingkat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan. Para cendekiawan dan politisi Indonesia telah memberikan perhatian paling utama kepada agama, etnisitas, dan kelas sosial, yang semuanya dianggap sebagai penggerak utama.<sup>48</sup> Menurut pendekatan ini, memilih sebenarnya bukan hanya dari bagian pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku pemilih seseorang, cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan sosial dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu: status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal.<sup>49</sup> Inti dari model sosiologis adalah kesamaan karakteristik sosial yang menentukan terhadap pilihan politik tersebut.<sup>50</sup>

Faktor atau aspek dalam pendekatan sosiologis yang mempengaruhi perilaku para pemilih dalam menentukan pilihan pada pemilu adalah (1) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan suku; (2) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan agama; (3) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan jenis kelamin; (4) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan latar belakang pendidikan; (5) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan latar belakang pekerjaan; (6) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan status ekonomi; (7) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan ikatan kekerabatan atau pertemanan.<sup>51</sup>

**Kedua**, Pendekatan dalam model psikologis merupakan fenomena yang berkembang di Amerika Serikat karena dikembangkan di Amerika Serikat melalui Survey Research Centre di Universitas Michigan. Oleh karena itu, pendekatan ini juga

---

<sup>47</sup> Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, “*Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso: Perilaku Pemilih*”, (Jember : KPU Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2015), hlm.5.

<sup>48</sup> Saiful Mujani dkk, *Kaum Demokrat Kritis: Analisis Perilaku Pemilih Indonesia sejak Demokratisasi* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), hlm.91.

<sup>49</sup> Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*, (Jakarta: Lembaga Survei Indonesia, 2009), hlm.24-25.

<sup>50</sup> Saiful Mujani dkk, *Kaum Demokrat Kritis: Analisis Perilaku Pemilih Indonesia sejak Demokratisasi* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), hlm.91.

<sup>51</sup> Novella Putriasafa, Skripsi “*Karakteristik Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015(Studi Di Kelurahan kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)*” digilib.unila.ac.id diakses pada tanggal 19 September 08.00 WIB, hlm.35.

bisa disebut sebagai mazhab Michigan. Pelopor pendekatan psikologis yakni August Campbell. Munculnya pendekatan ini merupakan reaksi atas ketidakpuasan mereka terhadap adanya pendekatan sosiologis. Karena pendekatan sosiologis dianggap secara metodologis sulit untuk diukur, seperti contohnya bagaimana cara untuk mengukur secara tepat sejumlah indikator kelas sosial, tingkat pendidikan, agama, dan sebagainya.<sup>52</sup> Berbeda halnya dengan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis berusaha untuk menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu yang singkat. Hal ini berusaha dijelaskan melalui trias determinan, yakni identifikasi partai, orientasi kandidat dan orientasi isu atau utama. Pendekatan psikologis berusaha untuk menerangkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keputusan pemilu jangka pendek atau keputusan yang diambil dalam waktu yang singkat.<sup>53</sup> Hal ini berusaha dijelaskan melalui trias determinan, yakni identifikasi partai, orientasi kandidat dan orientasi isu atau utama. Selain itu, pendekatan psikologis menganggap sikap menjadi pemicu yang sentral dalam mengambil keputusan serta menjelaskan pilihan politik seseorang. Hal ini juga disebabkan oleh adanya penjelasan fungsi sikap seperti yang diungkapkan oleh Greenstein yakni: Pertama, sikap merupakan fungsi kepentingan. Artinya adalah, adanya penilaian terhadap suatu obyek yang diberikan berdasarkan motivasi, minat, dan kepentingan orang tersebut. Kedua, sikap merupakan fungsi penyesuaian diri. Artinya adalah, seseorang dapat bersikap tertentu merupakan akibat dari keinginan orang itu untuk sama atau tidak dengan tokoh yang dia segani atau tokoh panutannya. Ketiga, sikap merupakan fungsi eksternalisasi dan pertahanan diri. Artinya adalah, seseorang dapat bersikap tertentu merupakan upaya untuk mengatasi konflik batin atau tekanan psikis yang terjadi di dalam dirinya, menjadi sebuah bentuk mekanisme pertahanan diri (*defence mechanism*) dan eksternalisasi diri seperti proyeksi, idealisasi, rasionalisasi dan identifikasi.<sup>54</sup> Kemudian ada orientasi terhadap isu atau tema. Orientasi terhadap isu atau tema merupakan suatu konseptualisasi pengaruh jangka pendek yang diperkenalkan oleh pendekatan psikologis. Isu-isu

---

<sup>52</sup> Komisi Pemilihan Umum (KPU) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, “*Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso: Perilaku Pemilih*”, (Jember : KPU Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2015), hlm.11.

<sup>53</sup> Dieter Roth, *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*, (Jakarta: Lembaga Survei Indonesia, 2009), hlm.27.

<sup>54</sup> Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, “*Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso: Perilaku Pemilih*”, (Jember : KPU Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2015), hlm.12

husus hanya dapat mempengaruhi perilaku pemilih apabila memenuhi tiga persyaratan berikut ini (1) isu tersebut dapat ditangkap oleh pemilih; (2) isu tersebut dianggap penting oleh pemilih; (3) pemilih dapat menggolongkan posisinya terhadap isu tersebut, baik positif maupun negatif.

Faktor atau aspek dalam pendekatan psikologis yang mempengaruhi perilaku para pemilih dalam menentukan pilihan pada pemilu adalah (1) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan visi misi; (2) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan kampanye; (3) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan rekam jejak para calon; (4) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan slogan; (5) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan partai politik yang mengusung; (6) Pendapat masyarakat dalam memilih berdasarkan kepribadian sang calon.<sup>55</sup>

**Ketiga**, Pendekatan dalam model pilihan rasional (*Rational Choice*). Penggunaan model pendekatan pilihan rasional dalam menjelaskan perilaku pemilih, sebenarnya diadaptasi dari ilmu ekonomi. Para ilmuwan politik melihat adanya analogi antara pasar (dalam ilmu ekonomi) dan perilaku pemilih ( dalam ilmu politik).<sup>56</sup> Model ini merupakan upaya untuk menjelaskan perilaku memilih yang berhubungan dengan parameter ekonomi-politik. Maksudnya adalah jika asumsi pilihan rasional mampu menjelaskan pasar, maka hal ini juga dapat menjelaskan fungsi politik. Operasi model ini didasarkan bahwa semua keputusan yang telah dibuat oleh pemilih bersifat rasional, yakni dipandu oleh kepentingan diri sendiri dan diberlakukan sesuai dengan prinsip maksimalisasi manfaat. Pilihan politik pemilih yang rasional senantiasa berorientasi kepada hasil yang dicapai oleh partai atau kandidat tertentu dalam politik, baik hasil yang dipersepsikan maupun yang diantisipasi.<sup>57</sup> Apabila, secara ilmu ekonomi masyarakat dapat bertindak secara rasional, seperti menekan biaya sekecil-kecilnya untuk dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, maka dalam perilaku politik pun masyarakat akan dapat bertindak secara rasional dalam menentukan pilihan politik.

Para pemilih diasumsikan untuk mempunyai kemampuan dalam menilai isu-isu

---

<sup>55</sup> Novella Putriasafa, Skripsi “*Karakteristik Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015(Studi Di Kelurahan kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)*”, digilib.unila.ac.id diakses pada tanggal 19 September 08.00 WIB, hlm.35.

<sup>56</sup> Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, “*Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso: Perilaku Pemilih*”, (Jember : KPU Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2015), hlm.17.

<sup>57</sup> Haryanto, “*Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar, Vol.17, No.3, tahun 2014, hlm.294-295.

politik yang diajukan oleh para calon (kandidat), serta mampu menilai para calon (kandidat) yang ditampilkan. Penilaian rasional terhadap isu politik atau para calon kandidat ini bisa didasarkan pada penilaian seperti jabatan, informasi terhadap para calon, pribadi yang populer karena prestasi dibidang masing-masing seperti seni, olah raga, film, organisasi, politik, dan semacamnya. Dengan cara tersebut, pemilih dalam menentukan pilihannya dapat berdasarkan pertimbangan rasional yang tidak hanya berupa memilih alternatif yang paling menguntungkan (*maximum gained*) ataupun menimbulkan kerugian yang paling sedikit, tetapi juga dalam memilih alternatif yang mendapatkan resiko paling kecil (*least risk*), ataupun yang penting mendahulukan keselamatan dirinya atas pilihan tersebut. Meskipun begitu, penilaian terhadap isu dan kandidat bukanlah menjadi faktor utama, terdapat faktor lain yang juga ikut mempengaruhi yakni adanya informasi terkait isu terhadap para calon atau kandidat yang selalu diterima para pemilih melalui media massa, serta media sosial yang diikutinya. Berita dan komentar-komentar yang dimuat di media massa, serta media sosial khususnya berita atau komentar-komentar negatif, seringkali mempengaruhi penilaian para pemilih terhadap kandidat, posisi kandidat dalam suatu isu, dan preferensi kandidat dalam suatu kebijakan tertentu. Sementara itu, juga ada evaluasi terhadap para calon atau kandidat yang sangat dipengaruhi oleh sejarah serta pengalaman masa lalu kandidat baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. Beberapa indikator yang biasa dipakai oleh para pemilih untuk menilai seorang kandidat yang khususnya bagi para pejabat yang hendak mencalonkan kembali yakni, kualitas, kompetensi dan integritas terhadap calon atau kandidat tersebut juga termasuk salah satu faktor dalam pendekatan model pilihan rasional perilaku pemilih.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Komisi Pemilihan Umum (Kpu) Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, “*Laporan Riset Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilu Di Tingkat Kpu Kabupaten Bondowoso: Perilaku Pemilih*”, (Jember : KPU Bondowoso Dan Lembaga Penelitian Universitas Jember, 2015), hlm.18, dan 21.

## **BAB III**

### **LANSKAP KOTA PALEMBANG dan TIGA LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Profil Kota Palembang**

##### **a. Sejarah Kota Palembang**

Kota Palembang yang termasuk kota tertua di Indonesia, setidaknya telah berumur sekitar 1382 tahun jika berdasarkan prasasti Sriwijaya yang dikenal sebagai prasasti Kedukan Bukit yang berangka 16 Juni 682. Pada saat itu oleh para penguasa Sriwijaya mendirikan Wanua, di daerah yang sekarang dikenal sebagai kota Palembang. Secara topografi, kota ini dikelilingi oleh air, bahkan ada wilayahnya yang terendam oleh air. Air tersebut bersumber baik dari sungai maupun rawa, serta air hujan. Bahkan sampai saat ini, menurut data statistik tahun 1990 kota Palembang masih terdapat 52,24 % tanah yang tergenang oleh air. Adanya, kondisi alam ini bagi nenek moyang orang-orang Palembang menjadi modal untuk mereka manfaatkan. Seperti air contohnya dapat dimanfaatkan menjadi sarana transportasi yang sangat vital, ekonomis, efisien, punya daya jangkau dan punya kecepatan yang tinggi untuk dapat saling berinteraksi dengan cepat antar kelompok masyarakat. Selain kondisi alam, Palembang juga memiliki letak yang sangat strategis untuk mampu mengendalikan lalu lintas antara tiga kesatuan wilayah dalam satu jaringan sekaligus seperti:

1. Tanah tinggi Sumatera bagian Barat, yaitu : Pegunungan Bukit Barisan.
2. Daerah kaki bukit atau piedmont dan pertemuan anak-anak sungai sewaktu memasuki dataran rendah.
3. Daerah pesisir timur laut.

Ketiga kesatuan wilayah ini termasuk faktor penting yang sangat menentukan dalam membentuk pola kebudayaan yang bersifat peradaban di Kota Palembang. Faktor daerah setempat seperti jaringan serta komoditi dengan frekuensi yang tinggi, sejak dahulu dapat membentuk peradaban dan berhasil mendorong manusia setempat untuk menciptakan suatu pola pertumbuhan kebudayaan modern yang baru di

Sumatera Selatan. Faktor inilah yang berhasil menjadikan Palembang sebagai ibukota Kerajaan Sriwijaya, yang pada masa itu termasuk kekuatan politik dan ekonomi yang sangat disegani di wilayah Asia Tenggara. Namun, perlahan kejayaan dari Kerajaan Sriwijaya dapat diambil oleh Kesultanan Palembang Darusallam yang pada zaman madya termasuk kesultanan yang disegani di kawasan Nusantara.<sup>59</sup>

#### **b. Kondisi Geografis Kota Palembang**



Kondisi Luas Kota Palembang, yakni sekitar 400,61 km<sup>2</sup>, dengan posisi Letak geografis pada 205'-305' Lintang Selatan, 1040 37' – 1040 52' Bujur Timur, dengan jarak tempuh ke Pantai Timur Selat Bangka sepanjang 95 km. Keadaan topografi Kota Palembang, pada umumnya termasuk wilayah dataran rendah, yang mempunyai ketinggian rata-rata 4 – 12 meter di atas permukaan laut, dengan mempunyai komposisi tanah dataran yang tidak tergenang air sebanyak 48%, tanah tergenang secara musiman sebesar 15%, dan tanah tergenang secara terus menerus sepanjang musim sebanyak 35%. Kemudian lokasi daerah yang tertinggi berada di

Bukit Siguntang, Kecamatan Ilir Barat I, dengan ketinggian sekitar 10 meter di atas permukaan laut. Sedangkan, kondisi daerah terendah berada di daerah Sungai Lais, Kecamatan Ilir Timur II. Kota Palembang dapat dibedakan menjadi daerah dengan

---

<sup>59</sup> "Sejarah Kota Palembang" <https://palembang.go.id> diakses pada tanggal 1 April 2020 Pukul 15.05 WIB.

wilayah topografi yang mendatar hingga landai, yakni dengan kemiringan berkisar antara 0-30 dan daerah dengan topografi bergelombang dengan kemiringan berkisar antara +2-100 .

Keadaan alam, Kota Palembang yang termasuk daerah tropis lembah nisbi, dengan suhu rata-rata 220-320 Celsius, curah hujan berkisar 22-428 ml per tahun, pengaruh keadaan pasang surut antara 2-5 meter, dengan ketinggian tanah rata-rata 12 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar dari wilayah Kota Palembang merupakan dataran rendah yang landai, sedangkan daerah yang bergelombang dapat ditemukan di beberapa tempat seperti Kenten, Bukit Sangkal, Bukit Siguntang dan Talang Buluh-Gandus. Bentang alam yang membentuk wilayah Kota Palembang, berdasarkan pada karakteristik geomorfiknya, dan dapat dibedakan atas daerah rawa dan aliran sungai, meskipun di beberapa daerah lainnya mereka saling berinteraksi.

Kota Palembang sebagai ibukota dari Provinsi Sumatera Selatan ini mempunyai luas daerah sekitar 400.61 Km<sup>2</sup>, serta mempunyai ketinggian sekitar 8 m (meter) diatas permukaan laut. Secara administratif, Kota Palembang mempunyai 18 Kecamatan serta 107 Kelurahan. Akan tetapi, dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada tiga (3) Kelurahan saja, yakni (1) Kelurahan Duku, (2) Kelurahan 14 Ulu, (3) Kelurahan TalangBubuk.<sup>60</sup> Berikut nama-nama Kecamatan serta Kelurahan yang ada di dalamnya yaitu:

*Pertama*, Kecamatan Alang-Alang Lebar yang terdiri dari Kelurahan AlangAlang Lebar, Kelurahan Karya Baru, Kelurahan Srijaya, Kelurahan Talang Kelapa.

*Kedua*, Kecamatan Bukit Kecil yang terdiri dari Kelurahan 19 Ilir, Kelurahan 22 Ilir, Kelurahan 23 Ilir, Kelurahan 24 Ilir, Kelurahan 26 Ilir, Kelurahan Talang Semut.

*Ketiga*, Kecamatan Gandus yang terdiri dari Kelurahan 36 Ilir, Kelurahan Gandus, Kelurahan Karang Anyar, Kelurahan Karang Jaya, Kelurahan Pulokerto.

*Keempat*, Kecamatan Ilir Barat I yang terdiri dari Kelurahan 26 Ilir I. Kelurahan Bukit Baru, Kelurahan Bukit Lama, Kelurahan Demang Lebar Daun, Kelurahan Lorok Pakjo, Kelurahan Siring Agung.

---

<sup>60</sup> "Kondisi Geografis Kota Palembang" <https://palembang.go.id> diakses pada tanggal 1 April 2020 Pukul 17.05 WIB

*Kelima*, Kecamatan Iilir Barat II yang terdiri dari Kelurahan 27 Iilir, Kelurahan 28 Iilir, Kelurahan 29 Iilir, Kelurahan 30 Iilir, Kelurahan 32 Iilir, Kelurahan 35 Iilir, Kelurahan Kemang Manis.

*Keenam*, Kecamatan Iilir Timur I yang terdiri dari Kelurahan 13 Iilir, Kelurahan 14 Iilir, Kelurahan 15 Iilir, Kelurahan 16 Iilir, Kelurahan 17 Iilir, Kelurahan 18 Iilir, Kelurahan 20 Iilir I, Kelurahan 20 Iilir III, Kelurahan 20 Iilir IV, Kelurahan Kepandean Baru, Kelurahan Sungai Pangeran.

*Ketujuh*, Kecamatan Iilir Timur II yang terdiri dari Kelurahan 1 Iilir, Kelurahan 2 Iilir, Kelurahan 3 Iilir, Kelurahan 5 Iilir, Kelurahan Lawang Kidul, Kelurahan Sungai Buah.

*Kedelapan*, Kecamatan Iilir Timur III yang terdiri dari Kelurahan 8 Iilir, Kelurahan 9 Iilir, Kelurahan 10 Iilir, Kelurahan 11 Iilir, Kelurahan Duku, dan Kelurahan Kuto Batu.

*Kesembilan*, Kecamatan Jakabaring yang terdiri dari Kelurahan 8 ulu, Kelurahan 10 Ulu, Kelurahan 15 Ulu, Kelurahan Silaberanti, Kelurahan Tuan Kentang.

*Kesepuluh*, Kecamatan Kalidoni yang terdiri dari Kelurahan Bukit Sangkal, Kelurahan Kalidoni, Kelurahan Sei Lais, Kelurahan Sei Selayur, Kelurahan Sei Selincah

*Kesebelas*, Kecamatan Kemuning yang terdiri dari Kelurahan 20 Iilir II, Kelurahan Ario Kemuning, Kelurahan Pahlawan, Kelurahan Pipa Reja, Kelurahan Sekip Jaya, Kelurahan Talang Aman.

*Keduabelas*, Kecamatan Kertapati yang terdiri dari Kelurahan Karya Jaya, Kelurahan Kemang Agung, Kelurahan Kemas Rindo, Kelurahan Keramasan, Kelurahan Kertapati, Kelurahan Ogan Baru.

*Ketigabelas*, Kecamatan Plaju yang terdiri dari Kelurahan Bagus Kuning, Kelurahan Komperta, Kelurahan Plaju Darat, Kelurahan Plaju Iilir, Kelurahan Plaju Ulu, Kelurahan TalangBubuk, Kelurahan Talang Putri.

*Keempatbelas*, Kecamatan Sako yang terdiri dari Kelurahan Sako, Kelurahan Sako Baru, Kelurahan Sialang, Kelurahan Suka Maju.

*Kelimabelas*, Kecamatan Seberang Ulu I yang terdiri dari Kelurahan 1 Ulu, Kelurahan 2 Ulu, Kelurahan 3/4 Ulu, Kelurahan 5 Ulu, Kelurahan 7 Ulu.

*Keenambelas*, Kecamatan Seberang Ulu II yang terdiri dari Kelurahan 11 Ulu, Kelurahan 12 Ulu, Kelurahan 13 Ulu, Kelurahan 14 Ulu, Kelurahan 16 Ulu, Kelurahan Sentosa, Kelurahan Tangga Takat.

*Ketujuhbelas*, Kecamatan Sematang Borang yang terdiri dari Kelurahan Karya Mulya, Kelurahan Lebung Gajah, Kelurahan Sri Mulya, Kelurahan SukaMulya.

*Kedelapanbelas*, Kecamatan Sukarami yang terdiri dari Kelurahan Kebun Bunga, Kelurahan Suka Bangun, Kelurahan SukaJaya, Kelurahan Sukarami, Kelurahan SukoDadi, Kelurahan Talang Betutu, Kelurahan Talang Jambe.<sup>61</sup>

### **c. Demografi Kota Palembang**

Berdasarkan data dalam situs BPS Provinsi Sumatera Selatan antara tahun 2015-2019 maka perkembangan jumlah penduduk di Kota Palembang adalah sebagai berikut:

Tahun 2015, jumlah penduduk di Kota Palembang berjumlah 1.580.517 jiwa yang terdiri dari 791.943 berjenis kelamin laki-laki, dan 788.574 perempuan. Tahun 2016, jumlah penduduk di Kota Palembang berjumlah 1.602.071 jiwa yang terdiri dari 802.990 berjenis kelamin laki-laki, dan 799.081 perempuan. Tahun 2017, jumlah penduduk di Kota Palembang berjumlah 1.623.099 jiwa yang terdiri dari 813.709 berjenis kelamin laki-laki, dan 809.390 perempuan. Tahun 2018, jumlah penduduk di Kota Palembang berjumlah 1.643.488 jiwa yang terdiri dari 824.086 berjenis kelamin laki-laki, dan 819.402 perempuan. Tahun 2019, jumlah penduduk di Kota Palembang berjumlah 1.662.893 jiwa yang terdiri dari 834.175 berjenis kelamin laki-laki, dan 828.718 perempuan. Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Kota Palembang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Penduduk paling banyak

---

<sup>61</sup> Data diolah dari [https://pemilu2019.kpu.go.id/hasil\\_rekapitulasi\\_suara\\_Pilpres\\_2019\\_di\\_Kota\\_Palembang](https://pemilu2019.kpu.go.id/hasil_rekapitulasi_suara_Pilpres_2019_di_Kota_Palembang).

terjadi pada tahun 2019 yakni berjumlah 1.662.893 jiwa, sedangkan penduduk paling sedikit terjadi pada tahun 2015 yakni berjumlah 1.580.517 jiwa.<sup>62</sup>

#### **d. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat**

Kota Palembang sebagai kota niaga, pusat pemerintahan, kota industri dan juga kota industri pariwisata yang berpenduduk sekitar 1.418.709 jiwa pada tahun 1998 (hasil Susenas, BPS,1999). Sebagai kota maritim sejak zaman Sriwijaya dan sebagai ibukota provinsi, Palembang telah sejak dulu telah menjadi melting pot berbagai suku atau etnis dari manca negara maupun dari dalam negeri sendiri, seperti Tionghoa (Cina), India, Arab (Timur Tengah), Hindustan (India dan Pakistan), Jawa, Sunda, Padang, Bugis, Batak, Melayu dan suku-suku yang asli dari Sumatera

Selatan seperti suku Palembang, Ogan, Komerling, Semendo, Pasemah, Gumay, Lintang, Musi Rawas, Meranjat, Kayuagung, Ranau, Kisam, Panesak, dan lain-lain. Menurut Sevenhoven bahwa suku-suku bangsa tersebut pada awal datangnya hidup mengelompok dalam suatu wilayah termasuk di pinggir-pinggir sungai (rumah rakit) dan memiliki kegiatan usaha yang spesifik, seperti orang Arab sebagai pedagang kain linen, orang Tionghoa sebagai pedagang barang pecah belah, sutra dan obat-obatan. Adanya polarisasi permukiman berdasarkan kelompok etnis tertentu dan atau adanya kelas sosial tertentu dapat membentuk proses sosial dan dinamika masyarakat, baik yang sifatnya asosiatif maupun yang disosiatif. Asosiatif dapat berupa bentuk kerjasama antar mereka, sedangkan yang disosiatif berupa kompetisi atau persaingan termasuk di dalamnya konflik sosial. Dalam proses sosial ini dapat melahirkan solidaritas sosial dalam bentuk tata nilai yang melembaga dalam masyarakat sebagai himpunan pemahaman bersama atau shared understanding untuk mengatasi berbagai perbedaan dalam masyarakat meski tidak tertulis maupun kesenjangan sosial yang semakin melebar, sehingga hal ini merupakan potensi konflik terhadap proses sosial tersebut. Potensi konflik inilah yang menjadi benih munculnya kerusuhan di perkotaan, sehingga setiap kali kerusuhan yang menjadi sasaran adalah daerah perkotaan.

---

<sup>62</sup> Data diolah dari <https://sumsel.bps.go.id> *Jumlah Penduduk di Kota Palembang dalam 5 tahun terakhir*.

Warga asli Palembang sering dikenal dengan istilah 'Wong Palembang' mayoritas beragama Islam. Bahasa pengantar yang banyak dipergunakan antarsuku yaitu Bahasa Palembang yang berakar dari bahasa Melayu. Rumah adat Palembang adalah rumah Limas, yang mengandung pengertian lima emas. "Di mana emas pertama hingga emas kelima merupakan simbol norma-norma masyarakat, yaitu keanggunan dan kebenaran, rukun damai, sopan santun, aman sentosa, serta makmur dan sejahtera." Salah satu jenis drama tradisional yang populer di Palembang dan pada umumnya di Sumatera Selatan, yaitu Dulmuluk. Kesenian ini biasanya berlangsung selama semalam suntuk. Dulmuluk sebagai seni drama tradisional bersumber dari kisah-kisah 1001 malam dan sangat digemari masyarakat. Adapun bentuk tarian rakyat lain yang berkembang antara lain Tari Gending Sriwijaya yang diciptakan pada zaman Jepang, dan Tari Dana. Wong Palembang memiliki adat perkawinan yang khas, walaupun pada saat ini perkawinan secara adat sudah banyak bagian-bagiannya yang ditinggalkan. Secara keseluruhan tahap-tahap dalam adat perkawinan Palembang meliputi 10 tahapan, antara lain: *madik*, *menyenggung*, *melamar*, sekali lagi keluarga laki-laki mengirim utusan ke keluarga perempuan, *memutus kato*, *ngulemi besan*, *upacara akad nikah*, *nganter keris*, *ngocek bawang*, dan *munggah pengantin*.

Produk kerajinan tangan yang terkenal adalah kain tenun songket yang dibuat dari bahan benang kapas dan benang sutera. Tenun Songket biasanya diberi motif berwarna emas, dan benang emas yang dipakai adalah benang emas cabutan, benang emas Sartibi dan benang emas Bangkok. Kain tenun Songket mempunyai warna yang khas dan motif hiasnya yang indah, dapat dipergunakan sebagai busana, mahar, busana kebesaran adat pengantin maupun koleksi yang berharga. Selain itu, Masjid Agung dan Benteng Kuto Besak adalah peninggalan bersejarah bagi masyarakat Sumatera Selatan, yang dibangun pada akhir abad ke-18. Beberapa warisan budaya lainnya seperti Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya, Taman Purbakala Ki Gede Ing Suro, Sabokingking, Kawah Tengkuerep dan seni ukir Palembang yang pengaruh Cina atau Budha masih menonjol.

Kehidupan Beragama. Pembangunan bidang agama merupakan pembangunan mental spiritual, membentuk budi pekerti, keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bidang ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk masa sekarang dan yang akan datang dan merupakan filter dari pengaruh luar yang dapat merusak akhlak dan iman warga masyarakat pemeluk keyakinan agamanya.

Meskipun kepercayaan dan agama yang dipeluk warga masyarakat di Kota Palembang beragam, namun mayoritas warga masyarakat memeluk agama Islam. Dari segi tempat peribadatan, khususnya untuk umat Islam, setiap tahunnya jumlahnya terus meningkat. Jumlah masjid tahun 2001 sebanyak 551 unit dan tahun 2004 menjadi sebanyak 635 unit begitu jumlah mushola dan langgar setiap tahunnya mengalami penambahan dan tersebar di wilayah kelurahan. Sedangkan tempat peribadatan lainnya, seperti gereja jumlahnya 20 unit dan vihara atau kuil sebanyak 12 unit dan 1 unit pura. Solidaritas keagamaan antar umat agama dalam situasi rukun dan damai, masing-masing tokoh agama berperan aktif dalam usaha pembinaan kehidupan religius. Walaupun demikian pemerintah kota masih perlu secara aktif memberikan dan meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dengan mengadakan bimbingan, membangun dan memelihara prasarana-sarana peribadatan masing-masing agama. Mengingat bahwa Kota Palembang sebagai kota metropolitan, sehingga mengalami arus informasi di segala bidang kehidupan, sehingga diperlukan penguatan keimanan warga masyarakat sebagai benteng dan filter pengaruh informasi tersebut, masih diperlukan uluran tangan pemerintah khususnya kerjasama pemerintah dengan elemen-elemen masyarakat dalam menyusun dan pelaksanaan program-program pembangunan bidang agama.<sup>63</sup>

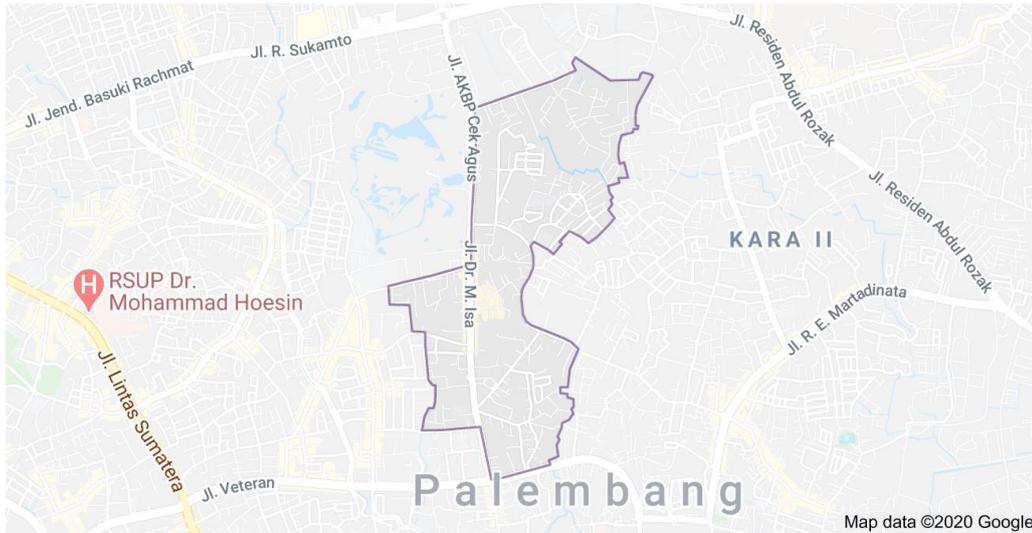
## **B. Profil Kelurahan Duku**

### **a. Kondisi Geografis Kelurahan Duku**

Kelurahan Duku adalah termasuk salah satu kelurahan baru karena adanya pemekaran wilayah Kecamatan di Kota Palembang. Kelurahan Duku terbentuk pada tahun 2018 sesuai dengan Perda Kota Palembang Nomor 06 Tahun 2016 tentang Pembentukan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan. Kelurahan Duku berada di wilayah Kecamatan Ilir Timur III. Menurut orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) adalah seperti jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yang hanya sekitar 2,5 km, serta jarak dari pusat pemerintahan kota hanya sekitar 5 km. Di bawah ini peta Kelurahan Duku Kota Palembang

---

<sup>63</sup> RPJP Kota Palembang



Secara geografis Kelurahan duku berbatasan dengan Kelurahan Kuta Baru, Kelurahan 5 Ilir, Kelurahan 8 Ilir dan Kelurahan 9 Ilir, dengan posisi perbatasan sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan : Kelurahan Kuta Baru
2. Sebelah Utara : Kelurahan 8 Ilir
3. Sebelah Barat : Kelurahan 9 ilir
4. Sebelah Timur : Kelurahan 5 ilir

Luas wilayah Kelurahan Duku sekitar 421 Ha, yang terdiri dari daerah dataran tinggi seluas 292 Ha, serta daerah dataran rendah seluas 35 Ha. Adapun Kelurahan Duku secara administratif terdiri dari 6 RW dengan jumlah RT sebanyak 38, dengan komposisi sebagai berikut:

**Tabel 1**

**RINCIAN PEMBAGIAN RT DAN RW KELURAHAN DUKU**

<b>Nomor</b>	<b>RW</b>	<b>Jumlah RT</b>
1	RW 1	6 RT
2	RW 2	7 RT
3	RW 3	5 RT
4	RW 4	6 RT

5	RW 5	7 RT
6	RW 6	7 RT

## **b. Demografi Kelurahan Duku**

### **1. Jumlah Penduduk Menurut Usia**

Jumlah penduduk di Kelurahan Duku diketahui sebanyak 21.529 jiwa, yang terdiri dari laki – laki berjumlah 10.699 jiwa, serta perempuan berjumlah 10.830 jiwa. Adapun jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.034 KK, yang berstatus sebagai warga Negara Indonesia sebanyak 21.522 jiwa, dan warga negara asing 7 jiwa. Adapun komposisi penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Duku bisa dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2**

### **KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN DUKU BERDASARKAN KELOMPOK UMUR**

<b>Nomor</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
1	0-6 tahun	1.517
2	7 – 12 th	1.965
3	13 – 15 th	1.143
4	16 – 20 th	828
5	21 – 25 th	5.708
6	26 keatas	14.452

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat Kelurahan Duku cukup beragam dari sisi tingkat kelompok umur. Jumlah terbesar ada pada kelompok umur 26 tahun ke atas yang jumlahnya mencapai 14.452 jiwa.

## 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Keberanekaragaman warga Kelurahan Duku juga tercermin dari banyaknya agama yang dianut oleh warga. Ada lima agama yang dianut oleh warga yaitu Islam, Kristen, Katholik, Budha, Hindu. Komposisi penduduk berdasarkan agama yang dianut warga Kelurahan Duku bisa dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 3**

### **KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN DUKU BERDASARKAN AGAMA**

<b>Nomor</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	17.187
2	Kristen	895
3	Katholik	1.388
4	Budha	1.949
5	Hindu	43

Dari sisi jumlah pemeluknya, mayoritas warga Kelurahan Duku memeluk agama Islam dengan jumlah 17.187, urutan kedua pemeluk agama Budha dengan jumlah 1.949, urutan ketiga pemeluk agama Katholik yang berjumlah 1.388, urutan keempat pemeluk agama Kristen yang berjumlah 895, dan urutan terakhir pemeluk agama Hindu dengan jumlah 43.

## 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>64</sup> Berdasarkan data dari Kelurahan Duku pada tahun 2019, sudah cukup banyak masyarakat yang mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan usianya.

**Tabel 4**  
**KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN DUKU BERDASARKAN**  
**TINGKAT PENDIDIKAN**

<b>Nomor</b>	<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
1	SD	460
2	SMP	1.424
3	SMA	6.343
4	S1	260

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah terbesar penduduk Kelurahan Duku berlatar belakang pendidikan menengah yang berjumlah 6.343, dan pendidikan dasar yaitu lulusan SD dan SMP yang berjumlah 1.884. Sementara yang berlatar belakang pendidikan tinggi hanya berjumlah 260 orang.

### **c. Dinamika Politik Kelurahan Duku**

Dalam hal dinamika politik masyarakat Kelurahan Duku, dari hasil wawancara dengan informan tentang dinamika politik pada masa kampanye dan pemilihan Presiden 2019 serta pasca Pilpres, terkesan tidak ada gejolak yang cukup berarti. Ini bisa dilihat dari tidak adanya gesekan yang terjadi dalam masyarakat meskipun ada perbedaan sikap dan pilihan politik yang berseberangan.

Sekalipun terjadi pembelahan masyarakat ke dalam dua kubu yang berbeda, ternyata masyarakat Kelurahan Duku tidak terjebak pada rivalitas yang

---

<sup>64</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

menganggap pihak lain sebagai musuh. Seperti diceritakan informan kehidupan bermasyarakat tetap berlangsung seperti biasa, adanya himbauan-himbauan dari salah satu pendukung pasangan calon untuk memilih calon yang diusungnya dengan sedikit mendeskreditkan pesaingnya, ditanggapi secara proporsional oleh pendukung pasangan yang calonnya di deskreditkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ketua RT 18, yang mengatakan di lingkungannya pada masa kampanye dan menjelang pilpres 2019, ada salah satu penceramah yang melakukan ceramah membahas tentang pemilu ataupun pilpres. Isinya mengingatkan dan mengajak masyarakat untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 dengan mengajak auidens untuk memilih pemimpin yang tidak ingkar janji kepada masyarakat. Meski tidak menyebut secara eksplisit, pernyataan tersebut jelas ditujukan kepada pasangan calon nomor 1 yang pernah menjabat.

Dilain pihak, ada ketua RT, yaitu RT 11, yang mengeluarkan himbauan kepada warganya untuk tidak membahas pilpres ataupun masalah politik pada kegiatan di lingkungannya, baik itu kegiatan keagamaan ataupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Himbauan itu dipatuhi warga RT 11, sebagaimana kesaksian informan sehingga di lingkungan RT 11 praktis tidak ada gesekan dari adanya konstestasi dalam Pilpres 2019.

#### **d. Sosial Ekonomi Kelurahan Duku**

Kelurahan Duku yang wilayahnya cukup strategis dan dekat dengan pusat kota ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan kondisi ekonomi masyarakatnya. Mata Pencaharian atau pekerjaan menjadi suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap orang untuk mendapatkan penghasilan dalam memenuhi kebutuhan yang diperlukan sehari-hari. Masyarakat Kelurahan Duku yang merupakan masyarakat majemuk, menyebabkan masyarakatnya mempunyai jenis pekerjaan yang beragam.

Dibawah ini tabel yang menunjukkan ragam jenis pekerjaan yang ada di Kelurahan Duku.

**TABEL 5**

#### **RAGAM PEKERJAAN WARGA KELURAHAN DUKU**

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	1.867
2	Wiraswasta	141
3	Petani	833
4	Buruh Swasta	437
5	Pensiunan	338

Sesuai dari data tabel mata pencaharian di atas pada tahun 2018-2019, masyarakat Kelurahan Duku mayoritas bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 1.867. Pekerjaan wiraswasta menjadi pekerjaan paling sedikit yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Duku yaitu 141 orang.

#### **e. Sosial Budaya Kelurahan Duku**

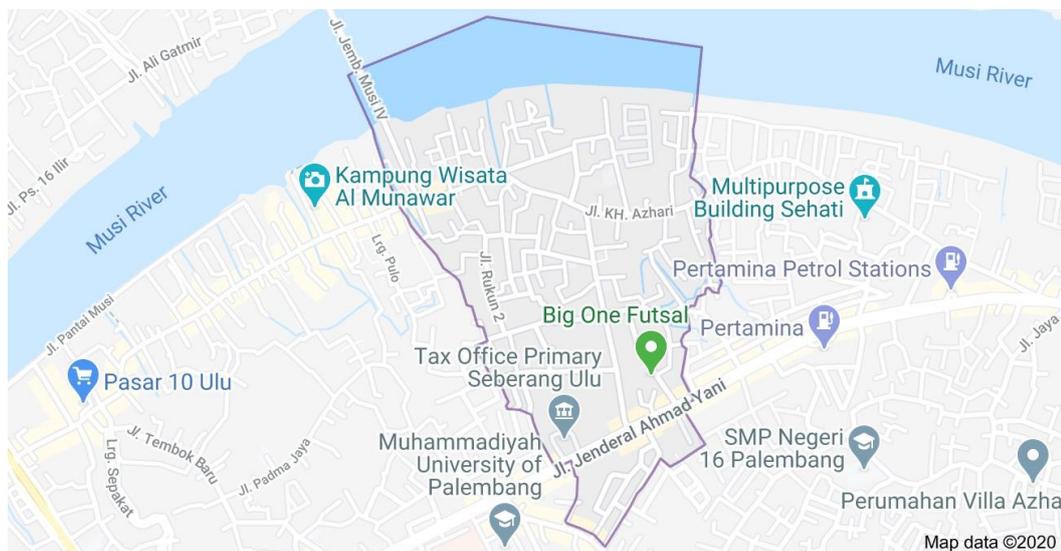
Masyarakat yang tinggal di Kelurahan Duku berasal dari etnis yang bermacam-macam. Yaitu etnis Arab, India, Tionghoa, Padang, Riau, Batak, Jawa, dan Palembang. Etnis Palembang sendiri berasal dari sub etnis Sekayu, Lahat, Semendo, Muara Enim, Komering, Banyuasin. Masing-masing sub etnis mempunyai adat, tradisi dan bahasa yang berbeda. Dalam hal adat perkawinan misalnya, di beberapa daerah asal sub etnis dikenal adanya tradisi lelang. Yaitu melelang makanan seperti kue bolu atau ayam panggang kepada tamu undangan yang hadir. Mereka yang berani menawar dengan harga tertinggi berhak atas makanan yang dilelang serta mendapat bonus berkesempatan menyanyikan satu buah lagu diiringi grup Orkes Melayu. Karena adanya tradisi ini maka adat pesta perkawinan di daerah sub etnis berlangsung hingga larut malam. Akan tetapi tradisi itu tidak lagi ditemui dalam kehidupan social budaya masyarakat di Kelurahan Duku. Dalam hal bahasa, setiap sub etnis yang tinggal di Kelurahan Duku masih menggunakan bahasa daerah masing-masing ketika berkomunikasi dengan mereka yang berasal dari daerah atau sub etnis yang sama. Namun ketika

berkomunikasi dengan mereka yang berasal dari sub etnis yang berbeda mereka menggunakan bahasa Palembang atau bahasa Indonesia.

### C. Profil Kelurahan 14 Ulu

#### a. Kondisi Geografis Kelurahan 14 Ulu

Kelurahan 14 Ulu adalah salah satu kelurahan lama yang berdiri di Kota Palembang. Sayangnya tidak ditemukan catatan sejarah berkenaan dengan kapan berdirinya kelurahan ini. Tetapi menurut cerita rakyat dari masyarakat setempat, kelurahan ini berdiri bersamaan dengan berdirinya Pondok Pesantren Ar-Riyadh tahun 1973. Kelurahan 14 Ulu berada di wilayah Kecamatan Seberang Ulu II. Menurut orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) Kelurahan 14 Ulu hanya berjarak hanya sekitar 1 km dari Kota Kecamatan. Adapun dari pusat Pemerintahan Kota hanya berjarak sekitar 4 km. Dibawah ini peta Kelurahan 14 Ulu Kota Palembang



Kelurahan 14 Ulu secara geografis memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Selatan : Kelurahan 16 Ilir
2. Sebelah Utara : Sungai Musi
3. Sebelah Barat : Kelurahan 13 Ulu

#### 4. Sebelah Timur : Kelurahan Tangga Takat

Luas wilayah Kelurahan 14 Ulu seluas 579 Ha. Adapun Kelurahan 14 Ulu secara administratif terdiri dari 7 RW dengan jumlah 33 RT sebagai berikut :

**TABEL 6**

**RINCIAN PEMBAGIAN RT DAN RW KELURAHAN 14 ULU**

<b>Nomor</b>	<b>RW</b>	<b>Jumlah RT</b>
1	RW 1	5 RT
2	RW 2	5 RT
3	RW 3	5 RT
4	RW 4	5 RT
5	RW 5	4 RT
6	RW 6	5 RT
7	RW 7	4 RT

#### **b. Demografi Kelurahan 14 Ulu**

##### **1. Jumlah Penduduk Menurut Usia**

Jumlah banyaknya penduduk di Kelurahan 14 Ulu diketahui sebesar 11.861 jiwa, yang terdiri dari Laki – laki berjumlah 6.141 jiwa, serta Perempuan berjumlah 5.721 jiwa. Mempunyai jumlah Kepala Keluarga sebanyak 3.893 KK, serta diketahui berkewarganegaraan Indonesia sebanyak 11.861 jiwa.

Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan 14 Ulu yakni :

**Tabel 7**

**KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN 14 ULU BERDASARKAN  
KELOMPOK UMUR**

<b>Nomor</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
1	0 - 6 tahun	182
2	7 – 12 tahun	257
3	13 – 15 tahun	2.235
4	20 - 26 tahun	7.486
5	27 – 40 tahun	925

Dari data diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang ada di Kelurahan 14 Ulu cukup beragam dari tingkat kelompok umur. Jumlah yang paling banyak ada pada umur 20 sampai 26 tahun yang jumlahnya mencapai 7.486 jiwa. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat di Kelurahan 14 Ulu paling banyak berada di masa usia produktif untuk bekerja.

**2. Jumlah Penduduk Menurut Agama**

Sesuai dengan data sebelumnya bahwa Kelurahan 14 Ulu mempunyai penduduk berjumlah 11.861 jiwa. Maka dibawah ini peneliti akan menuliskan jumlah penduduk Kelurahan 14 Ulu menurut agama yang dianut. Data ini sesuai dengan yang tertera di kantor Kelurahan 14 Ulu Kota Palembang. Berikut tabel datanya :

**TABEL 8**

**KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN 14 ULU  
BERDASARKAN AGAMA**

<b>Nomor</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	11.861
2	Kristen	-
3	Katholik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Dari data diatas diketahui bahwa Agama Islam menjadi satu-satunya agama yang dipeluk oleh semua warga masyarakat Kelurahan 14 Ulu.

**3. Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>65</sup> Berdasarkan data dari Kelurahan 14 Ulu pada tahun 2018, sudah cukup banyak masyarakat yang mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan minatnya.

**TABEL 9**

**JENIS PENDIDIKAN WARGA KELURAHAN 14 ULU**

---

<sup>65</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

Nomor	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Pendidikan Khusus Keagamaan	745
2	Pendidikan Umum	743

### **c. Dinamika Politik Kelurahan 14 Ulu**

Dinamika politik di Kelurahan 14 Ulu pada saat Pilpres 2019 terlihat cukup dinamis. Dari hasil wawancara terhadap informan, kebanyakan menyatakan mendengar adanya ceramah yang membahas tentang politik, terutama ajakan kepada masyarakat untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 dengan penekanan pada ajakan memilih pemimpin yang tidak ingkar janji kepada masyarakat. Menariknya adalah, para penceramah yang menyampaikan pesan tersebut kebanyakan mendukung pasangan calon nomor urut 2.

Salah satu penceramah kondang di Kota Palembang yang dengan terangterangan mendukung pasangan calon nomor urut 2 dan selama masa kampanye selalu menyampaikan ajakan untuk mendukung pasangan calon nomor 2 adalah Ustadz Taufik Hasnuri.

Meskipun mayoritas masyarakat Kelurahan 14 Ulu memilih pasangan calon nomor urut 2, tetapi mereka masih bisa menjaga situasi dan kondisi lingkungan yang kondusif dengan warga yang berbeda pilihan politik. Hal itu sesuai dengan pernyataan informan yang mengatakan mereka selalu tetap menghormati perbedaan politik yang terjadi di lingkungan mereka.

### **d. Sosial Ekonomi Kelurahan 14 Ulu**

Ragam pekerjaan yang menjadi mata pencaharian warga penopang ekonomi keluarga di Kelurahan 14 Ulu meliputi PNS/TNI/Polri, wiraswasta, pertukangan, Jasa dan pensiunan. Berikut tabel yang menunjukkan ragam jenis pekerjaan yang ada di Kelurahan 14 Ulu.

**TABEL 10**  
**RAGAM PEKERJAAN WARGA KELURAHAN 14 ULU**

Nomor	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/TNI/POLRI	351
2	Wiraswasta	203
3	Petani	-
4	Pertukangan	45
5	Pensiunan	203
6	Jasa	45

Dari data tabel mata pencaharian diatas kebanyakan masyarakat Kelurahan 14 Ulu bekerja sebagai PNS/TNI/POLRI sebanyak 351. Pekerjaan pertukangan dan jasa menjadi pekerjaan paling sedikit yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan 14 Ulu sebanyak 45.

**e. Sosial Budaya Kelurahan 14 Ulu**

Islam sebagai agama yang dipeluk oleh seluruh warga Kelurahan 14 Ulu mewarnai kehidupan social budaya masyarakat. Mulai dari pakaian sehari-hari, pesta perkawinan, syukuran kelahiran anak bahkan pencalonan seseorang untuk menduduki jabatan politik.

Dalam hal cara berpakaian sehari-hari, banyak warga kelurahan 14 Ulu yang memakai baju syar'i. Para wanita memakai jilbab dan laki-lakinya banyak yang memakai gamis atau jubah plus kopiah.

Jika ada warga yang melangsungkan perkawinan diarak dengan diiringi musik rebana atau hadroh dengan melantunkan sholawat serta puji-pujian kehadiran Allah dan Rasulullah.

Pada saat ada anak yang baru dilahirkan, dilaksanakan aqiqah dengan memotong kambing memedomani tuntunan Islam yaitu satu ekor untuk anak

perempuan dan dua ekor untuk anak laki-laki. Dan pada saat itu dibacakan Al Barjanji.

Ketika ada warga yang mencalonkan diri untuk menduduki jabatan politik baik di legislatif sebagai anggota DPR, DPRD, DPD, atau di eksekutif calon Bupati/Walikota atau Gubernur salah satu upaya menggalang dukungan massa adalah dengan mengadakan pengajian yang diantaranya diisi dengan pembacaan Surat Yasin dan Tahlil.

## D. Profil Kelurahan TalangBubuk

### a. Kondisi Geografis Kelurahan TalangBubuk

Kelurahan TalangBubuk adalah termasuk salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Plaju Kota Palembang. Kelurahan Talang Bubuk termasuk kelurahan yang sudah lama terbentuk dan masuk ke dalam wilayah Kecamatan Plaju. Tidak ada literatur mengenai sejarah ataupun asal usul berdirinya kelurahan ini. Menurut orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan) adalah seperti jarak dari pusat pemerintahan kecamatan yang hanya sekitar 2 km, serta jarak dari pusat pemerintahan kota sekitar 9 km. Dibawah ini peta Kelurahan Talang Bubuk Kota Palembang.



Batas-batas wilayah Kelurahan Talang Bubuk terdiri dari :

1. Sebelah Selatan : Kelurahan Plaju Darat
2. Sebelah Utara : Kelurahan Plaju Ulu
3. Sebelah Barat : Kelurahan Sentosa

#### 4. Sebelah Timur : Kelurahan Plaju Ilir

Kelurahan Talang Bubuk memiliki wilayah seluas 137 Ha. Secara administratif Kelurahan Talang Bubuk terdiri dari 4 RW yang terbagi menjadi 21 RT.

### b. Demografi Kelurahan Talang Bubuk

#### 1. Jumlah Penduduk Menurut Usia

Penduduk Kelurahan Talang Bubuk berjumlah 8.710 jiwa, yang terdiri dari laki – laki 4.301 jiwa, serta perempuan 4.409 jiwa. Dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.984 KK, dari jumlah tersebut semuanya berkewarganegaraan Indonesia. Adapun jumlah penduduk menurut kelompok umur di Kelurahan Talang Bubuk yakni :

**TABEL 11**

**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TALANG BUBUK  
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR**

<b>Nomor</b>	<b>Kelompok Umur</b>	<b>Jumlah</b>
1	0 - 6 tahun	872
2	7 – 12 tahun	848
3	13 – 15 tahun	894
4	16 - 20 tahun	1.028
5	21 – 25 tahun	792
6	26 tahun keatas	4.276

Dari data diatas diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Talang Bubuk cukup beragam dilihat dari sisi tingkat kelompok umur. Meskipun mempunyai jumlah penduduk yang tergolong sedikit, tetapi masyarakat di Kelurahan Talang Bubuk berada di usia produktif (usia 26 tahun keatas) yang berjumlah 4.276 jiwa.

## **2. Jumlah Penduduk Menurut Agama**

Dari data yang tertera di kantor Kelurahan Talang Bubuk, sebaran penduduk berdasarkan agama yang dipeluk tersaji pada tabel berikut :

**TABEL 12**  
**KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN TALANG BUBUK**  
**BERDASARKAN AGAMA YANG DIANUT**

<b>Nomor</b>	<b>Agama</b>	<b>Jumlah</b>
1	Islam	8.686
2	Kristen	5
3	Katholik	8
4	Budha	5
5	Hindu	6

Berdasarkan data diatas, Agama Islam menjadi agama mayoritas yang dipeluk oleh masyarakat Kelurahan Talang Bubuk, Kecamatan Plaju, Palembang.

### 3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data dari Kelurahan Talang Bubuk pada tahun 2019, sudah cukup banyak masyarakat yang mendapatkan pendidikan yang layak sesuai dengan usianya.

**TABEL 13**  
**KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN TALANG BUBUK**  
**BERDASARKAN PENDIDIKAN**

Nomor	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	881
2	SMP	824
3	SMA	2.138
4	S1/S2/S3	537/12/8

Tabel di atas menunjukkan mengenai tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Talang Bubuk. Melihat tabel di atas, sampai pada tahun 2019 tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Talang Bubuk paling banyak lulusan SMA, yaitu berjumlah 2.138 orang. Dari tabel dan data yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan TalangBubuk tingkat kesadaran bahwa pendidikan salah satu hal yang penting sudah cukup tinggi.

#### c. Dinamika Politik Kelurahan TalangBubuk

Dinamika politik di Kelurahan Talang Bubuk dari hasil wawancara dengan informan, menurut hemat peneliti tidak ada gejolak yang berarti pada saat Pilpres 2019 berlangsung.

Meskipun banyak warga yang menjadi simpatisan partai politik yang menjadikannya berbeda pandangan serta pilihan politiknya, mereka tetap mampu menjaga situasi dan kondisi lingkungan tempat tinggalnya tetap kondusif dan tidak terpecah belah,

#### **d. Sosial Ekonomi Kelurahan Talang Bubuk**

Kelurahan Talang Bubuk mempunyai wilayah yang tidak cukup besar dan luas, namun tingkat sosial ekonomi masyarakatnya cukup baik dan beragam. Itu terlihat dari jenis pekerjaan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Talang Bubuk sangat baik. Dibawah ini merupakan tabel yang menunjukkan ragam jenis pekerjaan yang ada di Kelurahan TalangBubuk.

**TABEL 14**  
**KOMPOSISI PENDUDUK KELURAHAN TALANG BUBUK**  
**BERDASARKAN JENIS PEKERJAAN**

<b>Nomor</b>	<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
1	PNS/BUMN	159/525
2	Wiraswasta	654
3	TNI/POLRI	9
4	Dokter/Bidan/Perawat	3/6
5	Pensiunan/dll	21/3.820

Mengamati data tabel jenis pekerjaan di atas yang dirilis pada tahun 2019, masyarakat Kelurahan Talang Bubuk mayoritas bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 654 orang. Pekerjaan sebagai Dokter/Bidan/Perawat menjadi paling sedikit dilakukan oleh masyarakat Kelurahan TalangBubuk hanya berjumlah 3-6 orang saja.

#### **e. Sosial Budaya Kelurahan Talang Bubuk**

Masyarakat kelurahan Talang Bubuk mayoritas berasal dari etnis Jawa. Budaya yang berasal dari Jawa seperti kenduri, selamatan bayi, dan kesenian kuda lumping bisa kita temukan pada masyarakat Kelurahan Talang Bubuk. Namun demikian mereka membuka diri dalam pergaulan dengan masyarakat etnis lain. Meskipun belum ada penelitian yang mendalam, namun dari pengamatan peneliti telah terjadi proses asimilasi atau percampuran budaya dalam masyarakat kelurahan Talang Bubuk. Setidaknya dari perbincangan dengan warga serta mereka yang pernah tinggal di kelurahan Talang Bubuk, sudah banyak terjadi pernikahan antara warga Jawa perantauan yang tinggal di kelurahan Talang Bubuk dengan warga sub etnis lokal, seperti Komerling, Lahat, Lubuk Linggau, Palembang.

## BAB IV

### POLITIK IDENTITAS PADA PILPRES 2019 DI KOTA PALEMBANG

Bab ini membahas tentang bentuk politik identitas yang digunakan oleh masing-masing pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilihan Presiden tahun 2019 dengan lokus penelitian di Kota Palembang. Uraian selengkapnya terkait dengan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana bentuk politik identitas digunakan untuk mobilisasi suara pada pilpres 2019 di Kota Palembang, sebagai berikut :

#### A. Bentuk Politik Identitas yang Digunakan Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang

Ahmad Syafii Maarif menjelaskan di dalam bukunya, bahwa isu politik identitas menarik untuk dibahas oleh para ilmuwan sosial pada awalnya tentang minoritas, *gender*, feminisme, ras, etnisitas, dan kelompok-kelompok sosial lainnya yang merasa terpinggirkan serta teraniaya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, pembahasan tentang politik identitas ini meluas mengenai masalah agama, kepercayaan, dan ikatanikatan kultural yang beragam.<sup>66</sup> Politik identitas pembahasan utamanya adalah pada bagian tentang politisasi identitas bersama, atau perasaan “kekitaan” untuk meningkatkan rasa kekompakan di dalam sebuah kelompok. Identitas dipolitisasi melalui interpretasi secara radikal, yang tujuannya untuk mendapat dukungan dari orang-orang yang merasa

“sama”, baik secara ras, etnis, agama, ataupun elemen lainnya yang dapat menjadi sebuah perekat di antara semua anggota kelompok. Puritanisme atau ajaran kemurnian atau ortodoksi, yang termasuk dalam bagian penting di dalam politik identitas untuk dapat memproduksi dan mendistribusikan ide “kebaikan” diantara semua anggota kelompok, kemudian di sisi lain juga bisa menjadi penutup nalar perlawanan atau kritis anggota dari kelompok identitas tertentu.<sup>67</sup>

Politik identitas hadir sebagai narasi resisten dari kelompok yang terpinggirkan akibat adanya kegagalan untuk mengakomodir kepentingan dari minoritas. Kemudian secara positif, politik identitas menyediakan cara mediasi melalui penyuaran aspirasi bagi yang tertindas. Adanya penyuaran aspirasi tersebut, juga tergantung dengan

---

<sup>66</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina, 2010), hlm.4.

<sup>67</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Prulalisme Kita ...*, hlm.5-6.

kondisi masyarakat yang ada di wilayah tempat terjadinya politik identitas tersebut muncul. Apabila, di wilayah tersebut mempunyai struktur masyarakat yang tidak plural, maka proses dari penyuaran aspirasi tersebut dapat berjalan lancar dan tidak ada isu-isu negatif ataupun konflik antar masyarakat yang muncul. Sedangkan, kalau di wilayah tersebut mempunyai struktur masyarakat yang plural, maka tidak jarang juga kasus intoleransi semakin meningkat. Tetapi secara substantif, politik identitas selalu dihubungkan dengan adanya kepentingan dari anggota-anggota sebuah kelompok sosial baik itu kelompok etnis ataupun kelompok agama yang merasa ditindas dan tersingkir oleh dominasi arus besar di dalam sebuah bangsa atau negara.<sup>68</sup>

Ada banyak sekali para ahli yang mengemukakan teori mengenai politik identitas, baik itu dari dalam negeri (Indonesia), ataupun dari luar negeri (negara barat). Seperti teori yang dikemukakan oleh Ahmad Syafii Maarif adalah arus politik identitas agama terutama umat Islam di Indonesia, terutama diawali oleh kelompok fundamentalisme yang telah melahirkan tiga bentuk kekerasan, yakni *Pertama*, kekerasan fisik seperti pengerusakan, penutupan tempat ibadah, seperti gereja dan masjid maupun tindakan kekerasan fisik lainnya yang menyebabkan obyek kekerasan tersebut menjadi trauma, terluka, maupun terbunuh. *Kedua*, kekerasan simbolik yang berupa kekerasan semiotik seperti tulisan-tulisan atau ceramah-ceramah yang melecehkan agama lainnya. *Ketiga*, kekerasan struktural yakni kekerasan yang dilakukan oleh Negara, baik itu menggunakan perangkat hukum maupun aparat Negara.<sup>69</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori politik identitas dari Ahmad Syafii Maarif, karena teori ini dapat menjelaskan bahwa politik identitas agama dapat secara terbuka digunakan untuk mempengaruhi pilihan masyarakat di dalam sebuah proses pemilihan umum dan mencapai kekuasaan. Dalam konteks Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019, penggunaan teori ini memanfaatkan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat pada masa kampanye, dan menjelang hari pemilihan umum Presiden.

Politik identitas menjadi sangat cepat menyebar, karena dibangun dalam waktu pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2019 yang dilakukan secara intens dalam bentuk interaksi simbolik untuk memobilisasi dukungan massa. Penguatan identitas diri dari para pasangan calon dilakukan dengan cara membangun

---

<sup>68</sup> Assyari Abdullah, Membaca Komunikasi Politik Gerakan Aksi Bela Islam 212: Antara Politik Identitas Dan Ijtihad Politik Alternatif, Jurnal An-nida' UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.41, No.2, tahun 2017, hlm.207.

<sup>69</sup> Ahmad Syafii Maarif, Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina, 2010), hlm.44.

identitas diri yang secara intens dapat berlaku dan diterima oleh masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan politik identitas yang awalnya karena dari *base on identity* (identitas) dan *base on interest* (kelompok kepentingan) dijadikan sebuah instrumen untuk dapat memperoleh rasa simpati dari masyarakat. Selanjutnya, perkembangan dari politik identitas saat ini telah mengalami pergeseran makna identitas yang sesungguhnya, karena identitas digunakan bukan sekedar menjadi sebuah kepentingan pengenalan atau ciri khas dari individu para pasangan calon tetapi dijadikan sebagai suatu kepentingan dari kalangan elit politik untuk mendapatkan keuntungan politik. Ini terlihat jelas dalam ajang pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2019.<sup>70</sup>

Bentuk dari politik identitas yang digunakan pada Pilpres 2019 di Kota Palembang muncul karena adanya isu yang berkembang selama masa kampanye melalui sarana sosial media, dan juga ceramah. Kemudian adanya sentimen agama yang terjadi di masyarakat juga menjadi pemicu adanya bentuk politik identitas pada Pilpres 2019. Penjelasannya dibawah ini sebagai berikut :

### **A.1 Isu yang Berkembang Selama Masa Kampanye**

Menurut Harrison di dalam bukunya Rachmat Kriyantono, mengatakan bahwa isu merupakan “berbagai perkembangan, biasanya terdapat di dalam arena publik, yang jika berlanjut dapat secara signifikan dapat mempengaruhi operasional atau kepentingan jangka panjang dari sebuah organisasi”. Secara sederhana, isu dapat menjadi penyebab sebuah konflik apabila tidak dapat dikelola dengan baik. Maksudnya adalah, isu dapat dijadikan sebuah cara untuk bisa mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok yang menggunakan isu untuk.<sup>71</sup> Isu selalu digunakan untuk dapat mencapai tujuan kepentingan sebuah kelompok tertentu, di segala aspek kehidupan. Termasuk di dalam sebuah aspek politik.

Politik yang setiap waktunya selalu ada kepentingan dari semua kelompok yang terlibat, selalu menggunakan isu untuk dapat melancarkan urusannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini,

---

<sup>70</sup> Andy Prima Sahalataua, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)” digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 04 Juli 2020 23.00 WIB, hlm.77-78.

<sup>71</sup> Rachmat Kriyantono, Public Relation & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm.158.

pemilihan umum Presiden 2019 memunculkan sangat banyak isu yang beredar luas di masyarakat, ada yang melalui sosial media ataupun media massa dan elektronik. Isu-isu ini menjadi lebih kompleks dengan meningkatnya kecepatan arus informasi sebagai dampak teknologi media baru, seperti internet dan perkembangan teknologi generasi ketiga dari telepon genggam, sehingga akses publik terhadap informasi menjadi tidak terbatas.

Isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan) masih menjadi isu yang digunakan dan berkembang di masyarakat selama masa kampanye pemilihan Presiden 2019. Hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami adanya isu SARA yang terjadi. Selama masa kampanye masih didominasi oleh kampanye yang mengkapitalisasi isu-isu SARA, politik identitas, konten berita palsu dan ujaran kebencian, serta terkait isu-isu yang tidak substantif. Kondisi ini juga diperparah dengan masifnya mobilitas kampanye di media sosial, melalui mobilisasi *influencer* dan pasukan *buzzer* dalam rangka mempercepat pembuatan dan penyebaran isu. Alih-alih mendorong proses pemilu yang berkualitas, fenomena ini justru semakin menambah polarisasi di masyarakat, bahkan disinyalir semakin mendorong apatisme terhadap pemilu dan menguatnya gerakan mendorong golput. Mereka melakukan hal tersebut karena merasa di zaman teknologi yang serba cepat ini, yang berakibat seluruh informasi itu langsung dengan cepat dilihat dan dipercaya oleh masyarakat tanpa harus mencari tahu darimana sumber isu tersebut berasal.<sup>72</sup>

Isu yang berkembang di masyarakat selama masa kampanye pemilihan Presiden tahun 2019 di Kota Palembang sangat banyak terjadi. Terutama berita isu mengenai identitas agama yang disebarluaskan kepada masyarakat di Kota Palembang. Selain isu mengenai penggunaan identitas agama untuk dapat mempengaruhi masyarakat, isu berita mengenai antek asing dan unsur bangkitnya PKI juga terjadi di Kota Palembang. Berita tentang isu adanya penggunaan populisme agama untuk mendukung salah satu paslon itu dimuat di portal berita online seperti gambar di bawah ini :

---

<sup>72</sup> Anonim, Press Release “Politik Identitas Dalam Kampanye Pemilu 2019”  
<https://www.puskapol.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 17.00 WIB.



Gambar 1

Pengamat politik sekaligus Direktur Eksekutif Lembaga Center for Democracy and Civilization Studies (CDCS) Alip Dian Pratama di dalam portal berita tersebut mengatakan *“Ada dua faktor yang membuat pasangan Calon Presiden-Wapres Prabowo Subianto-Sandiaga Uno unggul di Sumatera Selatan. Pertama isu harga karet dan populisme Islam. “Masyarakat di Sumsel mayoritas bekerja di bidang agraris, jadi ketika Jokowi dianggap gagal mengangkat harga komoditas karet, sawit dan lainnya, maka masyarakat memberikan ‘sanksi’ dengan mengumpulkan suara ke Prabowo. Sedangkan faktor populisme Islam mulai merembet ke Sumsel sejak muncul aksi 212 dan 411 di Jakarta, kemudian terus berlanjut hingga Pilpres 2019 terutama di Kota Palembang dengan dorongan tokoh-tokoh agama. Bisa dilihat ketika kampanye Jokowi dan Prabowo di Palembang, nampak perbedaannya secara kuantitas sangat jauh”*.<sup>73</sup>

Pernyataan dari pengamat politik tersebut dapat dilihat bahwa isu populisme agama sengaja digunakan untuk mendapatkan simpati dan dukungan suara terbanyak dari masyarakat, khususnya Kota Palembang. Kota Palembang mempunyai jumlah pemilih terbanyak pada Pilpres 2019 menurut data KPU RI sebesar 1.200.000 pemilih dari 18 Kecamatan di Kota Palembang. Ajakan dari isu tersebut kepada masyarakat karena di latar belakang adanya aksi 212 dan 411 di Jakarta yang cukup sukses untuk menjegal manuver politik dari Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam pencalonan Gubernur DKI Jakarta, dan akhirnya Anies Baswedan mendapat dukungan suara terbanyak dari para pemilih di Jakarta dan menjadi

<sup>73</sup> Gatot, Artikel Berita, “Mainkan Isu Ini, Prabowo Unggul di Sumsel” <https://fin.co.id> diakses pada tanggal 07 Juli 2020 Pukul 22.30 WIB.

Gubernur. Cara tersebut tampaknya diulangi kembali oleh para pasangan calon pada Pilpres 2019. Penggunaan isu populisme Islam yang dibungkus dalam sebuah acara kampanye politik, menjadi cara yang efektif untuk disebarkan kepada masyarakat. Isu populisme agama di Kota Palembang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku dari masyarakat di Kota Palembang. Isu populisme Islam tampaknya berhasil menyentuh sisi terdalam dari masyarakat, daripada isu harga karet. Meskipun, di Sumatera Selatan mayoritas masyarakat agraris, tetapi dampaknya tidak terlalu dalam seperti penyebaran isu populisme agama. Cara tersebut ternyata diulangi dan digunakan oleh pasangan calon nomor urut 2, dengan harapan mendapatkan hasil yang sama dengan Anies Baswedan di Jakarta. Ajakan dan penyebaran isu populisme agama tersebut juga didukung oleh para tokoh agama Islam di Palembang, dan itu terlihat pada acara kampanye akbar Prabowo-Sandiaga di Lapangan Benteng Kuto Besak Palembang. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2

Gambar diatas membuktikan bahwa isu populisme Islam di Palembang berhasil mendatangkan banyak massa pendukung pada acara kampanye akbar pasangan calon Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Padahal kedua pasangan calon Presiden 2019, saling menggunakan isu populisme Islam untuk mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat. Joko Widodo dengan cara memilih K.H. Ma'ruf Amin yang notabene mantan Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai calon Wakil Presiden 2019-2024. Sedangkan Prabowo Subianto mendapat dukungan dari para ulama di hampir seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Palembang. Selain dukungan dari para ulama, pasangan calon nomor urut 02 mendapat dukungan dari berbagai

organisasi Islam terutama FPI (Front Pembela Islam). Tetapi, penggunaan isu populisme Islam justru sangat dimanfaatkan oleh pasangan calon nomor urut 02, dan itu cukup membawa pengaruh yang besar terhadap elektabilitas dari pasangan calon nomor urut 02 di Kota Palembang. Setidaknya itu menurut beberapa dari hasil survei yang menyatakan bahwa Prabowo – Sandiaga unggul atas Jokowi – Ma’ruf Amin di Kota Palembang semenjak adanya penggunaan isu populisme Islam. Adanya hal tersebut membuat masyarakat semakin terpengaruh, karena melihat fenomena isu tersebut merupakan hal yang sangat wajar terjadi.

## **A.2 Sentimen Agama Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang**

Sentimen agama merupakan perilaku manusia, khususnya oleh umat beragama (yang diwujudkan melalui kata, tindakan, kebijakan, keputusan) yang merendahkan, membatasi, dan meremehkan golongan agama lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, agar orang yang berbeda agama tersebut tidak mendapatkan hak-haknya serta tidak mampu mengaktualisasi dirinya secara utuh.<sup>74</sup> Pada umumnya faktor utama yang menunjang sentimen agama adalah dorongan dari pihak luar kepada seseorang untuk dapat meraih keuntungan dari suatu perbedaan. Pihak luar tersebut antara lain, tokoh-tokoh atau pemimpin agama, politikus, penguasa, pengusaha, pemerintah, kepala suku. Menurut mereka, adanya perbedaan merupakan suatu kesalahan dan ketimpangan sosial, sehingga perlu diperbaiki melalui pemurnian dengan cara menghilangkan atau menghancurkan semua hal yang berbeda.

Sentimen negatif yang berkaitan dengan agama bisa saja terjadi akibat dari kemunculan aliran-aliran atau sekte-sekte pada suatu agama tertentu. Pada umumnya, sekte atau mazhab tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama, yaitu bersifat sempalan atau skismatik dari arus utama agama. Kemudian adanya tokoh kharismatik yang menguasai bagian-bagian tertentu dari ajaran agamanya, yang kemudian mengklaim diri sebagai pemegang ajaran yang paling benar. Sang tokoh mewariskan ajaran-ajaran kepada para pengikutnya, yang sangat menekankan kepada satu atau dua ajaran agama,

---

<sup>74</sup> Andy Prima Sahalata, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)” digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 09 Juli 2020 15.00 WIB. Hlm.90

sambil mengesampikan yang lain jika mendapat nasehat atau masukan untuk perbaikan. Maka itu dianggap sebagai perlawanan terhadap ajaran agama, sehingga itu perlu dilawan, bahkan menggunakan cara kekerasan. Adanya situasi yang seperti itu, maka biasanya umat beragama yang mempunyai sifat sentimen keagamaan, muncul dari sekte-sekte atau mazhab-mazhab keagamaan. Hampir semua agama di dunia, mempunyai sekte atau mazhab yang seperti itu. Mereka biasanya mempunyai corak keberagaman yang tertutup dan mempunyai militansi keagamaan yang sangat tinggi. Peran elit-elit agama sangat jelas terlihat dan berusaha menempatkan agama sebagai salah satu pendorong munculnya konflik.<sup>75</sup>

Sentimen agama muncul pada Pilpres 2019, setidaknya itu terlihat dari kedua pasangan calon yang “bertarung” pada Pilpres 2019. Dimulai dari Prabowo Subianto dengan mengadakan Ijtima Ulama’ untuk menentukan calon Wakil Presiden yang akan mendampingi, pada akhirnya mengambil keputusan dengan mengajak Sandiaga Uno menjadi calon Wakil Presiden 2019. Kemudian Joko Widodo dengan mengajak K.H. Ma’ruf Amin sebagai calon Wakil Presiden pada Pilpres 2019. Mengamati dinamika yang terjadi pada Pilpres 2019 diatas tampak kedua pasangan calon yang terlibat dalam kontestasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden mencoba mengeksploitasi sentimen keagamaan dalam hal ini Agama Islam untuk meraup suara. Pemikiran rasional yang mendasari pemanfaatan sentimen keagamaan (Islam) adalah fakta riil di lapangan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Maka yang kemudian terjadi masing-masing pasangan calon berupaya memanfaatkan seefektif mungkin sentimen keagamaan (Islam) dengan cara memanfaatkan simbol-simbol Islam sebagai sarana menarik simpati dan dukungan massa.

Beberapa simbol yang dipahami secara umum sebagai simbol-simbol agama Islam diantaranya adalah ka’bah, bulan sabit, ustadz/ulama, ayat-ayat suci

Al Qur’an. Dari keempat symbol tersebut yang paling banyak digunakan adalah Ustadz/Ulama dan ayat-ayat suci Al Qur’an. Keduanya, Ustadz/Ulama dan ayatayat suci Al Qur’an, lebih banyak tampil sebagai

---

<sup>75</sup> Andy Prima Sahalatua, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022, hlm.91-93.

simbol Islam yang dikapitalisasi masing-masing pasangan calon guna memperoleh dukungan massa. Dengan kata lain bentuk politik identitas yang digunakan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang adalah politik identitas keagamaan dalam hal ini agama Islam. Adapun simbol yang mewakili identitas agama Islam yang paling banyak digunakan adalah Ustadz/Ulama dan ayat-ayat suci Alqur'an.

Sentimen agama muncul di Kota Palembang pada pilpres 2019 karena adanya dukungan dari para ulama di Kota Palembang untuk mendukung pasangan calon nomor urut 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Kemudian ada salah satu ulama atau ustadz terkenal di Kota Palembang yang bernama Ustadz K.H. Ahmad Taufiq Hasnuri. alm yang pernah secara terbuka pada saat ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Agung Palembang mengatakan bahwa mendukung pasangan calon nomor urut 02 dan video ceramahnya beliau diunggah di channel youtube. Selain ada ceramah yang diunggah ke channel youtube, ada juga dari berita online yang mengatakan sebagai berikut :



Gambar 3

Habib Mahdi Muhammad selaku ketua FPI Sumatera Selatan mengatakan di berita tersebut bahwa *“Hari ini kegiatan Jalan Sehat Ukhuwah yang di inisiasi oleh relawan berjalan dengan lancar dan luar biasa antusiasme masyarakat kota Palembang, Palembang pecah dengan jumlah massa yang hadir puluhan ribu,”* ucap Ketua FPI Sumsel ini. Dikatakan Habib, ini merupakan isyarat kemenangan Prabowo Sandi di Sumsel dan Palembang karena perjuangan dan keikhilasan para relawan *“Insya Allah ini isyarat, semoga insya Allah meridhoi perjuangan relawan, para relawan berjuang dengan sukarela dan Subhanallah Allah memberkahi dengan hujan deras tapi jemaah tidak ada yang beranjak, para peserta tidak ada yang lari dari barisan sampai selesai acara, semoga ini tandatanda kemenangan, dan*

*insya Allah, kota Palembang Sumatera Selatan menjadi lumbung suara bagi pasangan yang di dukung oleh itjima' ulama*"<sup>76</sup>

Pernyataan diatas dapat dilihat dan dimaknai bahwa sentimen agama mulai dimunculkan dan “dimainkan” dalam acara apapun, yang kemudian itu dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari masyarakat untuk ikut hadir demi mendukung calon pasangan tersebut. Ramai dan antusiasnya masyarakat, dalam kondisi hujan deras mereka masih tetap ikut dan tertib sampai selesai acara itu menjadi bukti bahwa masyarakat Kota Palembang terpengaruh adanya sentimen agama yang dijalankan pada masa kampanye dan menjelang Pilpres 2019. Mereka sangat mendukung dan menghormati dari hasil Ijtima' Ulama untuk mendukung pasangan calon nomor urut 02. Pihak pasangan calon yang didukung pun terlihat optimis dapat meraih suara terbanyak karena melihat ramai dan antusiasnya masyarakat yang ikut hadir dalam acara tersebut. Adanya berita tersebut dapat terlihat bahwa sentimen agama sangat berpengaruh pada situasi dan lingkungan sosial masyarakat, hubungan antar umat beragama, pengangkatan dan pemilihan pemimpin, khususnya pada Pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang. Pada konteks ini, ulama lokal yang dengan terang-terangan menyatakan dukungannya kepada pasangan calon nomor 2 dalam banyak kesempatan ceramahnya adalah Almarhum Ustadz Taufik Hasnuri. Simbol Islam kedua yang digunakan sebagai sarana menarik simpati dan dukungan massa dari kalangan muslim adalah ayat-ayat suci Al Qur'an. Para ustadz ataupun Ulama simpatisan dan pendukung pasangan Prabowo-Sandi kerap menyetir ayat-ayat Al Qur'an sebagai rujukan dan dasar pertimbangan dalam menentukan kriteria calon pemimpin yang akan dipilih.

## **B. Penggunaan Politik Identitas Untuk Mobilisasi Suara Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang**

Menurut Agnes Heller, Politik identitas merupakan konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya adalah perbedaan (*difference*) sebagai suatu kategori utama. Secara positif, politik identitas memberi sinyal keterbukaan ruang kebebasan ide, terutama setelah kegagalan narasi besar yang mengakomodir kepentingan yang ada.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Firwanto M.Isa, Artikel berita “Habib Mahdi: Palembang Pecah, Ini Tanda Kemenangan Prabowo Sandi di Sumsel” <https://www.detiksumsel.com> diakses pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 11.40 WIB.

<sup>77</sup> Ubed Abdillah, Politik Identitas Etnis, (Magelang : IndonesiaTera, 2002), hlm.22.

Identitas berubah menjadi politik identitas ketika menjadi basis perjuangan aspirasi kelompok. Identitas bukan hanya persoalan sosio-psikologis, tetapi juga politis. Ada politisasi atas identitas yang dalam konteks kebangsaan seharusnya digunakan untuk merangkul kebinekaan bangsa ini. Hal tersebut malah menunjukkan penggunaan identitas-identitas sektarian, baik dalam agama, suku, daerah, dan lain-lain. Identitas yang menjadi salah satu konsep kewarganegaraan adalah kesadaran atas kesetaraan manusia sebagai warga negara. Identitas sebagai warga negara ini menjadi bingkai politik untuk semua orang, terlepas dari identitas lain apapun yang dimilikinya seperti identitas agama, etnis daerah dan lain-lain. Politik identitas bisa bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif berarti menjadi dorongan untuk mengakui dan mengakomodasi adanya perbedaan, bahkan sampai pada tingkat mengakui predikat keistimewaan suatu daerah terhadap daerah lain karena alasan yang dapat dipahami secara historis dan logis. Bersifat negatif ketika terjadi diskriminasi antar kelompok satu dengan yang lain, misalnya dominasi mayoritas atas minoritas. Dominasi bisa lahir dari perjuangan kelompok tersebut, dan lebih berbahaya apabila di legitimasi oleh negara.<sup>78</sup>

Pada dasarnya kedua pasangan calon yaitu nomor urut 1 dan 2 sama-sama memanfaatkan sentimen keagamaan (Islam) untuk menarik simpati massa pemilih. Simbol-simbol Islam yang digunakan sebagai sarana meraih dan menggerakkan massa ada dua yaitu Ustadz/Ulama dan Ayat-ayat suci Al Qur'an.

Bagi umat Islam sosok Ustadz/Ulama merupakan figur sentral yang cukup berpengaruh dikalangan umat sebagai salah satu pemegang otoritas kebenaran agama yang menjadi panutan umat. Untuk menjelaskan fenomena seperti ini barangkali kita bisa mempelajari dinamika umat Islam dari masa ke masa yang menempatkan sosok Ulama sebagai rujukan. Sebagai contoh kita bisa sebutkan beberapa nama, misal KH. Zainudin MZ yang terkenal dengan sebutan da'i sejuta umat saking banyaknya jama'ah yang hadir setiap kali beliau memberikan tausiyah. Ustadz Abdul Shomad da'i muda dari daerah yang namanya melambung berkat muatan ceramahnya yang kaya ilmu dan disampaikan dengan gaya humoris. Ustadz Yusuf Mansyur da'i yang juga berkecimpung dalam dunia usaha.

Sentimen agama yang digunakan pada Pilpres 2019 telah mempengaruhi masyarakat pemilih di Kota Palembang. Penggunaan sentimen agama terhadap

---

<sup>78</sup> Andy Prima Sahalatua, Skripsi "Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)" digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 09 Juli 2020 16.30 WIB. hlm. 80.

mobilisasi suara masyarakat pada Pilpres 2019 ternyata masyarakat antusias dalam merespon hal tersebut.

Terbukti dalam wawancara peneliti kepada informan dibawah ini :

*“Karena merasa terpanggil untuk membela agama lewat jalur Pilpres 2019, apalagi banyak dari ustad ataupun ulama yang saya kenal juga memberi masukan untuk memilih 02 agar Indonesia semakin baik dan lebih dekat lagi kepada ajaran agama dan perintah dari Allah SWT”* **(Wawancara, Damar, Wiraswasta, Warga Kota Palembang, tanggal 29 Februari 2020)**

Dari jawaban Damar sebagai informan diatas, informan mengatakan bahwa memilih pasangan calon nomor urut 02 karena merasa hati nuraninya terpanggil untuk membela agama Allah. Sentimen agama yang dilakukan oleh pasangan calon nomor urut 02 di Kota Palembang berhasil memberikan keyakinan damar dalam mengambil keputusan memilih pada Pilpres 2019. Peranan ulama ataupun ustad yang mempunyai pandangan dan pilihan politik memilih pasangan calon nomor urut 02 juga sangat mempengaruhi damar dalam mengambil keputusan. Ulama ataupun ustad yang sangat dihormati oleh damar, sehingga segala masukan yang diberikan oleh ulama ataupun ustad yang dia kenal tersebut dapat diterima langsung oleh damar tanpa melihat seperti sisi visi dan misi, track record dan etos kerja dari pasangan calon nomor urut 02.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang alasan informan memilih salah satu paslon karena adanya sentimen agama yang mendasari pilihan politiknya pada Pilpres 2019. Iwan sebagai informan memaparkan :

*“Karena kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai warga negara dan pemimpin terhadap warga, jadi saya harus menjadi contoh yang baik untuk warga. Kalau untuk memilih paslon dalam Pilpres 2019, saya memilih paslon 02 karena atas dasar hati nurani dan juga tertarik adanya peran ulama untuk mendukung paslon 02. Simple saja pemikiran saya waktu itu, kalau ulama sudah bergerak untuk mendukung salah satu paslon berarti ada hal penting yang harus diselesaikan, dan yang bisa menyelesaikan ulama harus ikut bergerak supaya selesai”* **(Wawancara, Iwan, Karyawan Swasta, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Dari jawaban Iwan sebagai informan diatas yang mengatakan bahwa dia memilih pasangan calon nomor urut 02 karena dia memiliki kesadaran sebagai warga negara dan juga sebagai pejabat negara dalam lingkup RT sehingga harus menjadi contoh baik. Kemudian selain faktor tersebut, Iwan memilih pasangan calon nomor urut 02

karena dia berpikir apabila ulama mengambil keputusan untuk mendukung salah satu paslon, berarti hanya ulama dan paslon tersebut yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Iwan merasa apabila dia memilih sesuai dengan pilihan ulama tersebut berarti dia berusaha telah sedikit membantu dan meringankan ulama dan paslon tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sentimen agama melalui peranan ulama, telah mempengaruhi Iwan dalam menentukan sikap politiknya pada Pilpres 2019. Pemahaman dengan adanya peran ulama dalam mendukung paslon tersebut telah cukup meyakinkan Iwan bahwa ulama berpengaruh besar terhadap pemecahan masalah yang dihadapi bangsa. Tetapi permasalahan yang seperti apa yang dimaksud oleh Iwan tidak diungkapkan secara jelas.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang alasan informan memilih salah satu paslon karena adanya sentimen agama yang mendasari pilihan politiknya pada Pilpres 2019. Nanda sebagai informan memaparkan :

*“Karena saya termasuk pemilih pemula dalam Pilpres 2019 ini, ya jadi masih semangat juga dalam ikut pemilihan. Untuk menentukan pilihan, saya mendapat masukan dari orang tua dan pacar saya, kebetulan mereka memilih paslon 02 dengan alasan patuh dan taat kepada ulama, ajaran Islam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi mereka berikhtiar dan yakin untuk memilih paslon 02 supaya mendapat berkah dan tidak kwalat seperti itu kata mereka”*

**(Wawancara, Nanda**

**Oktarini, Mahasiswa, Warga Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Nanda sebagai pemilih pemula dalam Pilpres 2019 terlihat merasa sedikit bingung untuk menentukan pilihan politiknya. Tetapi, atas masukan dari orang terdekat akhirnya meyakinkan Nanda untuk dapat menentukan pilihan pada Pilpres 2019. Orang terdekat Nanda yang memberi masukan ternyata mempunyai alasan dalam memilih paslon nomor urut 02 karena ingin patuh dan taat kepada ulama, ajaran Islam, dan Allah SWT. Sentimen agama melalui ulama, ajaran agama, dan ikhtiar kepada Allah SWT telah mempengaruhi orang terdekat Nanda dalam memberikan masukan dan pilihan politiknya. Mereka merasa bahwa harus patuh dan taat terhadap apapun pilihan dan keputusan ulama, dan apabila mereka tidak patuh dan taat maka ada konsekuensi yang mereka terima, yaitu kwalat yang akan mereka rasakan. Sangat kuat sekali pengaruh doktrin dari sentimen agama, sehingga membuat mereka ini merasa takut apabila tidak mengikuti perintah tersebut.

Beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan para pemilih pasangan Prabowo – Sandi adalah karena factor didukung oleh Ulama.

Baik itu yang tergabung dalam Ijtima' Ulama di tingkat pusat atau ulama-ulama lokal yang sering menyampaikan pesan-pesan baik secara eksplisit maupun implisit untuk mendukung pasangan calon nomor 2.

Penggunaan politik identitas juga dilakukan melalui beberapa sarana atau wadah untuk dapat melancarkan rencana sentimen agama tersebut diterima oleh masyarakat.

Sarana yang digunakan untuk mobilisasi suara :

### C. Ceramah

Ceramah merupakan pesan yang tujuannya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk pada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat serta petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat pada pengertian tersebut, ceramah bisa diartikan sebagai bentuk dari dakwah yakni dakwah bilkalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan lewat lisan.<sup>79</sup> Peranan ceramah dalam kegiatan politik identitas ataupun politisasi agama menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena ceramah termasuk kegiatan yang paling mudah untuk diterima oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Politisasi agama yang sering disebut politik manipulasi mengenai pemahaman dan pengetahuan keagamaan atau kepercayaan dengan menggunakan cara propaganda, indoktrinasi, kampanye, disebarluaskan, sosialisasi, ceramah dalam wilayah publik yang diinterpretasikan agar terjadi migrasi pemahaman, permasalahan dan menjadikannya seolah-olah merupakan pengetahuan keagamaan. Kemudian dilakukan penekanan untuk mempengaruhi konsensus keagamaan atau kepercayaan dalam upaya memasukkan kepentingan sesuatu ke dalam sebuah agenda politik.

Memanfaatkan kondisi sentimen agama yang telah terjadi di Kota Palembang pada masa kampanye Pilpres 2019, para elite politik, relawan, tim sukses para pasangan calon saling berlomba menggunakan ceramah sebagai sebuah instrument kekuatan. Penggunaan sentimen agama melalui ceramah dinilai menjadi sebuah bangunan gerakan politik yang ampuh karena sifat *dogma* yang ada di dalam setiap ceramah di masjid dapat mempermudah mobilisasi massa sehingga para elit, relawan, dan tim sukses pasangan calon tidak harus bersusah payah untuk membentuk

---

<sup>79</sup> Anonim, <https://dunia.pendidikan.co.id/pengertian-ceramah/> diakses pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 15.30 WIB.

instrument kekuatan dalam pemilihan umum. Cara ini dianggap lebih praktis ketimbang melalui cara kampanye konvensional seperti melalui media sosial, spanduk, ataupun orasi politik.<sup>80</sup> Dalam konteks penelitian ini, ceramah sebagai suatu cara yang dilakukan dalam penggunaan sentimen agama di Kota Palembang pada Pilpres 2019 sering terjadi di beberapa tempat. Seperti temuan dari wawancara peneliti kepada informan sebagai berikut:

*“Dulu seminggu 2 kali pasti ada ceramah disini. Tapi isi ceramahnya setahu saya kebanyakan tentang pilihlah pemimpin yang baik, adil untuk masyarakat itu saja. Tapi saya tidak tahu kalau ada perbincangan ceramah mengenai memilih salah satu paslon ataupun membicarakan salah satu paslon untuk mempengaruhi orang lain”* (Wawancara, Murni, Ibu Rumah Tangga, Warga Kota Palembang, Tanggal 27 Februari 2020 )

Ibu Murni sebagai ketua RT dan juga aktif di dalam pengajian pernah mengetahui adanya ceramah di lingkungan tempat tinggalnya, isi ceramah yang mengenai memilih pemimpin yang baik, adil, kepada masyarakat. Disini ceramah sebagai suatu peranan yang penting dalam berjalannya sentimen agama di masyarakat. Doktrin yang dilakukan melalui isi ceramah dapat menimbulkan sebuah persepsi dan pola pikir yang baru bagi masyarakat di dalam mengambil keputusan dalam memilih pada Pilpres 2019. Kharisma dari seorang ulama atau ustadz dapat menjadi pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam menentukan sebuah pilihan.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan mengetahui adanya ceramah agama membahas tentang politik atau Pilpres 2019. Selvi Sebagai informan memaparkan :

*Jawaban Informan “Selama masa kampanye dan dalam suasana menjelang pilpres, pernah ada ustad yang menyampaikan ceramah terkait pemilu. Isinya mengingatkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pemilihan umum Presiden 2019 ini serta pilihlah pemimpin yang baik dan tidak ingkar janji”* Selvi (Wawancara, Selvi, Ibu Rumah Tangga, Warga Kota Palembang, Tanggal 19 Februari 2020 )

---

<sup>80</sup> Andy Prima Sahalataua, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)” digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 09 Juli 2020 17.00 WIB, hlm.93-98.

Jawaban dari ibu Selvi menerangkan bahwa ceramah menjadi salah satu tempat untuk mengingatkan kepada masyarakat agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan pada Pilpres 2019. Peranan ustadz dalam hal ini sebagai kontrol kepada masyarakat untuk tidak salah lagi dalam mengambil keputusan seperti yang terdahulu.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan mengetahui adanya ceramah agama membahas tentang politik atau Pilpres 2019. Jali Sebagai informan memaparkan :

*“Di Rt 18 ini saya tidak pernah mendengar secara langsung, namun pernah dapat cerita dari tetangga dan istri saya kalau ada ustad disini pada saat ceramah menyampaikan tentang pentingnya memilih dalam Pilpres dan Pemilu. Isinya Jangan pilih pemimpin yang ingkar janji terhadap rakyatnya. Seperti itu cerita yang saya dengar dari tetangga dan istri saya tentang isi ceramahnya. Orang yang sedang dibicarakan di dalam ceramah tersebut kata dari cerita orang-orang berarti membicarakan pak Jokowi, karena pak Jokowi yang menjabat sebelum Pilpres 2019”*  
**(Wawancara, Jali, Freelance, Warga Kota Palembang, Tanggal 19 Februari 2020)**

Jawaban dari pak Jali cukup menerangkan bahwa ustadz yang menyampaikan ceramah tersebut untuk mengingatkan kepada masyarakat agar ikut memilih dan tidak salah pilih. Tetapi, ada isi ceramahnya yang menyinggung pihak dari pasangan calon lain itu menimbulkan persepsi di masyarakat dan sedikit menggiring opini masyarakat terhadap paslon yang sedang dibicarakan tersebut.

#### **D. Sosial media**

Media sosial bagi generasi milenial seakan telah menjadi bagian saat menjalani kehidupan keseharian, maka hampir mirip statusnya seperti kebutuhan primer. Media sosial menjadi salah satu hal pembeda dari generasi milenial bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya dari pola komunikasi yang terjadi. Generasi milenial memiliki 3(tiga) karakteristik utama, yaitu 1) *Creative*, yakni cenderung berpikiran *out of the box*, salah satu buktinya adalah kian tumbuhnya industri *startup* maupun industri kreatif lain yang dimotori generasi ini, 2) *Confidence*, yakni sangat percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapat, bahkan berdebat di media sosial,

serta 3) *Connected*, yakni pandai bersosialisasi, yang ditinjau dari segi kefasihan di banyak media sosial.

Penggunaan media sosial di dalam kegiatan politik merupakan sesuatu hal yang baru di era sekarang. Hal itu terlihat pada Pilpres 2019 banyak sekali pengguna media sosial aktif yang memantau dan melihat informasi terkait apa yang sedang terjadi selama masa kampanye dan Pilpres 2019. Kontestasi politik di Indonesia, dari waktu ke waktu semakin sengit. Tingkat persaingan antar peserta Pemilu dalam memperebutkan suara pemilih juga semakin ketat. Berbagai jurus, baik yang rasional sampai irasional kerap ditemukan guna memenangkan suara pemilih dalam Pemilu. Kompetisi yang kian ketat ini menjadikan setiap kontestan harus mampu merancang satu strategi pemasaran politik (*political marketing*) yang lebih apik serta melakukan aktivitas pemasaran politik (*political marketing activity*) secara masif. Pemasaran politik merupakan metode atau suatu cara sistematis untuk mengemas pencitraan dari figur publik dan kepribadian (*personality*) seorang kontestan yang akan berkontestasi dalam konteks Pemilu kepada khalayak luas yang akan memilihnya kelak, sehingga tujuan utama dari pemasaran politik adalah membantu tokoh/ figur publik agar lebih dikenal masyarakat, baik masyarakat yang diwakili atau menjadi target, kemudian mengembangkan berbagai isu politik yang selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat itu.<sup>81</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peran sosial media dalam melakukan *framing* atas adanya fenomena politik identitas yang terjadi di masyarakat sangat penting. Karena setiap harinya masyarakat dapat melihat kejadian terbaru yang dilakukan oleh pasangan calon melalui sosial media. Seperti itu juga yang terjadi di Kota Palembang. Banyak dari masyarakat yang terpengaruh atas adanya *framing* terkait identitas agama melalui sosial media. Seperti temuan peneliti pada saat wawancara dengan informan sebagai berikut :

*“Menggunakan Facebook, Whatsapp, dan Youtube untuk lebih meyakinkan pilihan. Informasi yang pernah saya baca, dulu di Grup Whatsapp dan Facebook pernah ada video maupun tulisan pembelaan beberapa ulama pendukung pak Prabowo terkait akan adanya kriminalisasi terhadap ulama, pembakaran rumah ibadah di beberapa kota di Indonesia apabila paslon 01 menang. Maka dari itu para ulama saling membantu untuk memenangkan Prabowo agar tidak ada kriminalisasi terhadap ulama”*

---

<sup>81</sup> Arus Reka Prasetia, Jurnal Presiding Comnews 2019 “Pengaruh Politik Identitas Melalui Media Sosial terhadap Generasi Milenial Dan Pelaksanaan Pemilu” hlm. 23-24.

**(Wawancara, Iwan, Karyawan Swasta, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Jawaban dari Informan diatas menerangkan bahwa sosial media menjadi sangat penting dalam penyebaran informasi dan isu terkini dengan sangat cepat. Informasi yang ada di sosial media tidak bisa menjamin apakah itu termasuk berita asli ataupun berita palsu (*hoax*). Tetapi itu membuat informan ini menjadi percaya dan terpengaruh terhadap pilihan politiknya pada Pilpres 2019.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan pernah melihat berita tentang identitas agama melalui sosial media. Kemudian informan terpengaruh dengan adanya berita melalui sosial media tersebut, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Pilpres 2019. Duano Sapta Sebagai informan memaparkan:

*“Hampir seluruh sosial media chatting, browser saya gunakan. Saya pernah baca informasi kalau pak Prabowo terpilih Kota Palembang bakal ada rumah siap kerja bagi usia produktif dan sarjana-sarjana muda, sama akan ada pembangunan Pondok Pesantren terbesar di Kota Palembang akan dibangun apabila beliau terpilih itu saja yang masih saya ingat”* **(Wawancara, Duano Sapta, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020)**

Jawaban dari Informan diatas menerangkan bahwa informan percaya dengan janji yang diberikan oleh pasangan calon yang menyebarkan informasi tersebut. Akhirnya informan memilih pasangan calon tersebut dengan harapan agar janji tersebut dapat terwujud.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan pernah melihat berita tentang identitas agama melalui sosial media. Kemudian informan terpengaruh dengan adanya berita melalui sosial media tersebut, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Pilpres 2019. Nanda Oktariani Sebagai informan memaparkan:

*“Hampir seluruh sosial media saya gunakan. Kalau untuk informasi yang pernah dibaca, saya tidak terlalu sering membaca informasi tentang politik maupun Pilpres. Semua itu saya serahkan kepada pacar dan orang tua saya untuk bercerita berita terbaru tentang itu”* **Wawancara, Nanda Oktariani, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Jawaban dari informan diatas menerangkan bahwa informan sangat mempercayai orang terdekatnya. Apapun informasi yang dibaca dan dilihat oleh orang terdekat informan itu sangat mempengaruhi dengan keputusan politik yang akan informan gunakan pada Pilpres 2019 ini.

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat terlihat bahwa isu penggunaan politik identitas dan dalam konteks penelitian ini menggunakan identitas agama, sangat berpengaruh terhadap perilaku di masyarakat. Proses politisasi agama adalah dengan mengeksploitasi hal-hal yang merupakan identitas dan wilayah personal ke arena publik. Keberagamaan dan menganut agama adalah hak asasi karena termasuk kebebasan sipil yang dijamin Konstitusi Indonesia dari berbagai instrument internasional hak asasi manusia. Namun, di tengah dinamika politik yang tidak sehat, semua kebebasan sipil itu bisa dieksploitasi untuk dua kepentingan, melemahkan lawan atau untuk menghimpun dukungan baru.

Jika politisasi dipergunakan untuk melemahkan lawan politik, bisa diduga pemicu politisasi dari seberang seorang kandidat. Sementara jika dimaksudkan untuk menghimpun dukungan baru dan memperluas konstituensi, politisasi agama sengaja didesain oleh diri sendiri. Dua model kerja politisasi identitas agama dalam praktik politik adalah tindakan yang mencederai demokrasi menjadi sebuah mekanisme yang seharusnya. Merujuk dari hasil penelitian peneliti dapat dilihat bahwa penggunaan teori politik identitas yang dikemukakan oleh Ahmad Syafii Maarif sesuai dengan apa yang peneliti temukan. Khususnya penggunaan kekerasan simbolik yang dilakukan kepada masyarakat untuk dapat melancarkan penggunaan politisasi agama. Ceramah salah satu yang termasuk ke dalam penggunaan kekerasan simbolik, menjadi bukti bahwa kuatnya pengaruh doktrin agama yang disebarkan oleh ulama ataupun ustadz untuk mempengaruhi masyarakat terbukti berhasil, yang ditandai dengan adanya pernyataan dari pemilih yang menyatakan mereka menentukan pilihan atas dasar pengaruh dari ulama ataupun ustadz yang mereka lihat.

Selain penggunaan ceramah, penggunaan politisasi agama menggunakan sosial media juga menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan. Masyarakat yang setiap hari sebagai pengguna aktif sosial media, melihat dan menemukan adanya penyebaran isu politisasi agama yang dilakukan oleh kedua pasangan calon. Penyebaran isu politisasi agama melalui sosial media, menjadi

lebih efektif terutama untuk para pemilih pemula. Para pemilih pemula yang mayoritas aktif menggunakan sosial media, menjadikan sosial media sebagai tempat atau wadah untuk bertukar pendapat, mengasah pola pikir lebih kritis, untuk tidak salah dalam menentukan pilihan pada Pilpres 2019. Terbukti dari beberapa pernyataan informan terlihat bahwa ada dari pemilih pemula dalam menentukan pilihan melalui yang dilihat dan dibaca dari sosial media. Penggunaan buzzer oleh para tim dari pasangan calon terlihat sangat efektif untuk dapat mempengaruhi pola pikir dan cara pandang pemilih dalam menentukan sikap politiknya. Segregasi sosial yang terjadi secara horizontal membuat masyarakat hidup dalam stigma kita dan mereka, atau saya dan dia, yang membuat alam bawah sadar mengkotak-kotakkan setiap individu atau kelompok.

## BAB IV

### POLITIK IDENTITAS PADA PILPRES 2019 DI KOTA PALEMBANG

Bab ini membahas tentang bentuk politik identitas yang digunakan oleh masing-masing pasangan calon Presiden dan Wakil Presiden dalam Pemilihan Presiden tahun 2019 dengan lokus penelitian di Kota Palembang. Uraian selengkapnya terkait dengan hasil penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana bentuk politik identitas digunakan untuk mobilisasi suara pada pilpres 2019 di Kota Palembang, sebagai berikut :

#### A. Bentuk Politik Identitas yang Digunakan Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang

Ahmad Syafii Maarif menjelaskan di dalam bukunya, bahwa isu politik identitas menarik untuk dibahas oleh para ilmuwan sosial pada awalnya tentang minoritas, *gender*, feminisme, ras, etnisitas, dan kelompok-kelompok sosial lainnya yang merasa terpinggirkan serta teraniaya. Kemudian pada perkembangan selanjutnya, pembahasan tentang politik identitas ini meluas mengenai masalah agama, kepercayaan, dan ikatanikatan kultural yang beragam.<sup>82</sup> Politik identitas pembahasan utamanya adalah pada bagian tentang politisasi identitas bersama, atau perasaan “kekitaan” untuk meningkatkan rasa kekompakan di dalam sebuah kelompok. Identitas dipolitisasi melalui interpretasi secara radikal, yang tujuannya untuk mendapat dukungan dari orang-orang yang merasa

“sama”, baik secara ras, etnis, agama, ataupun elemen lainnya yang dapat menjadi sebuah perekat di antara semua anggota kelompok. Puritanisme atau ajaran kemurnian atau ortodoksi, yang termasuk dalam bagian penting di dalam politik identitas untuk dapat memproduksi dan mendistribusikan ide “kebaikan” diantara semua anggota kelompok, kemudian di sisi lain juga bisa menjadi penutup nalar perlawanan atau kritis anggota dari kelompok identitas tertentu.<sup>83</sup>

Politik identitas hadir sebagai narasi resisten dari kelompok yang terpinggirkan akibat adanya kegagalan untuk mengakomodir kepentingan dari minoritas. Kemudian secara positif, politik identitas menyediakan cara mediasi melalui penyuaran aspirasi bagi yang tertindas. Adanya penyuaran aspirasi tersebut, juga tergantung dengan

---

<sup>82</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina, 2010), hlm.4.

<sup>83</sup> Ahmad Syafii Maarif, *Politik Identitas dan Masa Depan Prulalisme Kita ...*, hlm.5-6.

kondisi masyarakat yang ada di wilayah tempat terjadinya politik identitas tersebut muncul. Apabila, di wilayah tersebut mempunyai struktur masyarakat yang tidak plural, maka proses dari penyuaran aspirasi tersebut dapat berjalan lancar dan tidak ada isu-isu negatif ataupun konflik antar masyarakat yang muncul. Sedangkan, kalau di wilayah tersebut mempunyai struktur masyarakat yang plural, maka tidak jarang juga kasus intoleransi semakin meningkat. Tetapi secara substantif, politik identitas selalu dihubungkan dengan adanya kepentingan dari anggota-anggota sebuah kelompok sosial baik itu kelompok etnis ataupun kelompok agama yang merasa ditindas dan tersingkir oleh dominasi arus besar di dalam sebuah bangsa atau negara.<sup>84</sup>

Ada banyak sekali para ahli yang mengemukakan teori mengenai politik identitas, baik itu dari dalam negeri (Indonesia), ataupun dari luar negeri (negara barat). Seperti teori yang dikemukakan oleh Ahmad Syafii Maarif adalah arus politik identitas agama terutama umat Islam di Indonesia, terutama diawali oleh kelompok fundamentalisme yang telah melahirkan tiga bentuk kekerasan, yakni *Pertama*, kekerasan fisik seperti pengerusakan, penutupan tempat ibadah, seperti gereja dan masjid maupun tindakan kekerasan fisik lainnya yang menyebabkan obyek kekerasan tersebut menjadi trauma, terluka, maupun terbunuh. *Kedua*, kekerasan simbolik yang berupa kekerasan semiotik seperti tulisan-tulisan atau ceramah-ceramah yang melecehkan agama lainnya. *Ketiga*, kekerasan struktural yakni kekerasan yang dilakukan oleh Negara, baik itu menggunakan perangkat hukum maupun aparat Negara.<sup>85</sup> Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori politik identitas dari Ahmad Syafii Maarif, karena teori ini dapat menjelaskan bahwa politik identitas agama dapat secara terbuka digunakan untuk mempengaruhi pilihan masyarakat di dalam sebuah proses pemilihan umum dan mencapai kekuasaan. Dalam konteks Pemilihan Presiden Republik Indonesia tahun 2019, penggunaan teori ini memanfaatkan kondisi yang sedang terjadi di masyarakat pada masa kampanye, dan menjelang hari pemilihan umum Presiden.

Politik identitas menjadi sangat cepat menyebar, karena dibangun dalam waktu pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2019 yang dilakukan secara intens dalam bentuk interaksi simbolik untuk memobilisasi dukungan massa. Penguatan identitas diri dari para pasangan calon dilakukan dengan cara membangun

---

<sup>84</sup> Assyari Abdullah, Membaca Komunikasi Politik Gerakan Aksi Bela Islam 212: Antara Politik Identitas Dan Ijtihad Politik Alternatif, Jurnal An-nida' UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Vol.41, No.2, tahun 2017, hlm.207.

<sup>85</sup> Ahmad Syafii Maarif, Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina, 2010), hlm.44.

identitas diri yang secara intens dapat berlaku dan diterima oleh masyarakat. Hal ini yang mengakibatkan politik identitas yang awalnya karena dari *base on identity* (identitas) dan *base on interest* (kelompok kepentingan) dijadikan sebuah instrumen untuk dapat memperoleh rasa simpati dari masyarakat. Selanjutnya, perkembangan dari politik identitas saat ini telah mengalami pergeseran makna identitas yang sesungguhnya, karena identitas digunakan bukan sekedar menjadi sebuah kepentingan pengenalan atau ciri khas dari individu para pasangan calon tetapi dijadikan sebagai suatu kepentingan dari kalangan elit politik untuk mendapatkan keuntungan politik. Ini terlihat jelas dalam ajang pemilihan umum Presiden Republik Indonesia tahun 2019.<sup>86</sup>

Bentuk dari politik identitas yang digunakan pada Pilpres 2019 di Kota Palembang muncul karena adanya isu yang berkembang selama masa kampanye melalui sarana sosial media, dan juga ceramah. Kemudian adanya sentimen agama yang terjadi di masyarakat juga menjadi pemicu adanya bentuk politik identitas pada Pilpres 2019. Penjelasannya dibawah ini sebagai berikut :

### **A.1 Isu yang Berkembang Selama Masa Kampanye**

Menurut Harrison di dalam bukunya Rachmat Kriyantono, mengatakan bahwa isu merupakan “berbagai perkembangan, biasanya terdapat di dalam arena publik, yang jika berlanjut dapat secara signifikan dapat mempengaruhi operasional atau kepentingan jangka panjang dari sebuah organisasi”. Secara sederhana, isu dapat menjadi penyebab sebuah konflik apabila tidak dapat dikelola dengan baik. Maksudnya adalah, isu dapat dijadikan sebuah cara untuk bisa mencapai tujuan dari organisasi atau kelompok yang menggunakan isu untuk.<sup>87</sup> Isu selalu digunakan untuk dapat mencapai tujuan kepentingan sebuah kelompok tertentu, di segala aspek kehidupan. Termasuk di dalam sebuah aspek politik.

Politik yang setiap waktunya selalu ada kepentingan dari semua kelompok yang terlibat, selalu menggunakan isu untuk dapat melancarkan urusannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks ini,

---

<sup>86</sup> Andy Prima Sahalata, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)” digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 04 Juli 2020 23.00 WIB, hlm.77-78.

<sup>87</sup> Rachmat Kriyantono, Public Relation & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relations Etnografi Kritis & Kualitatif, (Jakarta: Kencana, 2012) hlm.158.

pemilihan umum Presiden 2019 memunculkan sangat banyak isu yang beredar luas di masyarakat, ada yang melalui sosial media ataupun media massa dan elektronik. Isu-isu ini menjadi lebih kompleks dengan meningkatnya kecepatan arus informasi sebagai dampak teknologi media baru, seperti internet dan perkembangan teknologi generasi ketiga dari telepon genggam, sehingga akses publik terhadap informasi menjadi tidak terbatas.

Isu SARA (Suku, Agama, Ras, Antar golongan) masih menjadi isu yang digunakan dan berkembang di masyarakat selama masa kampanye pemilihan Presiden 2019. Hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami adanya isu SARA yang terjadi. Selama masa kampanye masih didominasi oleh kampanye yang mengkapitalisasi isu-isu SARA, politik identitas, konten berita palsu dan ujaran kebencian, serta terkait isu-isu yang tidak substantif. Kondisi ini juga diperparah dengan masifnya mobilitas kampanye di media sosial, melalui mobilisasi *influencer* dan pasukan *buzzer* dalam rangka mempercepat pembuatan dan penyebaran isu. Alih-alih mendorong proses pemilu yang berkualitas, fenomena ini justru semakin menambah polarisasi di masyarakat, bahkan disinyalir semakin mendorong apatisme terhadap pemilu dan menguatnya gerakan mendorong golput. Mereka melakukan hal tersebut karena merasa di zaman teknologi yang serba cepat ini, yang berakibat seluruh informasi itu langsung dengan cepat dilihat dan dipercaya oleh masyarakat tanpa harus mencari tahu darimana sumber isu tersebut berasal.<sup>88</sup>

Isu yang berkembang di masyarakat selama masa kampanye pemilihan Presiden tahun 2019 di Kota Palembang sangat banyak terjadi. Terutama berita isu mengenai identitas agama yang disebarluaskan kepada masyarakat di Kota Palembang. Selain isu mengenai penggunaan identitas agama untuk dapat mempengaruhi masyarakat, isu berita mengenai antek asing dan unsur bangkitnya PKI juga terjadi di Kota Palembang. Berita tentang isu adanya penggunaan populisme agama untuk mendukung salah satu paslon itu dimuat di portal berita online seperti gambar di bawah ini :

---

<sup>88</sup> Anonim, Press Release “Politik Identitas Dalam Kampanye Pemilu 2019”  
<https://www.puskapol.ui.ac.id/> diakses pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 17.00 WIB.



Gambar 1

Pengamat politik sekaligus Direktur Eksekutif Lembaga Center for Democracy and Civilization Studies (CDCS) Alip Dian Pratama di dalam portal berita tersebut mengatakan *“Ada dua faktor yang membuat pasangan Calon Presiden-Wapres Prabowo Subianto-Sandiaga Uno unggul di Sumatera Selatan. Pertama isu harga karet dan populisme Islam. “Masyarakat di Sumsel mayoritas bekerja di bidang agraris, jadi ketika Jokowi dianggap gagal mengangkat harga komoditas karet, sawit dan lainnya, maka masyarakat memberikan ‘sanksi’ dengan mengumpulkan suara ke Prabowo. Sedangkan faktor populisme Islam mulai merembet ke Sumsel sejak muncul aksi 212 dan 411 di Jakarta, kemudian terus berlanjut hingga Pilpres 2019 terutama di Kota Palembang dengan dorongan tokoh-tokoh agama. Bisa dilihat ketika kampanye Jokowi dan Prabowo di Palembang, nampak perbedaannya secara kuantitas sangat jauh”*.<sup>89</sup>

Pernyataan dari pengamat politik tersebut dapat dilihat bahwa isu populisme agama sengaja digunakan untuk mendapatkan simpati dan dukungan suara terbanyak dari masyarakat, khususnya Kota Palembang. Kota Palembang mempunyai jumlah pemilih terbanyak pada Pilpres 2019 menurut data KPU RI sebesar 1.200.000 pemilih dari 18 Kecamatan di Kota Palembang. Ajakan dari isu tersebut kepada masyarakat karena di latar belakang adanya aksi 212 dan 411 di Jakarta yang cukup sukses untuk menjegal manuver politik dari Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dalam pencalonan Gubernur DKI Jakarta, dan akhirnya Anies Baswedan mendapat dukungan suara terbanyak dari para pemilih di Jakarta dan menjadi

<sup>89</sup> Gatot, Artikel Berita, “Mainkan Isu Ini, Prabowo Unggul di Sumsel” <https://fin.co.id> diakses pada tanggal 07 Juli 2020 Pukul 22.30 WIB.

Gubernur. Cara tersebut tampaknya diulangi kembali oleh para pasangan calon pada Pilpres 2019. Penggunaan isu populisme Islam yang dibungkus dalam sebuah acara kampanye politik, menjadi cara yang efektif untuk disebarkan kepada masyarakat. Isu populisme agama di Kota Palembang sangat berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku dari masyarakat di Kota Palembang. Isu populisme Islam tampaknya berhasil menyentuh sisi terdalam dari masyarakat, daripada isu harga karet. Meskipun, di Sumatera Selatan mayoritas masyarakat agraris, tetapi dampaknya tidak terlalu dalam seperti penyebaran isu populisme agama. Cara tersebut ternyata diulangi dan digunakan oleh pasangan calon nomor urut 2, dengan harapan mendapatkan hasil yang sama dengan Anies Baswedan di Jakarta. Ajakan dan penyebaran isu populisme agama tersebut juga didukung oleh para tokoh agama Islam di Palembang, dan itu terlihat pada acara kampanye akbar Prabowo-Sandiaga di Lapangan Benteng Kuto Besak Palembang. Seperti gambar di bawah ini :



Gambar 2

Gambar diatas membuktikan bahwa isu populisme Islam di Palembang berhasil mendatangkan banyak massa pendukung pada acara kampanye akbar pasangan calon Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Padahal kedua pasangan calon Presiden 2019, saling menggunakan isu populisme Islam untuk mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat. Joko Widodo dengan cara memilih K.H. Ma'ruf Amin yang notabene mantan Ketua MUI (Majelis Ulama Indonesia) sebagai calon Wakil Presiden 2019-2024. Sedangkan Prabowo Subianto mendapat dukungan dari para ulama di hampir seluruh wilayah di Indonesia, tak terkecuali di Palembang. Selain dukungan dari para ulama, pasangan calon nomor urut 02 mendapat dukungan dari berbagai

organisasi Islam terutama FPI (Front Pembela Islam). Tetapi, penggunaan isu populisme Islam justru sangat dimanfaatkan oleh pasangan calon nomor urut 02, dan itu cukup membawa pengaruh yang besar terhadap elektabilitas dari pasangan calon nomor urut 02 di Kota Palembang. Setidaknya itu menurut beberapa dari hasil survei yang menyatakan bahwa Prabowo – Sandiaga unggul atas Jokowi – Ma’ruf Amin di Kota Palembang semenjak adanya penggunaan isu populisme Islam. Adanya hal tersebut membuat masyarakat semakin terpengaruh, karena melihat fenomena isu tersebut merupakan hal yang sangat wajar terjadi.

## **A.2 Sentimen Agama Dalam Pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang**

Sentimen agama merupakan perilaku manusia, khususnya oleh umat beragama (yang diwujudkan melalui kata, tindakan, kebijakan, keputusan) yang merendahkan, membatasi, dan meremehkan golongan agama lain yang tidak sejalan dengan nilai-nilai agama yang dianutnya, agar orang yang berbeda agama tersebut tidak mendapatkan hak-haknya serta tidak mampu mengaktualisasi dirinya secara utuh.<sup>90</sup> Pada umumnya faktor utama yang menunjang sentimen agama adalah dorongan dari pihak luar kepada seseorang untuk dapat meraih keuntungan dari suatu perbedaan. Pihak luar tersebut antara lain, tokoh-tokoh atau pemimpin agama, politikus, penguasa, pengusaha, pemerintah, kepala suku. Menurut mereka, adanya perbedaan merupakan suatu kesalahan dan ketimpangan sosial, sehingga perlu diperbaiki melalui pemurnian dengan cara menghilangkan atau menghancurkan semua hal yang berbeda.

Sentimen negatif yang berkaitan dengan agama bisa saja terjadi akibat dari kemunculan aliran-aliran atau sekte-sekte pada suatu agama tertentu. Pada umumnya, sekte atau mazhab tersebut mempunyai karakteristik yang hampir sama, yaitu bersifat sempalan atau skismatik dari arus utama agama. Kemudian adanya tokoh kharismatik yang menguasai bagian-bagian tertentu dari ajaran agamanya, yang kemudian mengklaim diri sebagai pemegang ajaran yang paling benar. Sang tokoh mewariskan ajaran-ajaran kepada para pengikutnya, yang sangat menekankan kepada satu atau dua ajaran agama,

---

<sup>90</sup> Andy Prima Sahalata, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)” digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 09 Juli 2020 15.00 WIB. Hlm.90

sambil mengesampikan yang lain jika mendapat nasehat atau masukan untuk perbaikan. Maka itu dianggap sebagai perlawanan terhadap ajaran agama, sehingga itu perlu dilawan, bahkan menggunakan cara kekerasan. Adanya situasi yang seperti itu, maka biasanya umat beragama yang mempunyai sifat sentimen keagamaan, muncul dari sekte-sekte atau mazhab-mazhab keagamaan. Hampir semua agama di dunia, mempunyai sekte atau mazhab yang seperti itu. Mereka biasanya mempunyai corak keberagaman yang tertutup dan mempunyai militansi keagamaan yang sangat tinggi. Peran elit-elit agama sangat jelas terlihat dan berusaha menempatkan agama sebagai salah satu pendorong munculnya konflik.<sup>91</sup>

Sentimen agama muncul pada Pilpres 2019, setidaknya itu terlihat dari kedua pasangan calon yang “bertarung” pada Pilpres 2019. Dimulai dari Prabowo Subianto dengan mengadakan Ijtima Ulama’ untuk menentukan calon Wakil Presiden yang akan mendampingi, pada akhirnya mengambil keputusan dengan mengajak Sandiaga Uno menjadi calon Wakil Presiden 2019. Kemudian Joko Widodo dengan mengajak K.H. Ma’ruf Amin sebagai calon Wakil Presiden pada Pilpres 2019. Mengamati dinamika yang terjadi pada Pilpres 2019 diatas tampak kedua pasangan calon yang terlibat dalam kontestasi pemilihan Presiden dan Wakil Presiden mencoba mengeksploitasi sentimen keagamaan dalam hal ini Agama Islam untuk meraup suara. Pemikiran rasional yang mendasari pemanfaatan sentimen keagamaan (Islam) adalah fakta riil di lapangan bahwa masyarakat Indonesia mayoritas memeluk agama Islam. Maka yang kemudian terjadi masing-masing pasangan calon berupaya memanfaatkan seefektif mungkin sentimen keagamaan (Islam) dengan cara memanfaatkan simbol-simbol Islam sebagai sarana menarik simpati dan dukungan massa.

Beberapa simbol yang dipahami secara umum sebagai simbol-simbol agama Islam diantaranya adalah ka’bah, bulan sabit, ustadz/ulama, ayat-ayat suci

Al Qur’an. Dari keempat symbol tersebut yang paling banyak digunakan adalah Ustadz/Ulama dan ayat-ayat suci Al Qur’an. Keduanya, Ustadz/Ulama dan ayatayat suci Al Qur’an, lebih banyak tampil sebagai

---

<sup>91</sup> Andy Prima Sahalatua, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022, hlm.91-93.

simbol Islam yang dikapitalisasi masing-masing pasangan calon guna memperoleh dukungan massa. Dengan kata lain bentuk politik identitas yang digunakan dalam Pilpres 2019 di Kota Palembang adalah politik identitas keagamaan dalam hal ini agama Islam. Adapun simbol yang mewakili identitas agama Islam yang paling banyak digunakan adalah Ustadz/Ulama dan ayat-ayat suci Alqur'an.

Sentimen agama muncul di Kota Palembang pada pilpres 2019 karena adanya dukungan dari para ulama di Kota Palembang untuk mendukung pasangan calon nomor urut 02 Prabowo Subianto – Sandiaga Uno. Kemudian ada salah satu ulama atau ustadz terkenal di Kota Palembang yang bernama Ustadz K.H. Ahmad Taufiq Hasnuri. alm yang pernah secara terbuka pada saat ceramah Maulid Nabi Muhammad SAW di Masjid Agung Palembang mengatakan bahwa mendukung pasangan calon nomor urut 02 dan video ceramahnya beliau diunggah di channel youtube. Selain ada ceramah yang diunggah ke channel youtube, ada juga dari berita online yang mengatakan sebagai berikut :



Gambar 3

Habib Mahdi Muhammad selaku ketua FPI Sumatera Selatan mengatakan di berita tersebut bahwa *“Hari ini kegiatan Jalan Sehat Ukhuwah yang di inisiasi oleh relawan berjalan dengan lancar dan luar biasa antusiasme masyarakat kota Palembang, Palembang pecah dengan jumlah massa yang hadir puluhan ribu,”* ucap Ketua FPI Sumsel ini. *Dikatakan Habib, ini merupakan isyarat kemenangan Prabowo Sandi di Sumsel dan Palembang karena perjuangan dan keikhilasan para relawan “Insya Allah ini isyarat, semoga insya Allah meridhoi perjuangan relawan, para relawan berjuang dengan sukarela dan Subhanallah Allah memberkahi dengan hujan deras tapi jemaah tidak ada yang beranjak, para peserta tidak ada yang lari dari barisan sampai selesai acara, semoga ini tandatanda kemenangan, dan*

*insya Allah, kota Palembang Sumatera Selatan menjadi lumbung suara bagi pasangan yang di dukung oleh itjima' ulama*"<sup>92</sup>

Pernyataan diatas dapat dilihat dan dimaknai bahwa sentimen agama mulai dimunculkan dan “dimainkan” dalam acara apapun, yang kemudian itu dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku dari masyarakat untuk ikut hadir demi mendukung calon pasangan tersebut. Ramai dan antusiasnya masyarakat, dalam kondisi hujan deras mereka masih tetap ikut dan tertib sampai selesai acara itu menjadi bukti bahwa masyarakat Kota Palembang terpengaruh adanya sentimen agama yang dijalankan pada masa kampanye dan menjelang Pilpres 2019. Mereka sangat mendukung dan menghormati dari hasil Ijtima' Ulama untuk mendukung pasangan calon nomor urut 02. Pihak pasangan calon yang didukung pun terlihat optimis dapat meraih suara terbanyak karena melihat ramai dan antusiasnya masyarakat yang ikut hadir dalam acara tersebut. Adanya berita tersebut dapat terlihat bahwa sentimen agama sangat berpengaruh pada situasi dan lingkungan sosial masyarakat, hubungan antar umat beragama, pengangkatan dan pemilihan pemimpin, khususnya pada Pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang. Pada konteks ini, ulama lokal yang dengan terang-terangan menyatakan dukungannya kepada pasangan calon nomor 2 dalam banyak kesempatan ceramahnya adalah Almarhum Ustadz Taufik Hasnuri. Simbol Islam kedua yang digunakan sebagai sarana menarik simpati dan dukungan massa dari kalangan muslim adalah ayat-ayat suci Al Qur'an. Para ustadz ataupun Ulama simpatisan dan pendukung pasangan Prabowo-Sandi kerap menyetir ayat-ayat Al Qur'an sebagai rujukan dan dasar pertimbangan dalam menentukan kriteria calon pemimpin yang akan dipilih.

## **B. Penggunaan Politik Identitas Untuk Mobilisasi Suara Pada Pilpres 2019 di Kota Palembang**

Menurut Agnes Heller, Politik identitas merupakan konsep dan gerakan politik yang fokus perhatiannya adalah perbedaan (*difference*) sebagai suatu kategori utama. Secara positif, politik identitas memberi sinyal keterbukaan ruang kebebasan ide, terutama setelah kegagalan narasi besar yang mengakomodir kepentingan yang ada.<sup>93</sup>

---

<sup>92</sup> Firwanto M.Isa, Artikel berita “Habib Mahdi: Palembang Pecah, Ini Tanda Kemenangan Prabowo Sandi di Sumsel” <https://www.detiksumsel.com> diakses pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 11.40 WIB.

<sup>93</sup> Ubed Abdillah, Politik Identitas Etnis, (Magelang : IndonesiaTera, 2002), hlm.22.

Identitas berubah menjadi politik identitas ketika menjadi basis perjuangan aspirasi kelompok. Identitas bukan hanya persoalan sosio-psikologis, tetapi juga politis. Ada politisasi atas identitas yang dalam konteks kebangsaan seharusnya digunakan untuk merangkul kebinekaan bangsa ini. Hal tersebut malah menunjukkan penggunaan identitas-identitas sektarian, baik dalam agama, suku, daerah, dan lain-lain. Identitas yang menjadi salah satu konsep kewarganegaraan adalah kesadaran atas kesetaraan manusia sebagai warga negara. Identitas sebagai warga negara ini menjadi bingkai politik untuk semua orang, terlepas dari identitas lain apapun yang dimilikinya seperti identitas agama, etnis daerah dan lain-lain. Politik identitas bisa bersifat positif maupun negatif. Bersifat positif berarti menjadi dorongan untuk mengakui dan mengakomodasi adanya perbedaan, bahkan sampai pada tingkat mengakui predikat keistimewaan suatu daerah terhadap daerah lain karena alasan yang dapat dipahami secara historis dan logis. Bersifat negatif ketika terjadi diskriminasi antar kelompok satu dengan yang lain, misalnya dominasi mayoritas atas minoritas. Dominasi bisa lahir dari perjuangan kelompok tersebut, dan lebih berbahaya apabila di legitimasi oleh negara.<sup>94</sup>

Pada dasarnya kedua pasangan calon yaitu nomor urut 1 dan 2 sama-sama memanfaatkan sentimen keagamaan (Islam) untuk menarik simpati massa pemilih. Simbol-simbol Islam yang digunakan sebagai sarana meraih dan menggerakkan massa ada dua yaitu Ustadz/Ulama dan Ayat-ayat suci Al Qur'an.

Bagi umat Islam sosok Ustadz/Ulama merupakan figur sentral yang cukup berpengaruh dikalangan umat sebagai salah satu pemegang otoritas kebenaran agama yang menjadi panutan umat. Untuk menjelaskan fenomena seperti ini barangkali kita bisa mempelajari dinamika umat Islam dari masa ke masa yang menempatkan sosok Ulama sebagai rujukan. Sebagai contoh kita bisa sebutkan beberapa nama, misal KH. Zainudin MZ yang terkenal dengan sebutan da'i sejuta umat saking banyaknya jama'ah yang hadir setiap kali beliau memberikan tausiyah. Ustadz Abdul Shomad da'i muda dari daerah yang namanya melambung berkat muatan ceramahnya yang kaya ilmu dan disampaikan dengan gaya humoris. Ustadz Yusuf Mansyur da'i yang juga berkecimpung dalam dunia usaha.

Sentimen agama yang digunakan pada Pilpres 2019 telah mempengaruhi masyarakat pemilih di Kota Palembang. Penggunaan sentimen agama terhadap

---

<sup>94</sup> Andy Prima Sahalata, Skripsi "Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)" digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 09 Juli 2020 16.30 WIB. hlm. 80.

mobilisasi suara masyarakat pada Pilpres 2019 ternyata masyarakat antusias dalam merespon hal tersebut.

Terbukti dalam wawancara peneliti kepada informan dibawah ini :

*“Karena merasa terpanggil untuk membela agama lewat jalur Pilpres 2019, apalagi banyak dari ustad ataupun ulama yang saya kenal juga memberi masukan untuk memilih 02 agar Indonesia semakin baik dan lebih dekat lagi kepada ajaran agama dan perintah dari Allah SWT”* **(Wawancara, Damar, Wiraswasta, Warga Kota Palembang, tanggal 29 Februari 2020)**

Dari jawaban Damar sebagai informan diatas, informan mengatakan bahwa memilih pasangan calon nomor urut 02 karena merasa hati nuraninya terpanggil untuk membela agama Allah. Sentimen agama yang dilakukan oleh pasangan calon nomor urut 02 di Kota Palembang berhasil memberikan keyakinan damar dalam mengambil keputusan memilih pada Pilpres 2019. Peranan ulama ataupun ustad yang mempunyai pandangan dan pilihan politik memilih pasangan calon nomor urut 02 juga sangat mempengaruhi damar dalam mengambil keputusan. Ulama ataupun ustad yang sangat dihormati oleh damar, sehingga segala masukan yang diberikan oleh ulama ataupun ustad yang dia kenal tersebut dapat diterima langsung oleh damar tanpa melihat seperti sisi visi dan misi, track record dan etos kerja dari pasangan calon nomor urut 02.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang alasan informan memilih salah satu paslon karena adanya sentimen agama yang mendasari pilihan politiknya pada Pilpres 2019. Iwan sebagai informan memaparkan :

*“Karena kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai warga negara dan pemimpin terhadap warga, jadi saya harus menjadi contoh yang baik untuk warga. Kalau untuk memilih paslon dalam Pilpres 2019, saya memilih paslon 02 karena atas dasar hati nurani dan juga tertarik adanya peran ulama untuk mendukung paslon 02. Simple saja pemikiran saya waktu itu, kalau ulama sudah bergerak untuk mendukung salah satu paslon berarti ada hal penting yang harus diselesaikan, dan yang bisa menyelesaikan ulama harus ikut bergerak supaya selesai”* **(Wawancara, Iwan, Karyawan Swasta, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Dari jawaban Iwan sebagai informan diatas yang mengatakan bahwa dia memilih pasangan calon nomor urut 02 karena dia memiliki kesadaran sebagai warga negara dan juga sebagai pejabat negara dalam lingkup RT sehingga harus menjadi contoh baik. Kemudian selain faktor tersebut, Iwan memilih pasangan calon nomor urut 02

karena dia berpikir apabila ulama mengambil keputusan untuk mendukung salah satu paslon, berarti hanya ulama dan paslon tersebut yang dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. Iwan merasa apabila dia memilih sesuai dengan pilihan ulama tersebut berarti dia berusaha telah sedikit membantu dan meringankan ulama dan paslon tersebut untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Sentimen agama melalui peranan ulama, telah mempengaruhi Iwan dalam menentukan sikap politiknya pada Pilpres 2019. Pemahaman dengan adanya peran ulama dalam mendukung paslon tersebut telah cukup meyakinkan Iwan bahwa ulama berpengaruh besar terhadap pemecahan masalah yang dihadapi bangsa. Tetapi permasalahan yang seperti apa yang dimaksud oleh Iwan tidak diungkapkan secara jelas.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang alasan informan memilih salah satu paslon karena adanya sentimen agama yang mendasari pilihan politiknya pada Pilpres 2019. Nanda sebagai informan memaparkan :

*“Karena saya termasuk pemilih pemula dalam Pilpres 2019 ini, ya jadi masih semangat juga dalam ikut pemilihan. Untuk menentukan pilihan, saya mendapat masukan dari orang tua dan pacar saya, kebetulan mereka memilih paslon 02 dengan alasan patuh dan taat kepada ulama, ajaran Islam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi mereka berikhtiar dan yakin untuk memilih paslon 02 supaya mendapat berkah dan tidak kwalat seperti itu kata mereka”*

**(Wawancara, Nanda**

**Oktarini, Mahasiswa, Warga Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Nanda sebagai pemilih pemula dalam Pilpres 2019 terlihat merasa sedikit bingung untuk menentukan pilihan politiknya. Tetapi, atas masukan dari orang terdekat akhirnya meyakinkan Nanda untuk dapat menentukan pilihan pada Pilpres 2019. Orang terdekat Nanda yang memberi masukan ternyata mempunyai alasan dalam memilih paslon nomor urut 02 karena ingin patuh dan taat kepada ulama, ajaran Islam, dan Allah SWT. Sentimen agama melalui ulama, ajaran agama, dan ikhtiar kepada Allah SWT telah mempengaruhi orang terdekat Nanda dalam memberikan masukan dan pilihan politiknya. Mereka merasa bahwa harus patuh dan taat terhadap apapun pilihan dan keputusan ulama, dan apabila mereka tidak patuh dan taat maka ada konsekuensi yang mereka terima, yaitu kwalat yang akan mereka rasakan. Sangat kuat sekali pengaruh doktrin dari sentimen agama, sehingga membuat mereka ini merasa takut apabila tidak mengikuti perintah tersebut.

Beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pertimbangan para pemilih pasangan Prabowo – Sandi adalah karena factor didukung oleh Ulama.

Baik itu yang tergabung dalam Ijtima' Ulama di tingkat pusat atau ulama-ulama lokal yang sering menyampaikan pesan-pesan baik secara eksplisit maupun implisit untuk mendukung pasangan calon nomor 2.

Penggunaan politik identitas juga dilakukan melalui beberapa sarana atau wadah untuk dapat melancarkan rencana sentimen agama tersebut diterima oleh masyarakat.

Sarana yang digunakan untuk mobilisasi suara :

### **C. Ceramah**

Ceramah merupakan pesan yang tujuannya memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk pada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat serta petunjuk-petunjuk pada audiensi yang bertindak sebagai pendengar. Dengan melihat pada pengertian tersebut, ceramah bisa diartikan sebagai bentuk dari dakwah yakni dakwah bilkalam yang berarti menyampaikan ajaran-ajaran, nasehat, mengajak seseorang dengan lewat lisan.<sup>95</sup> Peranan ceramah dalam kegiatan politik identitas ataupun politisasi agama menjadi sangat penting untuk dilakukan, karena ceramah termasuk kegiatan yang paling mudah untuk diterima oleh kalangan masyarakat di Indonesia. Politisasi agama yang sering disebut politik manipulasi mengenai pemahaman dan pengetahuan keagamaan atau kepercayaan dengan menggunakan cara propaganda, indoktrinasi, kampanye, disebarluaskan, sosialisasi, ceramah dalam wilayah publik yang diinterpretasikan agar terjadi migrasi pemahaman, permasalahan dan menjadikannya seolah-olah merupakan pengetahuan keagamaan. Kemudian dilakukan penekanan untuk mempengaruhi konsensus keagamaan atau kepercayaan dalam upaya memasukkan kepentingan sesuatu ke dalam sebuah agenda politik.

Memanfaatkan kondisi sentimen agama yang telah terjadi di Kota Palembang pada masa kampanye Pilpres 2019, para elite politik, relawan, tim sukses para pasangan calon saling berlomba menggunakan ceramah sebagai sebuah instrument

---

<sup>95</sup> Anonim, <https://dunia.pendidikan.co.id/pengertian-ceramah/> diakses pada tanggal 09 Juli 2020 Pukul 15.30 WIB.

kekuatan. Penggunaan sentimen agama melalui ceramah dinilai menjadi sebuah bangunan gerakan politik yang ampuh karena sifat *dogma* yang ada di dalam setiap ceramah di masjid dapat mempermudah mobilisasi massa sehingga para elit, relawan, dan tim sukses pasangan calon tidak harus bersusah payah untuk membentuk instrument kekuatan dalam —————pemilihan umum. Cara ini dianggap lebih praktis ketimbang melalui cara kampanye konvensional seperti melalui media sosial, spanduk, ataupun orasi politik.<sup>96</sup> Dalam konteks penelitian ini, ceramah sebagai suatu cara yang dilakukan dalam penggunaan sentimen agama di Kota Palembang pada Pilpres 2019 sering terjadi di beberapa tempat. Seperti temuan dari wawancara peneliti kepada informan sebagai berikut:

*“Dulu seminggu 2 kali pasti ada ceramah disini. Tapi Isi ceramahnya setahu saya kebanyakan tentang pilihlah pemimpin yang baik, adil untuk masyarakat itu saja. Tapi saya tidak tahu kalau ada perbincangan ceramah mengenai memilih salah satu paslon ataupun membicarakan salah satu paslon untuk mempengaruhi orang lain”*  
**(Wawancara, Murni, Ibu Rumah Tangga, Warga Kota Palembang, Tanggal 27 Februari 2020 )**

Ibu Murni sebagai ketua RT dan juga aktif di dalam pengajian pernah mengetahui adanya ceramah di lingkungan tempat tinggalnya, isi ceramah yang mengenai memilih pemimpin yang baik, adil, kepada masyarakat. Disini ceramah sebagai suatu peranan yang penting dalam berjalannya sentimen agama di masyarakat. Doktrin yang dilakukan melalui isi ceramah dapat menimbulkan sebuah persepsi dan pola pikir yang baru bagi masyarakat di dalam mengambil keputusan dalam memilih pada Pilpres 2019. Kharisma dari seorang ulama atau ustadz dapat menjadi pengaruh terhadap pola pikir masyarakat dalam menentukan sebuah pilihan.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan mengetahui adanya ceramah agama membahas tentang politik atau Pilpres 2019. Selvi Sebagai informan memaparkan :

---

<sup>96</sup> Andy Prima Sahalataua, Skripsi “Politik Identitas Dalam Pemilihan Kepala Daerah (Studi Kasus Pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Periode 2018-2022)” digilib.untirta.ac.id diakses pada tanggal 09 Juli 2020 17.00 WIB, hlm.93-98.

Jawaban Informan “*Selama masa kampanye dan dalam suasana menjelang pilpres, pernah ada ustad yang menyampaikan ceramah terkait pemilu. Isinya mengingatkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pemilihan umum Presiden 2019 ini serta pilihlah pemimpin yang baik dan tidak ingkar janji*” **Selvi (Wawancara, Selvi, Ibu Rumah Tangga, Warga Kota Palembang, Tanggal 19 Februari 2020 )**

Jawaban dari ibu Selvi menerangkan bahwa ceramah menjadi salah satu tempat untuk mengingatkan kepada masyarakat agar tidak salah langkah dalam mengambil keputusan pada Pilpres 2019. Peranan ustadz dalam hal ini sebagai kontrol kepada masyarakat untuk tidak salah lagi dalam mengambil keputusan seperti yang terdahulu.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan mengetahui adanya ceramah agama membahas tentang politik atau Pilpres 2019. Jali Sebagai informan memaparkan :

*“Di Rt 18 ini saya tidak pernah mendengar secara langsung, namun pernah dapat cerita dari tetangga dan istri saya kalau ada ustad disini pada saat ceramah menyampaikan tentang pentingnya memilih dalam Pilpres dan Pemilu. Isinya Jangan pilih pemimpin yang ingkar janji terhadap rakyatnya. Seperti itu cerita yang saya dengar dari tetangga dan istri saya tentang isi ceramahnya. Orang yang sedang dibicarakan di dalam ceramah tersebut kata dari cerita orang-orang berarti membicarakan pak Jokowi, karena pak Jokowi yang menjabat sebelum Pilpres 2019”* **(Wawancara, Jali, Freelance, Warga Kota Palembang, Tanggal 19 Februari 2020)**

Jawaban dari pak Jali cukup menerangkan bahwa ustadz yang menyampaikan ceramah tersebut untuk mengingatkan kepada masyarakat agar ikut memilih dan tidak salah pilih. Tetapi, ada isi ceramahnya yang menyinggung pihak dari pasangan calon lain itu menimbulkan persepsi di masyarakat dan sedikit menggiring opini masyarakat terhadap paslon yang sedang dibicarakan tersebut.

#### **D. Sosial media**

Media sosial bagi generasi milenial seakan telah menjadi bagian saat menjalani kehidupan keseharian, maka hampir mirip statusnya seperti kebutuhan primer. Media sosial menjadi salah satu hal pembeda dari generasi milenial bila dibandingkan dengan generasi sebelumnya dari pola komunikasi yang terjadi. Generasi milenial

memiliki 3(tiga) karakteristik utama, yaitu 1) *Creative*, yakni cenderung berpikiran *out of the box*, salah satu buktinya adalah kian tumbuhnya industri *startup* maupun industri kreatif lain yang dimotori generasi ini, 2) *Confidence*, yakni sangat percaya diri dan berani dalam mengemukakan pendapat, bahkan berdebat di media sosial, serta 3) *Connected*, yakni pandai bersosialisasi, yang ditinjau dari segi kefasihan di banyak media sosial.

Penggunaan media sosial di dalam kegiatan politik merupakan sesuatu hal yang baru di era sekarang. Hal itu terlihat pada Pilpres 2019 banyak sekali pengguna media sosial aktif yang memantau dan melihat informasi terkait apa yang sedang terjadi selama masa kampanye dan Pilpres 2019. Kontestasi politik di Indonesia, dari waktu ke waktu semakin sengit. Tingkat persaingan antar peserta Pemilu dalam memperebutkan suara pemilih juga semakin ketat. Berbagai jurus, baik yang rasional sampai irasional kerap ditemukan guna memenangkan suara pemilih dalam Pemilu. Kompetisi yang kian ketat ini menjadikan setiap kontestan harus mampu merancang satu strategi pemasaran politik (*political marketing*) yang lebih apik serta melakukan aktivitas pemasaran politik (*political marketing activity*) secara masif. Pemasaran politik merupakan metode atau suatu cara sistematis untuk mengemas pencitraan dari figur publik dan kepribadian (*personality*) seorang kontestan yang akan berkontestasi dalam konteks Pemilu kepada khalayak luas yang akan memilihnya kelak, sehingga tujuan utama dari pemasaran politik adalah membantu tokoh/ figur publik agar lebih dikenal masyarakat, baik masyarakat yang diwakili atau menjadi target, kemudian mengembangkan berbagai isu politik yang selaras dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat itu.<sup>97</sup>

Dalam konteks penelitian ini, peran sosial media dalam melakukan *framing* atas adanya fenomena politik identitas yang terjadi di masyarakat sangat penting. Karena setiap harinya masyarakat dapat melihat kejadian terbaru yang dilakukan oleh para pasangan calon melalui sosial media. Seperti itu juga yang terjadi di Kota Palembang. Banyak dari masyarakat yang terpengaruh atas adanya *framing* terkait identitas agama melalui sosial media. Seperti temuan peneliti pada saat wawancara dengan informan sebagai berikut :

*“Menggunakan Facebook, Whatsapp, dan Youtube untuk lebih meyakinkan pilihan. Informasi yang pernah saya baca, dulu di*

---

<sup>97</sup> Arus Reka Prasetya, Jurnal Presiding Comnews 2019 “Pengaruh Politik Identitas Melalui Media Sosial terhadap Generasi Milenial Dan Pelaksanaan Pemilu” hlm. 23-24.

*Grup Whatsapp dan Facebook pernah ada video maupun tulisan pembelaan beberapa ulama pendukung pak Prabowo terkait akan adanya kriminalisasi terhadap ulama, pembakaran rumah ibadah di beberapa kota di Indonesia apabila paslon 01 menang. Maka dari itu para ulama saling membantu untuk memenangkan Prabowo agar tidak ada kriminalisasi terhadap ulama”* (Wawancara, Iwan, Karyawan Swasta, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )

Jawaban dari Informan diatas menerangkan bahwa sosial media menjadi sangat penting dalam penyebaran informasi dan isu terkini dengan sangat cepat. Informasi yang ada di sosial media tidak bisa menjamin apakah itu termasuk berita asli ataupun berita palsu (*hoax*). Tetapi itu membuat informan ini menjadi percaya dan terpengaruh terhadap pilihan politiknya pada Pilpres 2019.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan pernah melihat berita tentang identitas agama melalui sosial media. Kemudian informan terpengaruh dengan adanya berita melalui sosial media tersebut, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Pilpres 2019. Duano Sapta Sebagai informan memaparkan:

*“Hampir seluruh sosial media chatting, browser saya gunakan. Saya pernah baca informasi kalau pak Prabowo terpilih Kota Palembang bakal ada rumah siap kerja bagi usia produktif dan sarjana-sarjana muda, sama akan ada pembangunan Pondok Pesantren terbesar di Kota Palembang akan dibangun apabila beliau terpilih itu saja yang masih saya ingat”* (Wawancara, Duano Sapta, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020)

Jawaban dari Informan diatas menerangkan bahwa informan percaya dengan janji yang diberikan oleh pasangan calon yang menyebarkan informasi tersebut. Akhirnya informan memilih pasangan calon tersebut dengan harapan agar janji tersebut dapat terwujud.

Informan lain juga menyampaikan pernyataan kepada peneliti tentang informan pernah melihat berita tentang identitas agama melalui sosial media. Kemudian informan terpengaruh dengan adanya berita melalui sosial media tersebut, sehingga mempengaruhi pengambilan keputusan dalam Pilpres 2019. Nanda Oktariani Sebagai informan memaparkan:

*“Hampir seluruh sosial media saya gunakan. Kalau untuk informasi yang pernah dibaca, saya tidak terlalu sering membaca informasi tentang politik maupun Pilpres. Semua itu saya serahkan kepada pacar dan orang tua saya untuk bercerita berita terbaru tentang itu”* **Wawancara, Nanda Oktariani, Warga Kota Palembang, Tanggal 2 Maret 2020 )**

Jawaban dari informan diatas menerangkan bahwa informan sangat mempercayai orang terdekatnya. Apapun informasi yang dibaca dan dilihat oleh orang terdekat informan itu sangat mempengaruhi dengan keputusan politik yang akan informan gunakan pada Pilpres 2019 ini.

Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat terlihat bahwa isu penggunaan politik identitas dan dalam konteks penelitian ini menggunakan identitas agama, sangat berpengaruh terhadap perilaku di masyarakat. Proses politisasi agama adalah dengan mengeksploitasi hal-hal yang merupakan identitas dan wilayah personal ke arena publik. Keberagamaan dan menganut agama adalah hak asasi karena termasuk kebebasan sipil yang dijamin Konstitusi Indonesia dari berbagai instrument internasional hak asasi manusia. Namun, di tengah dinamika politik yang tidak sehat, semua kebebasan sipil itu bisa dieksploitasi untuk dua kepentingan, melemahkan lawan atau untuk menghimpun dukungan baru.

Jika politisasi dipergunakan untuk melemahkan lawan politik, bisa diduga pemicu politisasi dari seberang seorang kandidat. Sementara jika dimaksudkan untuk menghimpun dukungan baru dan memperluas konstituensi, politisasi agama sengaja didesain oleh diri sendiri. Dua model kerja politisasi identitas agama dalam praktik politik adalah tindakan yang mencederai demokrasi menjadi sebuah mekanisme yang seharusnya. Merujuk dari hasil penelitian peneliti dapat dilihat bahwa penggunaan teori politik identitas yang dikemukakan oleh Ahmad Syafii Maarif sesuai dengan apa yang peneliti temukan. Khususnya penggunaan kekerasan simbolik yang dilakukan kepada masyarakat untuk dapat melancarkan penggunaan politisasi agama. Ceramah salah satu yang termasuk ke dalam penggunaan kekerasan simbolik, menjadi bukti bahwa kuatnya pengaruh doktrin agama yang disebarkan oleh ulama ataupun ustadz untuk mempengaruhi masyarakat terbukti berhasil, yang ditandai dengan adanya pernyataan dari pemilih yang menyatakan mereka menentukan pilihan atas dasar pengaruh dari ulama ataupun ustadz yang mereka lihat.

Selain penggunaan ceramah, penggunaan politisasi agama menggunakan sosial media juga menjadi faktor pendukung yang mempengaruhi masyarakat dalam menentukan pilihan. Masyarakat yang setiap hari sebagai pengguna aktif sosial media, melihat dan menemukan adanya penyebaran isu politisasi agama yang dilakukan oleh kedua pasangan calon. Penyebaran isu politisasi agama melalui sosial media, menjadi lebih efektif terutama untuk para pemilih pemula. Para pemilih pemula yang mayoritas aktif menggunakan sosial media, menjadikan sosial media sebagai tempat atau wadah untuk bertukar pendapat, mengasah pola pikir lebih kritis, untuk tidak salah dalam menentukan pilihan pada Pilpres 2019. Terbukti dari beberapa pernyataan informan terlihat bahwa ada dari pemilih pemula dalam menentukan pilihan melalui yang dilihat dan dibaca dari sosial media. Penggunaan buzzer oleh para tim dari pasangan calon terlihat sangat efektif untuk dapat mempengaruhi pola pikir dan cara pandang pemilih dalam menentukan sikap politiknya. Segregasi sosial yang terjadi secara horizontal membuat masyarakat hidup dalam stigma kita dan mereka, atau saya dan dia, yang membuat alam bawah sadar mengkotak-kotakkan setiap individu atau kelompok.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk politik identitas pada Pemilihan Presiden 2019 di Kota Palembang menggunakan agama sebagai “alat” untuk mempengaruhi masyarakat, memang benar terjadi. Masyarakat seperti dibuat menjadi dua pihak yang seakan berkonflik. Politik Identitas juga seakan tumbuh dan berkembang dengan cepat melalui proses komunikasi politik yang intens setiap harinya. Sehingga masyarakat setiap harinya seakan disuruh untuk terus berpikir dan terpengaruh dalam setiap pengambilan keputusannya. Pemilihan Presiden 2019 juga menjadi bukti bahwa bentuk dari politik identitas khususnya agama, dijadikan alat untuk mempengaruhi setiap keputusan masyarakat dalam memilih. Terbukti bahwa adanya informan yang mengatakan memilih pasangan calon nomor urut 2 karena faktor didukung oleh sebagian ulama, dan umat muslim. Sehingga membuat informan kagum dan senang kepada pasangan calon tersebut karena merasa pilihan yang terbaik oleh para ulama dan umat muslim di Kota Palembang. Peran media sosial juga berpengaruh terhadap pilihan politik masyarakat untuk dapat menentukan pilihannya. Informasi yang sangat cepat disebarluaskan oleh para tim sukses dan buzzer dari kedua pasangan calon, terbukti efektif dan efisien untuk mendapatkan massa pendukung pada Pilpres 2019 ini. Banyak dari informan yang juga terpengaruh adanya penyebaran berita dan isu politisasi agama melalui media sosial. Selain itu, peran dari ulama ataupun ustadz yang melakukan ceramah kepada masyarakat juga menjadi faktor pendorong berhasilnya politik identitas agama di Kota Palembang. Ada beberapa informan yang menyatakan mendukung pasangan calon nomor urut 02 karena terpengaruh dari isi cereamah yang disampaikan ustadz atau ulama yang dilihat.
2. Dampak dari adanya polititsasi agama terhadap perilaku politik masyarakat di Kota Palembang terbukti efektif. Banyak dari informan yang mengatakan bahwa perilaku politik mereka dalam menentuk pilihan didasari atas adanya politisasi agama yang berkembang di kehidupan masyarakat. Akan tetapi, adanya politik identitas di masyarakat seakan menutup tingkat rasionalitas dari para pemilih untuk menentukan pilihan. Hal ini takutnya akan berdampak kepada Pemilihan

Umum periode berikutnya. Dapat berdampak kepada tingkat demokrasi di Indonesia, karena orientasi dari para pemilih tersebut akan beralih kepada kesamaan identitas, dan bisa saja jika hal ini akan terus berlanjut akan muncul konflik baik itu di daerah ataupun nasional karena adanya kelompok minoritas yang menjadi warga negara merasa tidak mendapatkan keadilan dengan kelompok mayoritas dalam hak kehidupan kewarganegaraan.

## **B. Saran**

Saran dalam penelitian ini adalah untuk bisa menjadi masukan terhadap pemerintah, masyarakat Palembang, partai politik, agar dapat lebih memperhatikan lagi bahaya penggunaan politik identitas di dalam Pemilihan Umum yang dapat mengancam kehidupan multikulturalisme Indonesia pada umumnya, dan Palembang pada khususnya :

1. Riset tentang multikulturalisme menarik untuk dilakukan karena adanya keberagaman di Indonesia, maka harus dikembangkan serta adanya kebijakan-kebijakan yang mengakomodasi multikulturalisme di masyarakat.
2. Politik identitas baik itu politisasi identitas maupun politisasi agama, harus secepatnya dihentikan. Karena akan muncul dampak adanya kemunduran dalam suasana demokrasi di Indonesia. Sehingga masyarakat tidak lagi melihat gagasan ataupun ide dari para pasangan calon, tetapi masyarakat melihat status identitas ataupun status agama dari para pasangan calon tersebut.
3. Partai politik dan pemerintah seharusnya saling bekerjasama untuk dapat memberikan pendidikan politik kepada masyarakat, agar isu sentimen agama ataupun etnis, politisasi identitas ataupun politisasi agama tidak membuat masyarakat kembali panik dan takut terhadap suasana Pemilihan Umum baik untuk tingkat daerah ataupun tingkat nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubed. 2002. *Politik Identitas Etnis*. Magelang : Indonesia Tera.
- Akbar Riyadi dkk, “*Politik Identitas Masyarakat Jawa Pasaman Barat dalam Pilkada di Kabupaten Pasaman Barat*” di <https://journal.unnes.ac.id> Jurnal Unnes Vol.45 No.2 Tahun 2018 (diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.30 WIB).
- Andy P.S. 2017. *Politik identitas dalam pemilihan kepala daerah (Studi kasus pada pemilihan Gubernur Jakarta periode 2017-2022)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa: Banten.
- Anis, “*Ijtima Ulama Sumsel Tegaskan Hasil Ijtima Ulama Jakarta*”, di <https://www.hidayatullah.com>, (diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 17.18 WIB)
- Buchari, Sri Astuti. 2014. *Kebangkitan Etnis menuju Politik Identitas*. Jakarta Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Bukhori, Baidi. 2011. *Pengaruh Identitas Agama, Etnosentrisme, dan Lingkungan Pendidikan Terhadap Prasangka pada Etnis Tionghoa* Semarang: IAIN Walisongo.
- Fanny Kinanti, “*Pelintir Informasi Soal Pengaturan Volume Adzan, Ada Provokasi di Masyarakat Palembang*”, di <https://www.kompasiana.com> (diakses pada tanggal 18 September 2019 pukul 17.51 WIB).
- Fatimah Wardah. 2019. “*Hasil Ijtima’ Ulama II pastikan dukungan bagi Prabowo-Sandiaga*” di <https://www.voaindonesia.com> (diakses pada tanggal 2 Desember 2019, Pukul 15.00 WIB).
- Fikri A. 2013. *Identitas Etnis dalam Pemilihan Kepala Daerah Studi Pemilihan Gubernur DKI Jakarta tahun 2012*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- H.A.R Tilaar. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia (tinjauan dari perspektif pendidikan)* Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- Haryanto. 2014. “*Kebangkitan Party ID: Analisis Perilaku Memilih dalam Politik Lokal di Indonesia*”. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Makassar*, Vol.17, No.3:
- Ida Farida dkk. 2019. “*Peran Sungai Musi Dalam Perkembangan Peradaban Islam di Palembang: dari Masa Kesultanan sampai Hindia-Belanda*”. *Jurnal Sejarah Perkembangan Islam UIN Raden Fatah Palembang* Vol.3 No.1
- Idris Hemay dan Aris Munandar. 2016. “*Politik Identitas dan Pencitraan Kandidat Gubernur terhadap Perilaku Pemilih*”. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan Sekolah PascaSarjana Ilmu Politik Universitas Nasional*, Vol.12, No.1.
- Indra S. 2015. *Pengaruh Pengetahuan, Agama, Iklan/Informasi, Dan Pengalaman Mahasiswa PAI Stain Salatiga Tentang Sistem Perbankan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi STAIN Salatiga: Salatiga.

- Indar M. 2014. *Perilaku Pemilih Pemula Di Kecamatan Duampanua Pada Pemilu Kabupat Pinrang Tahun 2013*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Indrawan, R., & Yaniawati, R.P. (2005, 135). *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Iswara N Raditya, “*Pilpres 2019 dan Sejarah Pemilu Serentak Pertama di Indonesia*”, (<https://tirto.id>) diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 00.25 WIB.
- Ivan Devi Sagala dkk, “*Politik Identitas Etnis dalam Pilkada Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Binjai Tahun 2015*” di <https://jurnal.unimed.ac.id> *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* Vol.4 No.1 Tahun 2018, (diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.22 WIB).
- Irfan Z. 2016. *Pengaruh Politik Identitas terhadap pemilihan Gubernur Sulawesi Selatan tahun 2013*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta.
- Kemenag Provinsi Sumsel, “*Data Statistik Jumlah Pemeluk Agama di Provinsi Sumatera Selatan*” di <https://sumsel.kemenag.go.id>, diakses pada tanggal
- Maarif, Ahmad Syafi. 2010. *Politik Identitas dan Masa Depan Pluralisme Kita*. Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Wakaf Paramadina.
- Mujani, Saiful dkk. 2019. *Kaum Demokrat Kritis: Analisis Perilaku Pemilih Indonesia sejak Demokratisasi* Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Min Hajul Abidin, Skripsi, “*Politik Identitas Santri*” di <http://digilib.uin-suka.ac.id> (diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.10 WIB).
- Novella P. 2016. *Karakteristik Perilaku Pemilih dalam Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Bandar Lampung 2015 (Studi Di Kelurahan kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: Lampung.
- Parekh, Bikhu. 2008. *Rethinking Multiculturalism Keragaman Budaya dan Teori Politik*, Yogyakarta: PT Kanisius.
- Rahmat F.Y. 2019. *Efektivitas Kampanye Calon Anggota Legislatif Lampung melalui Alat Peraga Kampanye Resmi (Studi Kasus di Kelurahan Sawah Lama Bandar Lampung)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung: Lampung.
- Roth, Dieter. 2009. *Studi Pemilu Empiris: Sumber, Teori-teori, Instrumen dan Metode*, Jakarta: Lembaga Survei Indonesia.
- Saradi Wantona dkk, “*Praktik Politik Identitas dalam dinamika politik lokal masyarakat gayo*” <https://journal.ipb.ac.id> *Jurnal IPB* diakses pada tanggal 19 September 2019 pukul 07.32 WIB.

Setyaningrum, Arie. 2005. *Memetakan lokasi bagi politik identitas dalam wacana politik poskolonial Politik perlawanan*. Yogyakarta: IRE.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Tri Suci Kamalia, “*Politisasi Identitas Etnis dalam Pilkada (Studi tentang Politisasi Identitas Betawi oleh Kandidat Bertenis Betawi dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta Tahun 2012)*”. di <http://etd.repository.ugm.ac.id/>, (diakses pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 02.08 WIB).

Zahrotunnimah’. “Sejarah Politik Identitas dan Nasionalisme Di Indonesia”. *Buletin Hukum dan Keadilan Adalah Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta*, 2018. hlm.94.

## LAMPIRAN

### a. Informan Penelitian

Gambaran umum dari informan dalam penelitian ini bisa ditunjukkan melalui tabel berikut :

No	Kecamatan	Kelurahan	RT	Klasifikasi	Banyaknya	Total
1.	Ilir Timur III	Duku	09	1. Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan  2. Pekerjaan a. Mahasiswa b. PNS/BUMN c. Swasta d. Karyawan e. Lain-lain  3. Rentang usia	4 4  - - 6 - 2  29 – 43 Th	8
			11	1. Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan  2. Pekerjaan a. Mahasiswa b. PNS/BUMN c. Swasta d. Karyawan e. Lain-lain  3. Rentang usia	3 5  - - 6 2 -  36 – 62 Th	8
			18	1. Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan	3 5	8

				2. Pekerjaan a. Mahasiswa b. PNS/BUMN c. Swasta d. Karyawan e. Lain-lain	- - 5 - 3	
				3. Rentang usia	27 – 45 Th	
2.	Seberang Ulu II	14 Ulu	10	1. Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan  2. Pekerjaan a. Mahasiswa b. PNS/BUMN c. Swasta d. Karyawan e. Lain-lain  3. Rentang usia	5 3  - - 4 1 3  32 – 46 Th	8
			11	1. Jenis Kelamin a. Laki-laki b. Perempuan 2. Pekerjaan a. Mahasiswa b. PNS/BUMN c. Swasta d. Karyawan e. Lain-lain	6 2  3 - 3 1 1	8

				3. Rentang usia	20 – 47 Th	
			12	1. Jenis Kelamin		
				a. Laki-laki	3	8
				b. Perempuan	5	
				2. Pekerjaan		
				a. Mahasiswa	-	
				b. PNS/BUMN	2	
				c. Swasta	2	
				d. Karyawan	-	
				e. Lain-lain	4	
				3. Rentang usia	42 – 49 Th	
3	Plaju	Talang Bubuk	6	1. Jenis Kelamin		
				a. Laki-laki	5	8
				b. Perempuan	3	
				2. Pekerjaan		
				a. Mahasiswa	1	
				b. PNS/BUMN	-	
				c. Swasta	4	
				d. Karyawan	-	
				e. Lain-lain	3	
				3. Rentang usia	21 – 50 Th	
			7	1. Jenis Kelamin		
				a. Laki-laki	6	8
				b. Perempuan	2	
				2. Pekerjaan		
				a. Mahasiswa	-	
				b. PNS/BUMN	-	
				c. Swasta	7	
				d. Karyawan	-	

				e. Lain-lain	1	
				3. Rentang usia	37 – 45 Th	
			7A	1. Jenis Kelamin		
				a. Laki-laki	6	8
				b. Perempuan	2	
				2. Pekerjaan		
				a. Mahasiswa	-	
				b. PNS/BUMN	-	
				c. Swasta	6	
				d. Karyawan	-	
				e. Lain-lain	2	
				3. Rentang usia	24 – 41 Th	

#### **b. Instrumen Penelitian**

Pertanyaan wawancara yang peneliti susun bisa dikelompokkan ke dalam empat kategori;

1. Pertanyaan pembuka
2. Pertanyaan kunci
3. Pertanyaan pelengkap
4. Pertanyaan penutup

Berikut tabel pengelompokkan pertanyaan wawancara berdasarkan empat kategorisasi diatas;

### KLASIFIKASI PERTANYAAN WAWANCARA

No	Kategori	Nomor Pertanyaan	Bentuk Pertanyaan
1	Pertanyaan pembuka	1	Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?
		2	Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?
2	Pertanyaan kunci	3	Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?
		4	Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?
		5	Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?
		6	Apabila pernah pasangan calon

			manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?
		7	Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?
		8	Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?
		9	Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?
		10	Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?
		11	Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?
		12	Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?
		13	Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

		14	Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?
		15	Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?
3	Pertanyaan pelengkap	16	Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?
		17	Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?
		18	Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan ? Dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?
4	Pertanyaan penutup	19	Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?
		20	Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

## **Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian**

Lampiran 1. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.18 Kelurahan Duku.

**1) Narasumber : Selvi (Perempuan, 44 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Ketua Rt.18 )**  
**Tanggal : 19 Februari 2020**

**1.** Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih pada pilpres 2019, saya mencoblos di tps 18”*

**2.** Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye, walaupun sempat ada tawaran ke saya untuk ikut terlibat dalam tim kampanye untuk wilayah kelurahan duku, tetapi saya menolak tawarannya”*

**3.** Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama masa kampanye dan dalam suasana menjelang pilpres, pernah ada ustad yang menyampaikan ceramah terkait pemilu.”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isinya mengingatkan masyarakat untuk ikut terlibat dalam pemilihan umum Presiden 2019 ini serta pilihlah pemimpin yang baik dan tidak ingkar janji”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan untuk mempengaruhi pilihan masyarakat”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya selaku Ketua Rt kaget mendengarnya karena selama ini tidak pernah ada yang ceramah menyangkut tentang pemilu maupun Pilpres. Tapi, alhamdulillahnya ceramah yang disampaikan hanya sebatas itu saja tidak menjelek-jelekan ataupun mengadu domba masyarakat”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasananya seperti biasa saja, seperti tidak terjadi apa-apa. Masyarakat juga masih saling berinteraksi seperti biasa, tidak tiba-tiba lingkungan masyarakat jadi gaduh atau bertengkar karena isi ceramah tersebut”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Alhamdulillahnya tidak pernah ada, karena disini tidak terlalu memperdulikan hal-hal seperti itu”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Yang pasti ustadnya dari kalangan masyarakat sini, maaf saya tidak bisa menyebutkan nama”*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena merasa belum puas dan agak sedikit menyayangkan terkait keputusan yang diambil oleh Pak Jokowi selaku Presiden sekarang, serta saya pernah ikut terhasut atas*

*berita tentang bahwa adanya kriminalisasi ulama apabila Paslon 01 menang dalam Pilpres 2019. Makanya saya ikut memilih paslon 02 di Pilpres 2019”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada atas saran dan paksaan dari orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Lebih tertarik mencari informasi terkait kepribadian paslon dan wakilnya, serta janji yang mereka bawa untuk disampaikan ke masyarakat”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Menggunakan Whatsapp yang paling sering, karena mudah untuk dipahami dalam penggunaannya”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan ? Dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Whatsapp tadi itu, saya sering membaca postingan yg ada di grup terkait info bakal adanya kriminalisasi ulama apabila paslon 1 memenangkan pilpres. Jadi saya ikut antusias dalam membaca dan mengikuti perkembangan berita tersebut. Walaupun pada akhirnya setelah selesai Pilpres ternyata berita tersebut hanya hoax atau bohong untuk mempengaruhi warga masyarakat”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain termasuk suami dan anak saya sendiri, karena itu hak pribadi mereka dan saya tidak berhak untuk ikut campur”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Dari jawaban saya diatas sudah dapat terlihat kalau saya lebih memilih ke Prabowo-Sandiaga”*

- 2) **Narasumber : Lili Muslinawati (Perempuan, 35 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.18 )**

**Tanggal : 19 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos di TPS 18”*

2. Apakah pernah ikut terlibat ataupun ikut menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Kalau seperti kampanye akbar waktu di BKB (Benteng Kuto Besak) itu saya tidak ikut, tapi waktu itu pernah ada seperti sosialisasi kesehatan untuk ibu-ibu (saya lupa namanya) di RT 18 ini dan ternyata yang ngadain acara itu dari paslon 01 skaligus jadi acara kampanye mereka untuk meminta dukungan suara”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak ada karena acaranya sosialisasi kayak kesehatan untuk ibu-ibu”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Dulu pernah ada ceramah dari ustad di lingkungan RT sini tentang pemilu dan pilpres 2019”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isinya cuma mengingatkan masyarakat untuk ikut nyoblos dan pilih pemimpin yang tidak ingkar janji dan tidak sombong”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Cuma sekedar memberi contoh jangan seperti paslon 01 yang sudah banyak ingkar janji untuk rakyat”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Ya biasa saja saya mikirnya cuma sekedar ceramah saja untuk mengingatkan masyarakat”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Masih biasa saja seperti tidak terjadi apa-apa, tidak ada ribut antar warga juga”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Selama ini tidak ada, pengajian masih aman-aman saja masih sesuai jadwal”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Sejauh ini tidak ada tindakan seperti itu”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Setahu saya sejauh ini juga tidak ada”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Yang pasti ada Ustad yang tinggal di lingkungan RT sini, maaf saya tidak bisa menyebut namanya”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ya karena saya menilai Pak Jokowi telah berhasil membuat kebijakan untuk rakyat termasuk saya selalu mendapat bantuan untuk pendidikan anak saya. Jadi saya ikut memilih dalam Pilpres 2019 dan memilih beliau”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Iya atas dasar pertimbangan sendiri karena merasa puas atas kebijakan yang dibuat beliau selama ini”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain, benar-benar murni dari pilihan saya sendiri”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Terkait tentang kebijakan ataupun janji apa saja yang akan dilakukan beliau apabila terpilih kembali”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun karena tidak paham menggunakannya, dan tidak pernah membaca berita apapun dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi, malah saya yang terpengaruh dari suami saya”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Dari penjelasan saya sudah terlihat saya pilih Pak Jokowi-K.h. Ma’ruf Amin”*

3) **Narasumber : Novi Artati (Perempuan, 37 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.18 )**

**Tanggal : 19 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih pada pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat ataupun menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat, walaupun dulu sempat ada sosialisasi kesehatan disini yang diadakan oleh tim kampanye paslon 01 namun saya tidak berangkat untuk ikut”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya sih dulu pernah ada ceramah dari ustad di lingkungan sini, cuma lupa dalam rangka acara apa”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isinya kalau tidak salah tentang Pilpres dan pemilu. Untuk mengingatkan masyarakat agar ikut memilih dalam pemilu demi kemajuan bangsa, dan jangan pilih pemimpin yang ingkar janji”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Beliau memberi contoh paslon 01 yang selalu ingkar janji, dan kalau bisa jangan pilih”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya biasa saja setelah mendengar itu, karena saya punya pilihan sendiri dan tidak akan terpengaruh oleh apapun”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan juga biasa saja, tidak ada keributan setelah acara tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Sejauh ini tidak ada ya karena pihak Rt ataupun Rw juga tidak pernah memaksa kehendak warganya untuk sama dengan kehendaknya sendiri”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Ya begitu juga untuk akses penggunaan fasilitas publik sejauh ini tidak ada pembatasan yang dilakukan untuk masyarakat sini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Setahu saya selama ini juga tidak pernah dengar bahkan melihat kejadian seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Yang jelas beliau tinggal di wilayah Rt 18 ini, maaf saya tidak bisa menyebutkan namanya”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya merasa Pak Jokowi telah berhasil memimpin di periode pertama, terutama bantuan PKH. Saya termasuk yang mendapat bantuan PKH, jadi saya tertarik untuk ikut nyoblos dengan harapan PKH di periode selanjutnya kembali berjalan, dan mudah-mudahan saya mendapat bantuan PKH lagi”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri tanpa ada campur tangan siapapun”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada saran dan paksaan dari orang lain yang membuat saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait visi misi dan janji apa saja yang akan dibawa mereka untuk disampaikan ke masyarakat supaya tertarik memilih mereka”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Jadi kalau membaca berita dari sosial media sama sekali saya tidak pernah”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun, karena saya tidak berhak untuk ikut campur”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Sesuai dengan penjelasan saya tadi, saya pilih Jokowi-K.h. Ma’ruf Amin”*

**4) Narasumber : Jali (Laki-Laki, 34 Tahun, Freelance, Warga Rt.18 )**

**Tanggal : 19 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di TPS 18”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya pernah, karena saya dulu sebagai tim kampanye Jokowi di Rt 18 dan di Rw ini juga. Tetapi pak Jokowinya tidak datang, hanya perwakilan yang ditugaskan dari partai untuk datang dan memberikan arahan kampanye kepada masyarakat. Untuk menunjukkan bukti bahwa saya menjadi tim kampanye mohon maaf tanda pengenalnya sudah tidak saya simpan dan tidak ada di rumah sampai sekarang”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Hanya sekedar menyampaikan bahwa yang menjadi calon wakil Presiden dari nomor urut 01 adalah K.H Ma’ruf Amin. Beliau termasuk ulama yang sangat terpuja dan disegani oleh seluruh umat atau masyarakat di Indonesia. Jadi ayok*

*jangan lupa untuk memilih kami sebagai calon pemimpin Indonesia lagi. Kira-kira seperti itu ucapan yang saya dengar ketika acara kampanye”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Di Rt 18 ini saya tidak pernah mendengar secara langsung, namun pernah dapat cerita dari tetangga dan istri saya kalau ada ustad disini pada saat ceramah menyampaikan tentang pentingnya memilih dalam Pilpres dan Pemilu.”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Jangan pilih pemimpin yang ingkar janji terhadap rakyatnya. Seperti itu cerita yang saya dengar dari tetangga dan istri saya tentang isi ceramahnya”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Ya dari cerita orang-orang berarti membicarakan pak Jokowi, karena pak Jokowi yang menjabat sebelum Pilpres 2019”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Jujur saya kaget, karena selama ini ustad tersebut termasuk tidak pernah terlihat ikut campur dalam urusan politik ataupun pemilu. Tapi kok tiba-tiba berani seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Warga masih seperti biasa, saling berinteraksi seolah-olah tidak terjadi apa-apa. Tidak ada keributan juga setelah kejadian itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Selama ini tidak ada ya kalau menurut saya setelah kejadian itu”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga kalau menurut saya. Karena tidak terlalu mempedulikan hal-hal itu”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Nah kalau ini juga tidak pernah saya melihat atau mendengar, meskipun saya juga ikut menjadi tim kampanye. Aman dan rukun-rukun saja”*

**12.** Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kalau ini mohon maaf saya tidak bisa menyebutkan namanya, karena saya takut terjadi apa-apa walaupun ini hanya untuk data penelitian skripsi tetapi saya tidak bisa menyebutkan namanya. Yang pasti beliau tinggal disini”*

**13.** Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Saya merasa ini hak dan kewajiban yang harus saya lakukan itu saja”*

**14.** Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Iya atas pertimbangan saya sendiri, tanpa ada campur tangan siapapun”*

**15.** Apa faktor yang membuat anda memilih paslon tersebut ?

*“Saya merasa puas saja terhadap kinerjanya pak Jokowi selama 5 tahun pertama, dan saya yakin beliau bisa jauh lebih baik kalau terpilih lagi”*

**16.** Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi yang saya cari terkait kebijakan apa yang bakal beliau bawa untuk pemilu kali ini, dan janji apa saja yang akan diberikan kepada rakyat”*

**17.** Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media Whatsapp, dan Facebook”*

**18.** Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Ya tadi itu Whatsapp dan Facebook untuk baca-baca berita perkembangan kampanye dari pak Jokowi dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh para relawan”*

**19.** Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Saya hanya mempengaruhi istri saya dan sedikit memaksa istri saya”*

**20.** Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Sudah pasti Jokowi-K.H Ma'ruf Amin”*

5) Narasumber : Lidia (Perempuan, 29 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.18 )

Tanggal : 20 Februari 2020

1. Apakah anda ikut memilih dalam Pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut nyoblos pada Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut karena saya juga kerja setiap hari”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Kalau saya mendengar langsung tidak pernah, tapi saya dapat cerita dari keluarga dan tetangga saya kalau pernah ada ceramah disini yang seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Menurut mereka yang cerita, katanya sih tentang pemilu dan Pilpres 2019 jangan pilih pemimpin yang ingkar janji begitu kira-kira”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Sepertinya kalau menurut saya beliau memberi contoh pak Jokowi yang sekarang menjabat jadi Presiden yang suka ingkar janji pada rakyatnya”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya kaget mendengar cerita dari mereka yang menyampaikan ke saya, kenapa tiba-tiba beliau ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan sini sepertinya biasa saja, aman-aman saja tidak ada keributan yang muncul”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Setahu saya tidak ada setelah kejadian itu, cuma mungkin saja pengawasan terhadap acara ceramahnya saja sedikit diperketat dari pihak Rt agar tidak terulang lagi”*

- 10.** Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Kalau untuk pembatasan fasilitas publik menurut saya tidak ada kendala dan tidak ada keluhan juga dari warga, tidak seperti di Jakarta. Kalau disini alhamdulillahnya masih aman saja tidak seperti itu”*

- 11.** Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah selama ini seperti itu”*

- 12.** Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kalau ini saya tidak bisa menyebutkan nama, karena saya hanya mendengar cerita dari orang lain. Tidak melihat secara langsung acaranya”*

- 13.** Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya masih belum puas dengan kepemimpinan pak Jokowi sebelumnya. Jadi pilpres 2019 ini saya ikut memilih paslon 02 berharap perubahan yang lebih baik lagi”*

- 14.** Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Iya atas pertimbangan sendiri, karena satu keluarga juga sama pilihannya”*

- 15.** Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain, cuma karena saya liat di keluarga saya mereka memilih Prabowo semua jadi saya ikut tapi mempunyai penilaian sendiri untuk memilih beliau”*

- 16.** Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang Prabowo secara kepribadiannya. Selain itu, juga karena beliau diusung oleh para ulama, jadi saya tertarik untuk memilih beliau dalam Pilpres ini”*

- 17.** Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media Whatsapp yang paling sering dibuka”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Kalau berita atau informasi yang pernah saya baca di sosial media, itu ya tentang ulama yang ikut mendukung Prabowo. Saya ingin tahu ada apa di balik sosok Prabowo sampai ulama mau mendukung beliau. Karena menurut saya kalau ulama telah memberikan saran berarti orang tersebut baik setidaknya di mata atau pandangan ulama itu sendiri”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**6) Narasumber : Mei (Perempuan, 27 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.18 )**

**Tanggal : 20 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam Pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih pada Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah datang karena setiap hari saya bekerja”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Kalau saya mendengar langsung tidak pernah, tapi saya dapat cerita dari keluarga dan tetangga saya kalau pernah ada ceramah disini yang seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Menurut mereka, katanya sih tentang pemilu dan Pilpres 2019 jangan pilih pemimpin yang ingkar janji kepada rakyat”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Pak Jokowi yang dibicarakan karena menjabat sebagai Presiden sebelum Pilpres 2019”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya kaget mendengarnya, karena akhirnya ada juga yang berani berbicara seperti itu walaupun menurut saya beliau salah tempat dalam berbicaranya. Tetapi beliau berani seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Ya biasa saja suasananya, masih aman dan tetap rukun saja antar warganya”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Setahu saya tidak ada setelah kejadian itu, karena bu selvi (Ketua Rt 18) hanya memberikan himbauan untuk jangan terlalu berlebihan dalam menanggapi adanya kejadian itu”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk pembatasan penggunaan fasilitas publik sepertinya tidak ada, karena saya belum pernah mendengar ada keluhan dari warga terkait dengan itu”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah juga”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kalau ini saya tidak bisa menyebutkan namanya, karena beliau ustad yang terpendang di lingkungan ini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Karena merasa kecewa atas kepemimpinan pak Jokowi. Jadi saya memutuskan untuk ikut dalam Pilpres 2019 dan memilih paslon 02”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Iya atas dasar pertimbangan sendiri, tanpa ada campur tangan orang lain”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?  
*“Tidak ada saran atau paksaan dari orang lain untuk saya menentukan pilihan di Pilpres”*
16. Apakah anda mencari tahu informasi terkait dengan pilihan tersebut ?  
*“Iya saya mencari tahu informasi tentang pak Prabowo Informasi terkait dengan kepribadiannya”*
17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?  
*“Iya menggunakan sosial media”*
18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?  
*“Iya menggunakan Whatsapp, Facebook, dan Instagram. Saya mengikuti perkembangan berita beliau lewat sosial media, dan akhirnya saya menyimpulkan bahwa beliau seorang yang tegas dan berwibawa. Beliau juga didukung oleh para ulama lewat ijtihad ulama yang pernah saya baca di berita”*
19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?  
*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*
20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?  
*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**7) Narasumber : Sahidin (Laki-Laki, 31 Tahun, Freelance, Warga Rt.18 )**

**Tanggal : 20 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?  
*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*
2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?  
*“Iya saya pernah mengikuti acara kampanye akbar pak Jokowi dan pak Prabowo di Kota Palembang”*
3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Kalau kampanye pak Prabowo ada beberapa ulama di Palembang yang ikut hadir skaligus sedikit berorasi kepada massa kampanye. Isinya seingat saya waktu kampanye pak Prabowo seperti ini “janganlah kalian memilih pemimpin yang ingkar janji dan dzalim kepada rakyatnya, maka dari itu pilihlah pemimpin yang dekat dengan ulama. Sedangkan, kampanye pak Jokowi, tidak ada isi orasi seperti itu. Kampanye pak Jokowi lebih fokus ke arah orasi membangkitkan semangat warga terhadap negara, demokrasi, dan Pancasila. Tolong jangan di rekam ya mas, karena saya takut kalau direkam. Ditulis di catatan tidak masalah”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang politik ataupun Pilpres 2019 disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena setahu saya tidak pernah ada isi ceramah yang seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Masih normal, tertib dan aman saja setahu saya disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Setahu saya tidak ada pembatasan untuk kegiatan-kegiatan berkumpul ataupun kegiatan keagamaan”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk pembatasan akses publik juga setahu saya tidak ada”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Ini juga tidak ada setahu saya”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut

*“Tidak pernah ada ustad atau penceramah yang menyampaikan seperti itu disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena merasa puas terhadap kepemimpinan pak Jokowi, jadi saya berniat ikut memilih dan memilih beliau kembali untuk Pilpres 2019 ini”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Iya atas dasar pertimbangan dan hati nurani saya sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Ingin mengetahui janji apa saja yang beliau bawa pada Pilpres 2019 ini”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hanya Whatsapp saja. Paling sering baca berita tentang informasi pak Jokowi kampanye di kabupaten terpencil dan disambut warga masyarakat disitu”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Pak Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**8) Narasumber : Jajang (Laki-Laki, 32 Tahun, Freelance, Warga Rt.18 )**

**Tanggal : 20 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau ikut menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya pernah ikut menghadiri”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Seingat saya memang ada ulama yang ikut kampanye Prabowo, tetapi saya lupa isi kampanye tersebut seperti apa”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Saya lupa kalau itu mas sudah lama juga kejadiannya”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak tahu karena saya lupa”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak tahu karena saya lupa”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Ya biasa saja karena saya merasa tidak pernah ada mendengar tentang itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana masih normal, tertib, rukun antar masyarakat seperti tidak terjadi apa-apa”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Setahu saya tidak ada karena di lingkungan ini tidak terlalu mementingkan hal tersebut”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga setahu saya”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada juga”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Karena ikut pilihan dari teman saja. Banyak dari teman-teman saya ikut nyoblos di Pilpres 2019 jadi saya ikut terpengaruh dari mereka”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain yang mempengaruhi pilihan politik saya”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Tidak terlalu mencari tahu, karena saya merasa sudah cukup percaya informasi dari teman-teman saja”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media, dan tidak pernah membaca berita dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

Lampiran 2. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.11 Kelurahan Duku

1) **Narasumber : Ferry (Laki-Laki, 62 Tahun, Pengusaha, Ketua Rt 11 )**

**Tanggal : 23 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam Pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya pernah ikut hadir di acara kampanye Prabowo Subianto di BKB”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Pada saat itu yang datang di acara kampanye pak Prabowo-Sandiaga mayoritas ulama, ustad, organisasi agama islam yang ada di Kota Palembang dan Sumatera Selatan. Seingat saya ada beberapa ulama atau ustad yang diberi kesempatan untuk orasi yang isinya kurang lebih seperti ini “jangan kalian memilih pemimpin yang ingkar janji dan dzalim kepada rakyatnya, apabila mereka yang terpilih maka akan ada kriminalisasi terhadap ulama yang ada di depan kita ini, maka dari itu pilihlah pemimpin yang dekat dengan ulama, dan didukung oleh para ulama karena itu artinya akan ada kemaslahatan di dalam pribadi tersebut”. Jangan direkam ya mas pernyataan saya ini, lebih baik dicatat saja. Saya takut”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Dari saya sendiri selaku ketua Rt telah menghimbau dan memberi peringatan kepada seluruh warga selama masa kampanye dan menjelang pemilihan Pilpres, seluruh kegiatan agama apapun jangan pernah membahas tentang politik dan mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi orang lain. Saya tidak mau nanti ada laporan dari warga seperti di Jakarta yang saling bermusuhan antar tetangga rumah”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah yang seperti itu, karena dari awal saya sudah mengingatkan”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana masih normal, aman, rukun antar warganya. Karena memang tidak ada yang melakukan ceramah seperti itu”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah karena dari saya sudah memberikan himbauan dan larangan seperti itu kepada seluruh warga masyarakat di RT 11”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada ustad atau penceramah yang menyampaikan hal itu disini”*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya merasa kecewa terhadap kepemimpinan pak Jokowi. Menurut saya banyak keputusan salah yang beliau ambil ketika menjabat di tahun 2014-2019. Sebagai contoh tentang ketenagakerjaan. Beliau mengizinkan TKA (Tenaga Kerja Asing) masuk dan kerja di Indonesia, sedangkan banyak orang pribumi yang masih butuh lapangan kerja dan akhirnya susah mendapat pekerjaan karena terlalu banyak TKA (Tenaga Kerja Asing) di Indonesia. Akhirnya saya memutuskan untuk ikut memilih, dan memilih pak Prabowo Subianto-Sandiaga Uno yang menurut saya mereka lebih berpihak kepada orang-orang pribumi yang masih banyak membutuhkan pekerjaan”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri tanpa saran dari orang lain”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada atas saran dan paksaan dari orang lain terhadap pilihan politik saya”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait golongan mana dan siapa yang mendukung mereka, apa program yang akan mereka tawarkan kepada masyarakat, apa yang akan mereka lakukan dalam 100 hari kerja”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media Whatsapp, Facebook, dan Youtube*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Saya pernah baca berita dan video berita di Grup Whatsapp, Facebook, dan Youtube tentang kriminalisasi ulama apabila pasangan 01 terpilih. Kemudian saya pernah baca juga tentang ijtihad ulama yang mendukung pasangan 02”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Selama ini saya tidak pernah mempengaruhi siapapun termasuk keluarga saya sendiri tidak pernah”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**2) Narasumber : Leni (Perempuan, 45 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 23 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut nyoblos dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya ikut hadir dalam acara kampanye pak Jokowi”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Kalau dalam kampanye pak Jokowi tidak pernah ada yang seperti itu”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya selama ini tidak pernah ada kegiatan seperti itu, karena dari pak Ferry (Ketua Rt 11) telah menghimbau dan memberi peringatan kepada seluruh warga selama masa kampanye dan menjelang pemilihan Pilpres, seluruh kegiatan agama apapun jangan pernah membahas tentang politik dan mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi orang lain”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja, karena tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan masih tertib dan rukun karena memang tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Dari satu tahun sebelum masa kampanye dan masa pemilihan umum Presiden 2019, pak Ferry telah menghimbau dan memperingatkan warga seperti yang saya jelaskan tadi”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Kalau untuk pembatasan akses penggunaan fasilitas publik sejauh ini tidak ada. Kita masih bisa hidup rukun satu sama lain”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada penceramah menyampaikan hal itu disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya dari kelompok minoritas keturunan Tionghoa, dan juga pada waktu itu saya merasa, melihat dan membaca seperti ada rasa kebencian yang disebarkan dari orang-orang yang bukan keturunan Tionghoa ketika melihat orang-orang yang mempunyai keturunan Tionghoa. Jadi saya merasa harus ikut terlibat dalam Pilpres 2019 ini, karena jujur saya merasa takut akan adanya intimidasi terhadap saya dan orang-orang keturunan Tionghoa apabila pasangan 02 menang. Akhirnya saya memutuskan untuk memilih pak Jokowi karena saya merasa aman apabila beliau menjadi Presiden lagi”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain?

*“Atas pertimbangan sendiri tanpa ada saran dari siapapun”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan atau paksaan dari orang lain terhadap pilihan politik saya”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Ya hanya menonton berita terkait informasi solusi apa yang akan diberikan pak Jokowi untuk rakyatnya apabila terpilih kembali”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak mempunyai, menggunakan dan membaca berita apapun dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Pak Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**3) Narasumber : Alan (Perempuan, 48 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 23 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut nyoblos dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat ataupun hadir dalam acara kampanye”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Seperti yang dikatakan ibu leni tadi, disini dari pak Ferry sudah memberikan peringatan kepada warga selama masa kampanye dan menjelang pemilihan Pilpres, seluruh kegiatan agama apapun jangan pernah membahas tentang politik dan mengeluarkan pendapat dengan maksud mempengaruhi orang lain”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada ceramah yang seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan masih tertib dan rukun karena memang tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Ya itu tadi peringatan dari pak Ferry sebagai ketua Rt 11”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada kalau seperti itu di lingkungan sini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga. Disini kami hidup rukun antar agama ataupun etnis”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang pernah menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Sama seperti pendapatnya ibu leni tadi mas. Karena saya dari kelompok minoritas keturunan Tionghoa, dan juga pada waktu itu saya merasa, melihat dan membaca seperti ada rasa kebencian yang disebarkan dari orang-orang yang bukan keturunan*

*Tionghoa ketika melihat orang-orang yang mempunyai keturunan Tionghoa. Jadi saya merasa harus ikut terlibat dalam Pilpres 2019 ini, karena saya juga merasa takut akan adanya intimidasi terhadap orang-orang keturunan Tionghoa apabila pasangan 02 menang. Akhirnya saya memutuskan untuk memilih pak Jokowi karena saya merasa aman apabila beliau menjadi Presiden lagi”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Ada beberapa penilaian atas dasar pertimbangan sendiri, namun ada juga saran dari ibu leni karena masih keluarga besar”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Karena saya sudah termasuk tua jadi tidak mengerti cara untuk mencari informasi terkait dengan pilihan saya. Jadi saya hanya menonton Televisi dan bertanya kepada ibu leni untuk meminta saran dalam Pilpres 2019 ini”*

16. Apakah anda mencari tahu informasi terkait dengan pilihan tersebut ?

*“Hanya menonton berita di Televisi saja tentang pak Jokowi”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media dan tidak pernah membaca berita dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Pak Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**4) Narasumber : Bukhori (Laki-Laki, 41 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 23 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut karena saya bekerja setiap hari”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Sepertinya tidak ada, karena menurut cerita dari istri dan tetangga, pak Ferry (Ketua Rt 11) memberi himbauan dan peringatan kepada seluruh warga selama masa kampanye dan menjelang pemilihan Pilpres, seluruh kegiatan agama apapun jangan pernah membahas tentang politik dan mengeluarkan pendapat di sekitar tempat umum lingkungan Rt 11”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena memang tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih rukun, dan aman karena tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Ya seperti itu mengeluarkan himbauan dan peringatan untuk seluruh warga”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada penceramah yang pernah menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya merasa kecewa sama kepemimpinan pak Jokowi, semuanya serba mahal dan juga banyaknya TKA (Tenaga Kerja Asing) yang masuk ke Indonesia jadi banyak anak-anak muda susah mendapat pekerjaan. Jadi saya ikut memilih dalam Pilpres 2019 dan saya memilih paslon 02. Karena sosok Prabowo yang tegas, dan juga dia didukung oleh para ulama melalui ijtima’ ulama dan Menurut saya itu tidak bisa diragukan lagi kepemimpinannya”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Mencari tahu tentang kepribadian Sandiaga Uno, dan solusi apa yang mereka tawarkan ke masyarakat”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Whatsapp, Youtube, Facebook. Berita tentang ijtima’ ulama, dan dukungan dari umat Islam kepada Prabowo di Grup Whatsapp, Facebook, dan Youtube”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**5) Narasumber : Novi (Perempuan, 44 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 24 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya pernah ada himbauan dan peringatan dari pak Ferry (Ketua Rt 11) kepada seluruh warga untuk selama masa kampanye dan menjelang pemilihan Pilpres, seluruh kegiatan agama apapun jangan pernah membahas tentang politik dan mengeluarkan pendapat tentang Pilpres 2019 di sekitar lingkungan Rt 11”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena tidak pernah ada informasi tentang ceramah hal itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih rukun dan aman karena tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Ya itu tadi ada himbauan dan peringatan larangan kepada warga Rt 11”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Kalau untuk pembatasan akses fasilitas publik selama ini tidak ada”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Ini juga setahu saya juga tidak ada, masyarakat masih bisa hidup rukun disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang ceramah menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ya kesadaran dari kewajiban sebagai warga negara. Saya memilih pak Jokowi karena menurut saya beliau sudah berhasil memimpin, dan sesuai hati nurani saya juga”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Iya atas dasar pertimbangan saya sendiri tanpa ada saran dari orang lain”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan di Pilpres 2019”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang solusi apa yang akan ditawarkan lagi oleh pak Jokowi ke masyarakat”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Iya hanya menggunakan Whatsapp saja. Pernah baca berita tentang kalau pak Jokowi menjadi Presiden akan mengeluarkan Kartu Pra Kerja”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma’ruf Amin”*

6) **Narasumber : Lisda (Perempuan, 42 Tahun, Jaga Warung, Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 24 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih disini”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut karena harus jaga warung setiap hari”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah, karena sudah ada himbauan dari pak Rt ke warga sini untuk tidak berbicara tentang politik dalam acara keagamaan apapun”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada ceramah hal tersebut disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan masih rukun dan tertib karena tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Ya itu tadi adanya himbauan dan larangan dari pak Rt ke warga sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk pembatasan akses fasilitas publik setahu saya tidak ada”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Ini juga tidak ada kalau di lingkungan Rt 18 ini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Setahu saya tidak pernah ada ustad yang pernah menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ya karena sadar ini kewajiban seorang warga negara jadi harus ikut memilih. Saya memilih pak Jokowi karena melihat sosoknya yang baik hati dan ramah”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain terhadap saya dalam menentukan pilihan”*

16. Apakah anda mencari tahu informasi terkait dengan pilihan tersebut ?

*“Tidak terlalu mencari tahu. Hanya sekedar melihat berita di Televisi sekiranya menarik infonya saya tonton, tapi kalau tidak ya saya ganti channel Televisinya”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Ya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Whatsapp, dan Facebook saja. Pernah baca berita Jokowi di Grup Whatsapp kalau bantuan PKH akan dilanjutkan, dan jumlahnya dinaikkan”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**7) Narasumber : Risnawati (Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 24 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos dalam pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada, karena ada himbauan dan peringatan larangan dari pak Rt terhadap warga Rt 11 untuk jangan pernah membahas politik di dalam acara keagamaan apapun”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena memang tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungannya masih rukun, tertib dan damai saja karena tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Ya itu tadi adanya himbauan dan peringatan larangan”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Ya itu tadi adanya himbauan dan larangan peringatan dari ketua Rt”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya sadar itu kewajiban sebagai warga negara jadi harus ikut aktif memilih. Saya memilih pak Jokowi karena saya sadar, sebagai orang yang berasal dari kelompok minoritas Tionghoa harus memilih beliau yang menurut saya sangat melindungi hak-hak dari kelompok minoritas seperti saya ini. Jadi tidak bakal ada intimidasi, diskriminasi, dan persekusi yang akan saya alami maupun teman-teman yang satu kelompok minoritas dengan saya. Apalagi dari pendukung pasangan 02 yang selalu terlihat benci ketika melihat orang-orang dari kelompok minoritas seperti saya ini. Mohon untuk jangan direkam ya mas, jujur saya takut kalau direkam. Tapi kalau dicatat tidak apa-apa, saya masih memaklumi cuma jangan dilebih-lebihkan kata-katanya mas”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

16. Apakah anda mencari tahu informasi terkait dengan pilihan tersebut ?

*“Tidak mencari tahu, karena saya sudah percaya sekali sama pak Jokowi”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media dan tidak pernah baca informasi dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**8) Narasumber : Tohir ( Laki-Laki, 38 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 11 )**

**Tanggal : 24 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye apapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada, karena sudah pernah dihimbau dan dilarang oleh pak Rt kepada warga untuk jangan membahas politik di dalam kegiatan keagamaan apapun disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena tidak pernah ada ceramah tentang hal itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih rukun dan tertib karena tidak pernah ada ceramah tentang hal itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Ya hanya itu tadi adanya himbauan dan larangan. Jadi warga masyarakat pada takut dan patuh”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk pembatasan akses fasilitas publik juga tidak pernah ada disini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang ceramah tentang hal itu disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya sadar untuk ikut aktif dengan cara memilih dalam Pilpres. Alasan saya memilih pak Jokowi karena menurut saya kinerjanya sudah sangat baik”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri tanpa saran orang lain”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Terkait beliau apa yang ingin beliau bangun lagi untuk kemajuan bangsa ini setelah berhasil membuat tol seluruh Indonesia”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan sosial media Whatsapp, Facebook, dan Youtube. Pernah baca kalau pak Jokowi terpilih lagi, beliau akan membagikan kartu prakerja untuk masyarakat Indonesia yang belum bekerja”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

Lampiran 3. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.09 Kelurahan Duku

**1) Narasumber : Syafrullah (Laki-laki, 43 Tahun, Wiraswasta, Ketua Rt 09 )**

**Tanggal : 25 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam pemilihan Presiden 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada kegiatan yang seperti itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini juga masih aman, rukun, dan tertib karena tidak ada yang ceramah hal itu”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Sejauh ini saya tidak pernah mendapat laporan dari warga kalau ada kejadian yang seperti itu. Saya juga tidak pernah melarang warga untuk membatasi kebebasan berbicara dan berekspresi mereka di lingkungan sini. Ya bisa saya simpulkan disini tidak pernah ada”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada ustad yang menyampaikan hal tersebut*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya sebagai panitia pemilihan umum juga jadi harus ikut memilih dalam Pilpres 2019. Saya memilih pak Jokowi karena menurut saya beliau sudah cukup berhasil memimpin selama periode pertama. Beliau berhasil melakukan pembangunan beberapa infrastruktur di Indonesia”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau berdasarkan saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri tanpa campur tangan orang lain”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain terhadap pilihan politik saya”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Saya pernah mencari tahu informasi tentang siapa yang akan beliau pilih sebagai Calon Wakil Presiden. Karena waktu itu suasananya panas saling rebutan untuk dipilih jadi Calon Wakil Presiden dan akhirnya pak K.H. Ma’ruf Amin yang terpilih dan saya ikut senang melihat keputusan tersebut. Saya yakin pak Ma’ruf Amin bisa menjadi penengah dalam urusan kesatuan dan kedaulatan bangsa yang sekarang masih panas setelah Pilpres”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hanya menggunakan Whatsapp saja. Ya berita tentang siapa Calon Wakil Presiden yang akan dipilih mendampingi beliau. Setelah itu saya tidak pernah mencari informasi lagi”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

2) **Narasumber : Adam (Laki-Laki, 35 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 25 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama ini tidak pernah ada ceramah yang seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada yang ceramah seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih aman dan tertib saja karena tidak ada ceramah yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada himbauan ataupun larangan dari pak Rt tentang hal ini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga upaya ini dilakukan sama pak Rt”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat ataupun mendengar juga tentang hal ini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada ustad yang menyampaikan hal tersebut kepada masyarakat”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena merasa sadar ini kewajiban saya sebagai warga negara, saya memilih pak Prabowo karena beliau didukung oleh beberapa ulama jadi saya merasa tertarik untuk memilih beliau dalam Pilpres 2019 singkatnya seperti itu”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan saya sendiri tanpa ada saran orang lain”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan politik”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Terkait dengan dukungan beberapa ulama dan ormas Islam kepada pak Prabowo”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Whatsapp, Facebook, Youtube. Saya pernah baca berita dari Grup Whatsapp bahwa pak Prabowo mendapat dukungan dari beberapa ustad terkenal seperti Ustad Abdul Somad, Ustad Adi Hidayat dan lain-lainnya itu. Saya merasa senang mengetahui berita tersebut”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

- 3) **Narasumber : Rio (Laki-Laki, 29 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 25 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Pernah ikut hadir dalam acara kampanye pak Prabowo di BKB (Benteng Kuto Besak)”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Iya menyebutkan unsur agama seperti ayat Al-quran tentang kepemimpinan karena di acara kampanye tersebut banyak ustad, ulama, organisasi keislaman yang ikut hadir”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada setahu saya di lingkungan ini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada setahu saya ceramah seperti itu di lingkungan ini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada setahu saya ceramah seperti itu di lingkungan ini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada ceramah seperti itu di lingkungan ini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana masih normal dan tertib karena memang tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak pernah ada juga”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga hal-hal yang seperti ini disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang ceramah menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ya karena merasa terpanggil saja untuk ikut memilih, dan juga menurut saya melihat banyaknya umat Islam yang sadar akan memilih pemimpin terutama pak Prabowo jadi saya juga ikut terpanggil untuk memilih beliau”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan politik”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Mencari tahu informasi terkait siapa pak Prabowo dan pak Sandiaga Uno ini kenapa bisa sebanyak itu dukungan yang mereka dapatkan dari umat Islam di seluruh Indonesia”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Whatsapp, Facebook, Youtube, dan Instagram. Baca berita tentang adanya hasil ijtima’ ulama bahwa ulama mendukung penuh pak Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

- 4) **Narasumber : Cindy (Perempuan, 36 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 25 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019 ini”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye apapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada hal yang seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah yang seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah yang seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada ceramah yang seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan masih aman dan rukun antar warganya karena memang tidak pernah ada ceramah yang seperti itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak pernah ada juga kejadian tersebut disini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada. Kami disini masih bisa hidup damai antar masyarakatnya”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 ? Dan memilih paslon tersebut ?

*“Merasa puas saja dengan kepemimpinan pak Jokowi jadi saya harus memilih dia kembali dengan cara ikut dalam Pilpres 2019”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan saya sendiri tanpa saran orang lain”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan di Pilpres 2019”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait PKH apakah mau dilanjutkan atau tidak kebijakannya”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hanya menggunakan Whatsapp saja. Saya pernah baca berita tentang Jokowi akan menaikkan jumlah PKH yang akan diterima oleh masyarakat”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**5) Narasumber : Hartati (Perempuan, 33 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 26 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah selama masa kampanye sampai pemilihan mendengar seperti itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah selama masa kampanye sampai pemilihan mendengar seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah selama masa kampanye sampai pemilihan mendengar seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada selama masa kampanye sampai pemilihan mendengar seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini juga masih rukun dan normal saja karena tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada juga tindakan seperti itu dari pak Rt”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk pembatasan akses terhadap penggunaan fasilitas publik disini juga tidak ada”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga hal seperti ini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang ceramah menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ya karena saya sadar ini penting untuk kehidupan saya, dan juga bangsa ini. Saya memilih pak Jokowi karena merasa puas saja dengan kepemimpinan pak Jokowi dan juga saya mendapat bantuan PKH selama beliau memimpin jadi saya tertarik untuk memilih beliau kembali karena berharap mendapat bantuan PKH kembali”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri tanpa saran orang lain”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan politik”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang kebijakan PKH apakah masih dilanjutkan atau tidak apabila terpilih kembali”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Whatsapp dan Facebook saja. Seingat saya berita yg pernah dibaca dulu itu tentang pak Jokowi akan mengeluarkan kartu Pra Kerja bagi masyarakat. Cuma itu syarat dan sistem kartunya tidak dijelaskan di dalam beritanya”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**6) Narasumber : Jaka (Laki-Laki, 34 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 26 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019 di TPS sini tapi saya lupa TPS berapa”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama ini tidak pernah ada kejadian seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Selama ini tidak pernah ada kejadian seperti itu”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Selama ini tidak pernah ada kejadian seperti itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena selama ini setahu saya tidak pernah ada kejadian tersebut”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan juga masih normal, karena tidak pernah ada kejadian tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Dari pihak Rt atau Rw juga setahu saya tidak pernah ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Pembatasan akses penggunaan fasilitas publik juga tidak ada ya setahu saya”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Ini juga tidak ada disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang menyampaikan hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ya karena kecewa saja terhadap kepemimpinan pak Jokowi sebelumnya, jadi saya berniat untuk ikut memilih di Pilpres 2019 dan memilih pak Prabowo. Saya memilih pak Prabowo karena beliau didukung oleh para ulama yang sangat cinta terhadap sosok Prabowo, jadi saya ikut terharu dan tertarik untuk mendukung beliau juga”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri karena tertarik saja dengan paslon 02”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain terhadap saya dalam menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Dari awal akan adanya Ijtima’ Ulama yang dilakukan untuk nentuin Calon Wakil Presiden dari paslon 02 sampai kebijakan-kebijakan ekonomi pro rakyat yang dibawa oleh paslon 02 apabila terpilih”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Whatsapp dan Facebook saja. Berita yang pernah saya baca ya tentang hasil Ijtima’ Ulama dan pak Prabowo mendapat dukungan dari banyak ulama dan santri di seluruh Indonesia”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun bahkan keluarga saya sendiri”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**7) Narasumber : Rizki Andrian (Laki-Laki, 37 Tahun, Freelance, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 26 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya pernah ikut hadir dalam acara kampanye pak Prabowo”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Iya ada penyebutan unsur agama di dalam kampanye itu. Karena yang hadir di kampanye itu mayoritas para ulama, ustad, dan santri yang ada di seluruh Palembang bahkan Sumsel”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada hal seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada ceramah seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih normal tertib karena tidak pernah ada ceramah seperti itu disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Pembatasan seperti itu juga tidak ada setahu saya”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Upaya pembatasan akses penggunaan fasilitas publik dari pihak Rt atau Rw juga tidak ada selama ini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga kejadian seperti ini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang menyampaikan hal tersebut selama ini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena ingin melihat dan merasakan pak Prabowo menang dan jadi Presiden makanya saya ikut memilih. Saya memilih beliau karena tertarik adanya para ulama,*

*ustad, dan santri seluruh Indonesia mendukung beliau. Jadi saya ikut terharu dan terpengaruh dari mereka”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri karena melihat usaha dari para ulama dan ustad demi pak Prabowo dan demi bangsa ini”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain selama saya menentukan pilihan di Pilpres 2019”*

16. Apakah anda mencari tahu informasi terkait dengan pilihan tersebut ?

*“Iya mencari tahu informasi terkait ulama dan ustad siapa saja yang mendukung beliau, dan apa saja yang telah dilakukan oleh para ulama dan ustad ini untuk paslon 02”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Whatsapp dan Facebook saja. Berita yang pernah saya baca yakni terkait FPI siap memberikan dukungan penuh untuk pak Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

- 8) **Narasumber : Nia (Perempuan, 39 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt 09 )**

**Tanggal : 26 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?
4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada disini ceramah yang seperti itu”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada disini ceramah yang seperti itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena memang tidak pernah ada disini ceramah yang seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih rukun dan tertib karena selama masa kampanye dan pemilihan tidak pernah ada disini ceramah yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada juga setahu saya”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak pernah ada upaya seperti itu disini selama masa kampanye sampai pemilihan Presiden 2019”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak pernah ada ustad yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya sadar ini hal penting untuk kehidupan saya kedepannya. Saya memilih paslon 02 karena melihat pribadinya Prabowo dan Sandiaga Uno terlihat gagah, cerdas, bijaksana, berkhariisma, dan juga tampan. Jadi saya tertarik memilih mereka”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain terhadap pilihan saya di Pilpres 2019”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang sosok Prabowo dan Sandiaga Uno. Karena saya kurang begitu tahu banyak tentang kepribadian mereka”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*Tidak mempunyai sosial media apapun*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak mempunyai sosial media dan tidak pernah membaca berita dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

Lampiran 4. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.12 Kelurahan 14 Ulu

**1) Narasumber : Heriyanto (Laki-Laki, 47 Tahun, Satpol PP Kota Palembang, Ketua Rt.12 )**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019 kemarin”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya selalu hadir karena saya bertugas juga untuk mengamankan acara kampanye”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Iya selalu menyebutkan unsur agama. Terutama kampanye pak Prabowo yang ada di atas panggung mayoritas ulama, ustad, dan santri yang ada di Kota Palembang dan Sumatera Selatan. Para ulama dan ustad diberi kesempatan untuk melakukan orasi dan ceramah kepada massa kampanye waktu itu. Kalau untuk isi ceramah atau orasinya saya lupa, karena sudah lama juga acaranya”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada laporan dari warga terkait hal ini, jadi bisa saya pastikan tidak ada”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang Pilpres 2019 ataupun politik disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramah tentang Pilpres 2019 ataupun politik disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada ceramah tentang Pilpres 2019 ataupun politik disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan masih tertib dan aman saja karena memang tidak pernah ada ceramah tentang Pilpres 2019 ataupun politik disini”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga yang seperti ini di lingkungan sini”*

10. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya merasa ini tanggung jawab dan kewajiban saya sebagai warga negara dan wakil rakyat juga. Saya memilih Prabowo karena saya merasa tertarik karena beliau didukung oleh para ulama, ustad yang ada di Indonesia, dan juga beliau akan menggunakan aturan-aturan yang ada di dalam agama Islam dalam setiap pengambilan keputusannya”*

11. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak pernah ada paksaan dari saran orang lain terhadap pilihan saya di Pilpres 2019”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang siapa ulama dan ustad yang mendukung Prabowo dan Sandiaga Uno”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Whatsapp dan Facebook. Pernah baca berita dengan adanya Ijtima’ Ulama untuk menentukan wakil dari pak Prabowo dalam Pilpres 2019 dan juga akan adanya penguatan ilmu tentang agama Islam sejak dini untuk anak-anak dan masyarakat”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**2) Narasumber : Farida (Perempuan, 49 Tahun, Guru, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada ceramah yang seperti itu selama disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Ya biasa saja karena tidak ada yang seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Normal saja karena tidak ada kegiatan yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada juga tindakan untuk kegiatan tersebut dari pihak Rt disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak pernah ada pembatasan dari pihak Rt kepada masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar seperti itu di lingkungan sini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada yang menyampaikan hal tersebut”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih di Pilpres 2019 karena saya sadar itu tanggung jawab saya sebagai warga negara dan juga akan berpengaruh untuk kehidupan saya dan keluarga juga kedepannya. Saya memilih pak Prabowo dalam Pilpres 2019, karena saya ikut terharu dan bangga dengan banyaknya saudara muslim dan juga ulama-ulama yang memberikan dukungan kepada beliau”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan saya sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Kalau masukan dari orang lain tidak ada, tapi saya memilih Prabowo karena melihat dan terpengaruh akan adanya para ulama dan santri yang memberikan dukungan kepada beliau dengan sangat ikhlas. Maka itu saya mengambil keputusan untuk memilih beliau”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Ulama mana saja yang ikut mendukung beliau dalam Pilpres 2019 ini. Saya penasaran apa yang mereka lihat dari sosok Prabowo sehingga dengan sukarela memberikan dukungan kepada beliau”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media untuk meyakinkan pilihan saya”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Facebook dan Whatsapp. Saya pernah baca berita di Facebook dan Whatsapp terkait aksi kampanye pak Prabowo di Kota Palembang yang dihadiri ribuan massa dan mayoritas ulama, santri dan saudara-saudara muslim tertib, rukun, aman, dan damai. Saya merasa merinding melihat video dan beritanya tersebut dari Facebook”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun untuk menentukan pilihan dalam Pilpres 2019”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**3) Narasumber : Erna (Perempuan, 43 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena saya tidak pernah ikut kampanye”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama ini tidak pernah ada kegiatan seperti ini di lingkungan sini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?  
*“Tidak pernah ada”*
6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?  
*“Tidak pernah ada”*
7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?  
*“Ya tidak ada reaksi apa-apa karena memang tidak ada seperti itu”*
8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?  
*“Seperti biasa normal dan aman saja karena memang tidak ada”*
9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun-acara-acara keagamaan yang lainnya ?  
*“Kalau tindakan yang dilakukan oleh pihak Rt sejauh ini tidak pernah ada, karena pak Rt membebaskan warganya untuk saling hidup rukun di wilayah sini tanpa ada tekanan dari siapapun”*
10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?  
*“Untuk tindakan pembatasan akses penggunaan fasilitas publik untuk warga juga tidak ada, karena kita disini saling hidup rukun dan menghargai satu sama lain walaupun berbeda golongan”*
11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?  
*“Tidak pernah ada juga kekerasan yang seperti itu disini”*
12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?  
*“Tidak ada ustad atau penceramah manapun yang menyampaikan hal tersebut”*
13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?  
*“Ya karena melihat suami dan tetangga ikut memilih jadi saya juga ikutan. Kalau pilihan semua keputusan saya dari saran suami saya, karena saya kurang mengerti akan hal itu. Suami dan saya memilih Prabowo karena menurut suami saya, Prabowo membawa dampak yang positif untuk Indonesia dan juga rakyat kedepannya. Pak*

*Prabowo didukung oleh ulama yang paham tentang Islam, dan itu sangat berpengaruh ke dalam kehidupan kita karena semakin dekat dan ingat kepada ajaran agama dan Tuhan jadi Insya allah tidak bakal ada keputusan salah yang diambil karena telah menggunakan Islam di dalam kehidupannya”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau berdasarkan saran dari orang lain ?

*“Berdasarkan saran dari suami saya”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Karena saya percaya terhadap apapun pilihan yang diambil oleh suami saya, dan itu insya allah pilihan yang terbaik”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Tidak terlalu sering mencari tahu, karena cuma mendengar masukan dari suami saya”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak pernah juga”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Saya tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

- 4) Narasumber : Habibuna (Perempuan, 42 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*Iya saya pernah ikut acara kampanye pak Prabowo-Sandiaga Uno di BKB nama tempatnya (Benteng Kuto Besak)”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Seingat saya beberapa kali menyebutkan tentang unsur agama terutama Islam di dalam acara kampanye, seperti yang saya ingat itu ada ceramah sambil orasi tentang pilihlah pemimpin yang didukung oleh banyak ulama demi kebaikan kita bersama kedepannya sesuai dengan anjuran yang ada di ayat Al-quran tentang kepemimpinan. Karena memang waktu itu yang hadir mayoritas ulama dan santri yang ada di seluruh Kota Palembang mungkin juga seluruh Sumatera Selatan”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama ini sejauh saya tidak pernah ada kegiatan yang seperti itu di lingkungan sini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena memang tidak pernah ada”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasananya masih normal, damai, dan rukun saja antar warga disini karena memang tidak pernah ada kejadian tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Untuk tindakan seperti ini dari pihak Rt selama ini dan sejauh saya tidak pernah ada karena pak Rt memberikan kebebasan kepada warga untuk hidup saling menghormati satu sama lain agar suasana menjadi aman dan damai”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Pembatasan seperti ini juga tidak ada selama ini di lingkungan Rt sini. Karena saya melihat dan merasa pak Rt tidak pernah melakukan hal itu terhadap warganya meskipun berbeda pilihan dan pandangan politik pada Pilpres 2019, namun pak Rt tetap menghargai keputusan dan pilihan dari warganya tersebut”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga ya setahu saya yang seperti ini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada ustad atau penceramah manapun”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena kecewa saja kepada pak Jokowi, semua serba mahal maka dari itu saya mengambil keputusan untuk ikut memilih dalam Pilpres 2019 namun tidak memilih beliau. Saya memilih pak Prabowo karena hati saya tertarik untuk memilih beliau. Menurut saya beliau mempunyai karisma, wibawa, dan beliau juga berhasil meyakinkan semua ulama dan santri untuk memberi dukungan kepada beliau lewat kampanye serta dakwah yang dilakukan oleh banyak ulama pendukung beliau. Akhirnya masyarakat dan termasuk saya juga tersadar bahwa ini sangat penting menggunakan ajaran Islam di dalam kehidupan negara untuk mengatasi masalah yang selama ini susah untuk diselesaikan. Harapannya dengan membawa ajaran Islam dapat membuat Indonesia lebih baik lagi, walaupun kenyataannya beliau kalah dalam Pilpres 2019 tapi saya bangga sempat memilih beliau dengan alasan yang tadi itu”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan saya sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Kalau masukan dari orang lain tidak ada, tapi pilihan saya termasuk ada pengaruh dari ulama-ulama pendukung beliau yang selalu saya cari tahu tentang apa yang mereka sampaikan kepada masyarakat untuk dapat memberikan dukungan kepada pak Prabowo”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Terkait ulama-ulama pendukung pak Prabowo ini menyampaikan hal apa saja, lalu ulama mana saja yang memberikan dukungan kepada pak Prabowo dalam Pilpres 2019”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media untuk meyakinkan pilihan saya ini”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Facebook saja. Informasi terkait ceramah yang disampaikan oleh para ulama tersebut untuk mengingatkan masyarakat agar memilih pak Prabowo. Isi ceramahnya saya lupa”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**5) Narasumber : Zakaria (Laki-Laki, 46 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya saya pernah ikut hadir dalam acara kampanye pak Prabowo di BKB nama tempatnya (Benteng Kuto Besak)”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Seingat saya ada beberapa kali menyebutkan tentang unsur agama, seperti salah satunya menyampaikan ayat Al-quran tentang memilih pemimpin yang seiman, taat agama, dekat sama ulama, baik dan adil kepada masyarakat”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada setahu saya hal seperti ini disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah juga mengenai hal yang tadi itu”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya biasa saja karena memang tidak pernah ada juga kejadiannya”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan sini juga normal dan tidak ada saling provokasi meskipun tidak ada kejadian ceramah ataupun kegiatan agama apapun yang tujuannya untuk membuat keributan”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan apapun dari pihak Rt, karena pak Rt memberikan kebebasan kepada warganya untuk hidup rukun dan damai walaupun berbeda pendapat dan pilihan politik”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak Rt maupun Rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada pembatasan akses penggunaan fasilitas publik juga dari pihak Rt untuk warga, karena memang disini berusaha untuk menciptakan kondisi aman dan damai bagi semua warga yang tinggal disini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga yang seperti ini di sekitar lingkungan saya, karena memang saling menghargai pendapat dan pilihan masing-masing”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada ustad atau penceramah apapun yang menyampaikan hal seperti itu disini”*

- 13.** Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya merasa ini kewajiban dan tanggung jawab saya untuk negara jadi harus ikut memilih. Saya merasa kecewa terhadap kepemimpinan pak Jokowi terutama dalam hal kebijakan yang diambil untuk rakyat. Akhirnya saya memilih pak Prabowo, karena saya tertarik dari cara penyampaian ulama pendukung beliau berusaha untuk mendapatkan dukungan dari rakyat walaupun pada keputusan akhirnya beliau kalah dalam Pilpres 2019”*

- 14.** Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri karena saya mengambil keputusan untuk memilih pak Prabowo karena melihat dan mendengar ceramah dari ulama pendukung pak Prabowo sehingga saya terharu dan tertarik untuk memilih beliau (diperlihatkan videonya dari anak dan cucu saya). Saya melihat mereka para ulama telah ikhlas untuk memberikan dukungan kepada Prabowo agar Indonesia menjadi lebih baik dan lebih dekat lagi kepada agama dan Allah SWT”*

- 15.** Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

- 16.** Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait apa visi misi yang dibawakan oleh pak Prabowo dan wakilnya untuk mendapat suara dari rakyat. Kemudian, ajaran tentang agama Islam apa yang akan diterapkan apabila beliau menjadi pemimpin untuk mengambil keputusan kepada rakyatnya”*

- 17.** Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun karena kurang mengerti menggunakannya”*

- 18.** Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

- 19.** Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**6) Narasumber : Eli (Perempuan, 44 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena saya tidak ikut hadir dalam acara kampanye”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah ada ceramah ataupun pengajian membahas tentang ini di lingkungan saya”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak tahu karena memang tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya biasa saja dan tidak mencari tahu juga, tapi setahu saya selama ini memang tidak ada yang seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana normal aman dan damai saja karena memang tidak ada”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt disini untuk membatasi suatu acara keagamaan apapun, karena pihak Rt memberikan kebebasan kepada kami untuk hidup rukun, saling menjaga kepada tetangga”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada tindakan pembatasan akses penggunaan fasilitas publik juga dari pihak Rt, karena memang pak Rt disini tidak pernah ikut campur dalam urusan pilihan politik apalagi Pilpres 2019 ini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga warga disini yang mengalami hal seperti itu, karena kami memang saling menjaga suasana agar tetap kondusif meskipun banyak yang berbeda pendapat dan pilihan antar warga disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu dan tidak ada juga ustad atau penceramah yang seperti itu”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena diberi masukan dari suami untuk ikut memilih supaya bisa memenangkan paslon 02 disini. Saya memilih paslon 02 karena diberi masukan dari suami saya, menurut suami saya supaya kita tidak salah pilih pemimpin dan paslon 02 juga didukung oleh banyak ulama dan dekat juga kepada beberapa ulama jadi berharap mendapat berkahnya dan pahala yang melimpah karena mengikuti pilihan ulama tersebut”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Saran dari suami saya, tetapi saya juga ikut mencari tahu tentang paslon 02”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Saya mengikuti arahan suami karena takut berdosa apabila tidak mengikuti kemauannya. Menurut suami saya supaya kita tidak salah pilih pemimpin dan paslon 02 juga didukung oleh banyak ulama dan dekat juga kepada beberapa ulama jadi berharap mendapat berkahnya dan pahala yang melimpah karena mengikuti pilihan ulama tersebut”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang kepribadian mereka berdua, karena saya kurang begitu mengikuti informasi tentang politik”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Facebook dan Whatsapp saja. Informasi terkait pribadi Prabowo dan Sandiaga, seperti beliau ini siapa, pernah mendapat gelar apa, pekerjaannya apa, pendidikannya bagaimana, kemampuan intelektual dan agamanya bagaimana ya seperti itu saja. Akhirnya saya mengambil keputusan untuk memilih beliau karena menurut saya mereka cocok untuk membuat Indonesia menjadi lebih baik”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**7) Narasumber : Damar (Laki-Laki, 43 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Kalau kampanye akbar tidak pernah ikut, tetapi kalau kajian-kajian yang membahas tentang pemimpin maupun Pilpres beberapa kali ikut. Kajiannya memang tidak di Kelurahan 14 Ulu maupun di Rt tempat saya tinggal, tetapi di Ilir yang banyak ustad maupun ulama yang tinggal”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Selama acara kampanye akbar saya tidak tahu karena tidak pernah ikut, tetapi dalam beberapa kajian yang pernah saya hadirin memang sering menyebutkan tentang unsur agama seperti contohnya ayat Al-quran tentang memilih pemimpin yang seiman”*

*dan janganlah pilih pemimpin yang dzolim ataupun kafir. Saya tidak bisa menyebutkan nama ustad ataupun ulama dan kajiannya tentang apa karena itu privasi saya sebagai jamaah disitu”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Kalau di lingkungan saya tidak pernah ada hal yang seperti itu setahu saya”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya biasa saja karena memang tidak pernah mendengar informasi tersebut”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan saya tampak normal, aman, dan damai saja selama ini karena memang tidak ada kejadian yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada tindakan seperti itu yang dilakukan oleh pak Rt disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak pernah ada juga, karena pak Rt membebaskan warganya untuk hidup berdampingan, saling rukun, dan menghargai perbedaan baik itu pandangan ataupun pilihan politik juga”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga karena kami sebagai warga tidak pernah saling mengancam apabila ada yang berbeda pilihan atau pandangan politik dalam Pilpres 2019”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kalau ustad atau penceramah yang melakukan hal tersebut di lingkungan saya tidak pernah ada, tapi hanya ada dalam kajian rutin yang beberapa kali saya ikutin namun saya tidak bisa memberitahukan siapa nama beliau tersebut”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena merasa terpenggil untuk membela agama lewat jalur Pilpres 2019, apalagi banyak dari ustad ataupun ulama yang saya kenal juga memberi masukan untuk memilih 02 agar Indonesia semakin baik dan lebih dekat lagi kepada ajaran agama dan perintah dari Allah SWT”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri namun ada beberapa saran dari ustad ataupun ulama juga yang saya kenal untuk meyakinkan pilihan saya”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Karena saya takut salah pilih jadi membutuhkan saran dari beliau yang lebih paham dan mengerti tentang agama dan pemimpin”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait ajaran agama apa saja yang akan diberlakukan apabila paslon 02 menjadi pemimpin, dan apa yang akan mereka lakukan untuk membuat Indonesia menjadi lebih baik dan lebih dekat lagi kepada agama dan Allah SWT”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Informasi terkait apabila 01 menang maka akan ada kriminalisasi terhadap ulama, dan kemudian saya marah dan kesal akhirnya saya memilih paslon 02 untuk menyelamatkan ulama dan guru-guru saya”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**8) Narasumber : Erni (Perempuan, 45 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt 12)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye juga”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah mendengar informasi yang seperti itu di lingkungan sini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak tahu karena memang tidak pernah ada kejadian seperti itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja, karena memang tidak pernah mendengar informasi yang seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Normal dan biasa saja karena memang tidak pernah terjadi ceramah yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak Rt maupun Rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Dari pihak Rt tidak pernah ada pembatasan yang seperti itu disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk tindakan pembatasan akses penggunaan fasilitas publik kepada masyarakat juga tidak pernah dilakukan oleh pihak Rt kepada warga masyarakat sini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga laporan dari warga sini kalau pernah merasakan tindakan intimidasi tersebut”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ada juga”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena ikut saran dari suami saya jadi saya sebagai istri harus mengikuti sarannya. Kalau untuk memilih paslon, saya juga mendapat saran dari suami saya untuk memilih paslon 02”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau berdasarkan saran dari orang lain ?

*“Atas saran dari suami saya”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Saya termasuk orang yang tidak terlalu mengikuti tentang Pilpres maupun politik, karena pusing dan tidak mengerti juga jadi saya meminta saran dari suami. Menurut suami saya harus memilih paslon 02 karena mengikuti arahan dari ulama ataupun ustad yang ada di lingkungan sini, maupun ulama atau ustad di Kota Palembang supaya Indonesia menjadi lebih baik dan mendapat berkah atas pilihan ulama tersebut”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah mencari tahu tentang informasi itu juga”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media karena tidak mengerti menggunakannya”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak mempunyai sosial media apapun”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

Lampiran 5. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.11 Kelurahan 14 Ulu

**1) Narasumber : Iwan (Laki-Laki, 47 Tahun, Karyawan Swasta, Ketua Rt.11 )**

**Tanggal : 2 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Saya tidak pernah mendengar informasi tentang hal ini di sekitar lingkungan saya”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah yang seperti itu”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja, karena memang selama ini tidak pernah ada kejadian seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah itu?

*“Suasana lingkungan disini normal, rukun, aman, damai saja antar warganya karena memang tidak pernah ada hal yang seperti itu”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Selama ini saya tidak pernah mendapat laporan dari warga terkait hal ini”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu dan tidak ada ustad atau penceramah juga yang menyampaikan hal tersebut”*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai warga negara dan pemimpin terhadap warga, jadi saya harus menjadi contoh yang baik untuk warga. Kalau untuk memilih paslon dalam Pilpres 2019, saya memilih paslon 02 karena atas dasar hati nurani dan juga tertarik adanya peran ulama untuk mendukung paslon 02. Simple saja pemikiran saya waktu itu, kalau ulama sudah bergerak untuk mendukung salah satu paslon berarti ada hal penting yang harus diselesaikan, dan yang bisa menyelesaikan ulama harus ikut bergerak supaya selesai”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan saya sendiri”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada alasan pilihan saya dari saran orang lain”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait program apa dan peran apa saja yang dilakukan oleh ulama untuk mendukung pak Prabowo”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook, Whatsapp, dan Youtube untuk lebih meyakinkan pilihan. Informasi yang pernah saya baca, dulu di Grup Whatsapp dan Facebook pernah ada video maupun tulisan pembelaan beberapa ulama pendukung pak Prabowo terkait akan adanya kriminalisasi terhadap ulama, pembakaran rumah ibadah di beberapa kota di Indonesia apabila paslon 01 menang. Maka dari itu para ulama saling membantu untuk memenangkan Prabowo agar tidak ada kriminalisasi terhadap ulama”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

2) **Narasumber : Duano Sapta (Laki-Laki, 24 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.11)**

**Tanggal : 2 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena saya tidak pernah mengikuti acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada kegiatan yang seperti itu disini selama masa kampanye dan Pilpres 2019”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada isi ceramah yang seperti itu”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya bereaksi seperti biasa karena memang tidak pernah mendengar hal itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan normal seperti biasa, karena memang mereka tidak pernah mendengar hal tersebut selama ini disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tindakan dari pak Rt terhadap pembatasan acara keagamaan selama saya tinggal disini tidak ada juga. Beliau membebaskan warganya untuk melakukan acara agama apapun asalkan tertib, damai, dan mempunyai izin resmi dari pihak Rt maupun kelurahan”*

- 10.** Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tindakan untuk membatasi akses fasilitas publik juga tidak pernah ada. Bahkan disini cenderung dipercepat untuk mengurus administrasi warga dari Rt kalau menurut saya”*

- 11.** Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah mendengar atau melihat juga tindakan yang seperti ini di lingkungan sini”*

- 12.** Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada tokoh agama manapun yang menyampaikan hal ini”*

- 13.** Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena sadar bahwa ini penting sekali untuk saya, keluarga, bahkan negara ini jadi saya harus ikut partisipasi. Kalau untuk menentukan pilihan, saya memilih paslon 02 karena yang saya tahu mereka banyak sekali didukung oleh ulama besar di Indonesia, terutama dari FPI. Jadi saya tertarik saja untuk setidaknya mengikuti pilihan dan jalan dari ulama, siapa tahu berkah juga buat hidup saya dan negara ini”*

- 14.** Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

- 15.** Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Kalau masukan dari orang lain, ya hanya sekedar mendengar ceramah ustad atau ulama yang mendukung beliau di Pilpres 2019. Itu kan banyak di sosial media ceramah tentang memilih pemimpin bahkan ada yang terang-terangan memberi tahu pilihan politiknya kepada jamaah untuk bisa diikuti oleh para jamaahnya”*

- 16.** Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang apa visi misi mereka, bagaimana mereka mempengaruhi para ulama untuk secara sukarela ikut bergerak kampanye meminta dukungan terhadap mereka, dan apa yang mereka janjikan kepada para ulama tersebut itu saja yang saya ingin tahu”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya saya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hampir seluruh sosial media chatting, browser saya gunakan. Saya pernah baca informasi kalau pak Prabowo terpilih Kota Palembang bakal ada rumah siap kerja bagi usia produktif dan sarjana-sarjana muda, sama akan ada pembangunan Pondok Pesantren terbesar di Kota Palembang akan dibangun apabila beliau terpilih itu saja yang masih saya ingat”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**3) Narasumber : Medio Lailatin Nisphi (Laki-Laki, 20 Tahun, Mahasiswa, Warga Rt.11 )**

**Tanggal : 2 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019 kemarin”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya saya pernah ikut hadir dalam acara kampanye paslon 02 di BKB nama tempatnya (Benteng Kuto Besak)*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Iya selalu menyebutkan unsur agama terutama agama Islam karena banyak dari ulama atau ustad yang hadir dalam acara kampanye tersebut. Salah satunya penyebutan*

*ayat Al-quran tentang memilih pemimpin seiman, adil, dan jujur. Itu yang masih saya ingat”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama tinggal disini tidak pernah dengar tentang informasi semacam itu. Karena mungkin sudah paham disini wilayah santri yang mayoritas Islam dan keislamannya erat antar individu warganya jadi tidak perlu diadakan ceramah membahas hal itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada setahu saya”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena memang tidak pernah ada juga dan sudah tahu bahwa tidak akan ada”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan disini juga biasa saja, normal, aman, dan damai saja. Karena memang mayoritas disini itu tadi pengaruh keislamannya masih sangat erat dan kuat antar warganya”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada juga tindakan seperti itu dari pihak pak Rt. Karena memang beliau membebaskan warganya untuk saling beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing tanpa saling mengganggu”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan pembatasan akses fasilitas publik kepada warganya”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar juga. Karena memang disini menurut saya sudah tidak terlalu mementingkan hal-hal yang seperti itu”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu, karena memang tidak ada yang menyampaikan hal itu”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya pemilih pemula jadi saya semangat untuk ikut memilih apalagi Pilpres saya sebagai mahasiswa merasa bangga menjadi bagian sebagai pemilih. Kalau untuk menentukan pilihan, saya memilih paslon 02 karena saya melihat mereka sangat punya basis dukungan massa yang sangat besar dari kelompok muslim mayoritas di Indonesia terutama organisasi masyarakat Islam seperti FPI, NU, Muhammadiyah dan lain-lain. Jadi saya ingin mengikuti saja arahan dari para ulama dan saudara muslim saya dengan harapan menjadikan Indonesia menjadi lebih baik, dan mendapat berkah dari para ulama tersebut”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada dari masukan orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait visi misi mereka, dan apa yang akan mereka lakukan apabila terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Seluruh sosial media chatting dan browsing saya gunakan. Kalau informasi saya pernah baca tentang bakal ada program rumah siap kerja bagi para sarjana terutama di Kota Palembang apabila beliau terpilih jadi Presiden”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Iya pernah hanya sekedar mempengaruhi sahabat-sahabat saya, karena saya ingin mereka juga mengikuti pilihan ulama dan saran dari ulama dengan harapan mendapat berkahnya itu saja”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**4) Narasumber : Nanda Oktariani (Perempuan, 20 Tahun, Mahasiswa, Warga Rt.11 )  
Tanggal : 2 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah mengikuti acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*”Tidak pernah ada setahu saya selama disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah yang seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena memang setahu saya tidak pernah ada”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya juga masih normal, aman, damai juga karena tidak ada”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Untuk tindakan yang dilakukan oleh pihak Rt kepada warga disini yang seperti itu juga tidak pernah ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tindakan untuk membatasi akses fasilitas publik masyarakat juga tidak pernah ada, disini bahkan cenderung dipermudah sama pihak Rt karena mereka tidak suka untuk ribet”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada juga ya, yang saya lihat warga disini juga saling menjaga, akrab, toleransinya juga tinggi. Perbedaan pilihan politik pasti ada namun masih dalam batas wajar sampai sejauh ini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu karena tidak ada juga yang berceramah disini tentang hal itu”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya termasuk pemilih pemula dalam Pilpres 2019 ini, ya jadi masih semangat juga dalam ikut pemilihan. Untuk menentukan pilihan, saya mendapat masukan dari orang tua dan pacar saya, kebetulan mereka memilih paslon 02 dengan alasan patuh dan taat kepada ulama, ajaran Islam, dan Tuhan Yang Maha Esa. Jadi mereka berikhtiar dan yakin untuk memilih paslon 02 supaya mendapat berkah dan tidak kwalat seperti itu kata mereka”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas saran dari orang lain. Terutama dari orang tua dan pacar saya”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Karena saya tidak terlalu paham tentang politik dan Pilpres, kebetulan orang tua saya semuanya mengikuti berita tentang politik dan Pilpres 2019. Kalau pacar saya*

*karena dia juga ikut aktif kajian tentang keislaman apalagi waktu masa kampanye dan jelang pemilihan dia sering sekali ikut aktif untuk meminta dukungan kepada masyarakat untuk pak Prabowo”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Hanya sekedar mencari informasi terkait profil pak Sandiaga Uno saja, sebab saya tertarik melihat cara berbicara dan kelihatannya lebih millennial ketimbang 3 orang lainnya”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hampir seluruh sosial media saya gunakan. Kalau untuk informasi yang pernah dibaca, saya tidak terlalu sering membaca informasi tentang politik maupun Pilpres. Semua itu saya serahkan kepada pacar dan orang tua saya untuk bercerita berita terbaru tentang itu”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**5) Narasumber : Abdullah Irawan (Laki-Laki, 27 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.11 )**

**Tanggal : 2 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dan hadir dalam kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak pernah tahu karena memang tidak pernah hadir dalam kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak ada ya kalau di lingkungan sini tentang hal itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ya itu setahu saya tidak ada”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak ada ya kalau di lingkungan sini tentang hal itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak ada ya kalau di lingkungan sini tentang hal itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan ya masih normal seperti biasa tidak ada keributan karena memang tidak ada di lingkungan sini tentang hal itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tindakan untuk pembatasan acara keagamaan masyarakat juga tidak ada. Pak Rt membebaskan warga untuk melakukan acara apapun asalkan ada izin resminya”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Untuk pembatasan akses penggunaan fasilitas publik juga tidak ada. Bahkan pak Rt disini cenderung cepat tanggap dalam menghadapi keluhan dari warganya walaupun sedikit slow respon karena bekerja tapi menurut saya juga beliau termasuk cepat tanggap kepada warga”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Setahu saya tidak ada juga. Karena warga disini menurut saya saling toleransi apabila ada perbedaan dalam hal apapun, yang paling penting tidak saling mengintimidasi setiap orangnya”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Setahu saya tidak ada ya kalau di lingkungan sini tentang hal itu”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya sadar ini kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai warga negara jadi saya harus ikut untuk memilih. Untuk menentukan pilihan dalam Pilpres, saya melihat informasi dan berita terkait pencalonan pak Prabowo dan wakilnya lewat Ijtima’ Ulama. Dari itu saya menentukan pilihan untuk memilih paslon 02, karena saya merasa bangga dan sedih saja untuk menentukan paslon harus melalui ulama dahulu. Berarti ada yang harus diselesaikan di Indonesia ini dan ulama harus ikut untuk membereskan, dan saya harus ikut bersama ulama untuk ikut membantu membereskannya. Kira-kira seperti itu alasan saya untuk memilih paslon 02”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Ya informasi terkait siapa saja ulama yang ikut memberikan dukungan, apa yang mereka lakukan untuk mendapat dukungan dari masyarakat. Itu membuat saya bangga dan terharu”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hanya menggunakan Facebook dan Whatsapp. Informasi terkait Ijtima’ Ulama itu tadi dalam menentukan pilihan”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**6) Narasumber : Anwar (Laki-Laki, 47 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.11 )**

**Tanggal : 3 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih pada Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut dalam acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Selama masa kampanye, jelang pemilihan, dan setelah pemilihan tidak pernah ada saya mendengar terkait informasi tersebut disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada”*

6. Apabila pernah pasangan calon mana yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada jadi tidak ada paslon yang dibicarakan untuk mempengaruhi”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena memang tidak pernah ada yang seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini juga masih normal, aman, damai saja selama ini karena tidak pernah ada yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Selama ini tidak ada tindakan yang dilakukan dari pihak Rt yang seperti ini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tindakan untuk pembatasan akses penggunaan fasilitas publik juga tidak ada. Karena memang dari pak Rt membebaskan warganya untuk hidup rukun walaupun*

*berbeda pilihan politik juga. Jadi beliau tidak memaksakan adanya perbedaan di lingkungan warga sini untuk dijadikan konflik”*

- 11.** Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Dari warga sendiri pun tidak pernah melakukan tindakan yang seperti ini. Saya tinggal disini sudah lama dan banyak tau bagaimana mereka berinteraksi antar tetangga tanpa harus berkonflik apalagi masalah pilihan politik”*

- 12.** Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu karena memang tidak pernah ada yang seperti itu”*

- 13.** Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya sadar ini hanya 5 tahun sekali dan ini kewajiban saya sebagai warga negara untuk ikut partisipasi setidaknya sedikit mengubah bangsa ini menjadi lebih baik. Saya menentukan pilihan karena kecewa saja terhadap kepemimpinan pak Jokowi. Banyak sekali keputusan beliau yang merugikan rakyat terutama dalam segi agama. Banyak tempat ibadah yang terbakar, konflik antar agama dan etnis yang selalu muncul setiap tahun, dan isu yang berkembang jelang pemilihan bakal ada kriminalisasi ulama kalau beliau terpilih lagi.*

*Maka dari itu saya langsung memilih pak Prabowo karena beliau yang paling banyak dekat dengan ulama dan dukungan dari ulama serta mayoritas saudara muslim disini. Setidaknya saya berpartisipasi untuk melindungi ulama dan bangsa ini walaupun akan terjadi hal-hal yang tadi saya sebutkan itu. Jadi itu alasan saya dalam menentukan pilihan pada Pilpres 2019”*

- 14.** Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

- 15.** Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

- 16.** Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

- 17.** Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun. Karena tidak mengerti cara gunakannya”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak ada sosial media. Informasi yang pernah dibaca di sosial media tidak pernah”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**7) Narasumber : M.Ridwan S.H (Laki-Laki, 44 Tahun, Pengacara, Warga Rt.11 )**

**Tanggal : 3 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena memang tidak pernah ikut hadir dalam acara-acara kampanye”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon ?

*“Selama ini tidak pernah ada saya mendengar informasi tentang itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang berceramah tentang itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang dibicarakan lewat ceramah agama untuk mempengaruhi orang”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya biasa saja karena tidak pernah ada yang seperti itu disini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan saya juga masih normal, dan tertib saja karena tidak pernah ada hal tersebut disini”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Untuk tindakan dari pihak Rt juga selama ini setahu saya juga tidak pernah ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tindakan pembatasan akses penggunaan fasilitas publik juga tidak pernah ada. Kalau sampai ada sepertinya saya yang pertama kali akan protes dan menuntut beliau. Karena itu termasuk hak warga disini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Untuk tindakan yang seperti ini juga tidak pernah ada, walaupun ada saya yang akan dimintai bantuan untuk menolong mereka yang menjadi korban”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada ustad yang berceramah menyampaikan hal itu disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya sadar ini kewajiban dan harus dituntaskan dengan ikut partisipasi di Pilpres. Untuk menentukan pilihan alasan saya karena menilai pak Jokowi berhasil melakukan perubahan untuk Indonesia. Contohnya semuanya serba online dengan memanfaatkan teknologi yang ada jadi serba mudah untuk diakses masyarakat itu saja”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait visi misi dan program kerja apa lagi yang akan dibawakan pak Jokowi untuk rakyat. Terutama kartu pra kerja yang menjadi program utama pada Pilpres 2019”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Sosial media Youtube, Facebook, Whatsapp. Informasi terkait ya kartu pra kerja itu tadi, saya penasaran saja apakah itu akan terealisasi atau tidak karena banyak faktor nantinya”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**8) Narasumber : Tia (Perempuan, 21 Tahun, Mahasiswa, Warga Rt.11 )**

**Tanggal : 3 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Tidak pernah mendengar informasi yang semacam itu selama disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada isi ceramah yang seperti itu”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada yang seperti itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya biasa saja karena memang tidak pernah ada yang seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan saya tertib dan normal seperti biasa saja. Karena memang tidak pernah ada hal-hal yang seperti itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh pihak Rt disini juga tidak pernah ada, keadaan masih tertib dan damai seperti biasanya”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Pembatasan untuk akses penggunaan fasilitas publik juga tidak ada ya. Karena pak Rt tidak terlalu berlebihan seperti itu dalam mengambil sikap dengan adanya perbedaan pilihan politik, ataupun SARA di lingkungan sini. Beliau masih memberikan kebebasan untuk warga”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada saya mendengar atau melihat kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak perna ada juga ustad atau ulama yang menyampaikan hal tersebut”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya termasuk pemilih pemula juga di Pilpres 2019 ini ya jadi masih semangat buat nyoblos begitu. Kalau untuk menentukan pilihan, saya lebih banyak meminta saran dari orang tua yang kebetulan juga pemilih paslon 02. Inti dari alasan orang tua memilih paslon 02 karena ingin mengikuti saran dari ulama agar hidup dan Indonesia dapat diberkahan”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?  
*“Atas saran dari orang tua”*
15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?  
*“Karena saya tidak terlalu paham dan mengikuti berita tentang politik ataupun Pilpres”*
16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?  
*“Hanya mencari tahu profil Prabowo dan Sandiaga Uno saja”*
17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?  
*“Iya menggunakan sosial media”*
18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?  
*“Seluruh sosial media saya gunakan. Pernah baca tentang profil dari Prabowo dan Sandiaga Uno saja selain itu tidak pernah lagi”*
19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?  
*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*
20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?  
*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

Lampiran 6. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.10 Kelurahan 14 Ulu

**1) Narasumber : Murni (Perempuan, 45Tahun, Ibu Rumah Tangga, Ketua Rt.10 )**  
**Tanggal : 27 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?  
*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*
2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?  
*“Tidak pernah ikut acara kampanye, karena dilarang sama suami saya”*
3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?  
*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Dulu seminggu 2 kali pasti ada ceramah disini. Tapi ceramahnya tidak*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya setahu saya kebanyakan tentang pilihlah pemimpin yang baik, adil untuk masyarakat itu saja. Tapi saya tidak tahu kalau ada perbincangan ceramah mengenai memilih salah satu paslon ataupun membicarakan salah satu paslon untuk mempengaruhi orang lain”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Saya tidak tahu kalau ada calon yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Ya biasa saja karena yang saya tahu ceramahnya sekedar mengingatkan masyarakat untuk memilih pemimpin yang baik, adil, dan jujur”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana lingkungan saya biasa saja, aman, damai karena mungkin mereka tidak mendengar tentang hal-hal negative dari isi ceramah tersebut”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada saya melihat ataupun mendengar tentang hal semacam ini disini”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa nama ustadnya, karena banyak ustad yang mengadakan ceramah seperti itu disini”*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena saya sadar ini kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai warga negara jadi harus ikut berpartisipasi. Untuk menentukan pilihan, saya memilih paslon 02 atas dasar merasa bangga dan terharu saja bahwa sampai ulama pun ikut bergerak untuk mendukung dan membantu beliau memenangkan Pilpres 2019. Selama ini menurut saya*

*belum ada paslon yang sampai sedekat ini kepada ulama seperti sahabat yang saling membantu. Itu sudah cukup membuat saya yakin untuk memilihnya”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Ingin tahu tentang profil dari paslon 02 itu saja sebelum mereka mencalonkan diri sebagai Capres dan Cawapres 2019”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Facebook, Youtube, dan Whatsapp saja yang saya gunakan. Informasi tentang akan adanya rumah siap kerja bagi rakyat usia produktif apabila mereka terpilih”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**2) Narasumber : Ismail (Laki-Laki, 40 Tahun, Pedagang, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 27 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu, karena saya tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Dulu waktu masa kampanye sampe jelang pemilihan memang sering ada ceramah, seingat saya seminggu 2 sampe 3 kali ceramah. Tapi ceramahnya hanya sekedar mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, adil, jujur”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Hanya sekedar mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, adil, jujur kepada rakyat”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak ada pasangan calon yang dibicarakan hanya untuk mempengaruhi pilihan orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena ada penceramah disini yang memberikan pencerahan kepada masyarakat terutama tentang pemilihan Presiden 2019”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih aman, damai, tertib saja tidak ada keributan yang terjadi gara-gara ceramah”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak pernah ada pembatasan dari pihak Rt tentang acara-acara pengajian”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga pembatasan akses penggunaan fasilitas publik kepada masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada saya melihat ataupun mendengar tentang semacam itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa namanya, karena memang banyak penceramah terutama dari luar yang datang kesini untuk mengisi ceramah mingguan”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 dan memilih paslon tersebut ?

*“Iya karena menurut saya ini kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara jadi harus ikut partisipasi dalam memilih. Untuk menentukan pilihan dalam Pilpres, saya memilih paslon 02 karena merasa cocok aja dengan hati nurani saya dan juga karena yang saya lihat beliau niatnya baik untuk Islam lebih maju di Indonesia, dekat sama ulama jadi merasa yakin tidak salah pilih begitu”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait profil pak Prabowo dan Sandiaga Uno saja”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Informasi terkait lapangan kerja akan lebih banyak, harga bahan pokok tidak akan mahal lagi apabila pak Prabowo terpilih itu yang pernah saya baca di Facebook dan Whatsapp”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**3) Narasumber : Septa (Perempuan, 42 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 27 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Kalau pengajian dulu waktu suasana kampanye sampai jelang pemilihan setahu saya memang rutin seminggu bisa 2-3 kali ada ceramah juga disini. Tapi tidak pernah membahas tentang salah satu pasangan calon ataupun menjelek-jelekan pasangan calon”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isinya hanya sekedar mengingatkan kepada masyarakat untuk ikut memilih dan pilihlah pemimpin yang jujur, adil kepada rakyat”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya ya senang saja karena setidaknya saya mendapat pencerahan untuk menentukan pilihan di Pilpres 2019”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal dan tertib karena memang ceramah-ceramah tersebut tidak menimbulkan konflik di masyarakat”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan pembatasan dari pihak Rt terhadap acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses fasilitas publik masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Selama ini juga saya tidak pernah melihat atau mendengar kejadian yang semacam itu disini. Karena masyarakat disini selalu kompak, dan menjaga suasana lingkungan supaya tidak terjadi konflik yang semacam itu”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa namanya, karena banyak sekali ustad atau penceramah dari luar yang ceramah disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena ingin ada perubahan aja dari sebelumnya jadi ikut partisipasi. Saya memilih pak Prabowo karena berharap ada perubahan, dan bahan harga pokok semoga tidak mahal lagi itu saja”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang program kerja mereka berdua saja”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook saja. Informasi tentang pak Prabowo berjanji harga bahan pokok tidak akan naik apabila beliau terpilih”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**4) Narasumber : Akang (Laki-Laki, 46 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 27 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya selama ini*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Hanya sekedar mengingatkan masyarakat untuk memilih pemimpin yang baik, adil, jujur”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena masih ada ulama yang peduli terhadap masyarakat supaya tidak salah pilih”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Lingkungan disini masih normal, tertib saja karena memang tidak ada isi ceramah negatif yang disampaikan oleh penceramah-penceramah tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan yang dilakukan oleh pihak Rt disini terhadap pembatasan acara keagamaan apapun kepada masyarakat”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses fasilitas publik kepada masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada kejadian yang semacam itu setahu saya disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa karena kebanyakan yang ceramah itu ustad atau penceramah dari luar wilayah sini. Saya juga jarang ikut datang ke masjid kalau ada ceramah itu jadi tidak terlalu ingat nama-namanya”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019 dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena itu kewajiban dan tanggung jawab saya jadi harus ikut aktif berpartisipasi dalam Pilpres 2019. Alasan saya memilih Prabowo-Sandiaga karena tertarik apabila mereka terpilih harga bahan pokok tidak akan mahal lagi”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau berdasarkan saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada saran dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang program kerja mereka apabila terpilih menjadi Presiden dan Wakil Presiden Indonesia tahun 2019-2024”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media apapun”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan, dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak pernah ada informasi yang saya baca dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**5) Narasumber : M.Syarifudin (Laki-Laki, 32 Tahun, Buruh Harian, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Ya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya selama satu tahun kemarin memang sering ada ceramah rutin di sini seminggu bisa 2-3 kali. Cuma sekarang sudah tidak terlalu sering seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi yang paling sering waktu itu tentang mengingatkan masyarakat untuk ikut memilih di Pilpres 2019 dan jangan golput. Pilih pemimpin yang jujur, baik, adil kepada masyarakat dan juga taat kepada agama dan dekat serta bisa menghargai ulama yang paling penting”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak ada pasangan calon yang dibicarakan dalam tiap ceramah tersebut”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya senang karena setidaknya saya sedikit mendapat pencerahan untuk menentukan pilihan di Pilpres 2019 agar tidak salah pilih”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan sini masih normal, tertib, damai saja tidak ada keributan atau kekacauan karena ada ceramah tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan pembatasan terhadap acara keagamaan apapun disini oleh bu Rt”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan bu Rt terhadap pembatasan akses penggunaan fasilitas publik kepada masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada, karena warga disini setahu saya sangat menghindari untuk terjadinya konflik yang seperti itu. Mereka tahu itu tidak ada untungnya buat kehidupan mereka”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa nama-namanya karena memang banyak ustad dari luar wilayah sini yang datang untuk berceramah tentang hal itu”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena sudah jadi kewajiban dan tanggung jawab saya saja kalau ada pemilihan saya berusaha untuk ikut nyoblos tanpa dipaksa siapapun. Untuk memilih paslon dalam Pilpres 2019, saya terpengaruh atas adanya ceramah yang berisikan setidaknya*

*masyarakat untuk memilih pemimpin yang selalu dekat, sopan, dan menghargai ulama serta agama. Dari isi ceramah itu, di hati dan pikiran saya langsung yakin untuk memilih Prabowo. Sebab selama ini setahu saya memang beliau yang selalu kampanye menggunakan agama dan ulama untuk meminta dukungan masyarakat. Jadi saya langsung yakin untuk memilih beliau”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan apapun dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang profil dari paslon 02 itu dan juga ulama yang mendukung mereka, itu saja. Selain itu tidak terlalu tertarik untuk saya cari tahu”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp saja. Informasi apabila beliau terpilih, maka tidak akan ada kriminalisasi ulama seperti yang dialami oleh Ketua FPI Habib Riziq Shihab”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**6) Narasumber : Irwansyah (Laki-Laki, 32 Tahun, Buruh Harian, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu, karena saya tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang pada waktu itu sering sekali terjadi ceramah rutin seminggu 2-3 kali disini selama tahun 2019. Tetapi, ceramahnya sering berisikan tentang mengingatkan masyarakat untuk ikut nyoblos di Pilpres 2019 dan memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, bijaksana, seiman, serta taat kepada agama dan juga ulama. Selain dari isi ceramah tersebut tidak pernah ada disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“ceramahnya sering berisikan tentang mengingatkan masyarakat untuk ikut nyoblos di Pilpres 2019 dan memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, bijaksana, seiman, serta taat kepada agama dan juga ulama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada ya”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Jujur saya senang, karena para ulama ataupun penceramah tersebut masih peduli terhadap negara ini dan alhamdulillahnya di kelurahan 14 ulu khususnya di Rt.10 ini memang sering sekali ada rutinan tersebut untuk mengingatkan masyarakat supaya tidak salah pilih”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana disini masih aman, damai, dan tertib. Tidak terjadi keributan atau kekacauan karena adanya ceramah yang sering terjadi semacam itu”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan yang dilakukan pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun di lingkungan sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan pembatasan akses penggunaan fasilitas publik disini”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada setahu saya, karena warga sangat menjaga kondisi untuk tidak ada konflik disini, hanya karena pilihan politik yang seharusnya itu dimaklumi oleh semua orang”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa namanya karena memang kebanyakan mereka ustad atau penceramah dari luar. Kalau dari Rt disini tidak ada yang berani untuk ceramah seperti itu, meskipun hanya sekedar mengingatkan masyarakat”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Kesadaran diri sendiri, karena ini tanggung jawab dan kewajiban jadi harus nyoblos. Alasan mendukung paslon 02 karena mereka dekat, akrab, dan menghormati ulama sampai ulama mau mendukung mereka itu sudah membuat saya yakin untuk memilih mereka”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait profil dari pak Prabowo dan Sandiaga, visi misinya, program kerjanya untuk masyarakat apabila terpilih”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Semua media sosial chatting maupun browser saya gunakan. Informasi tentang adanya dukungan penuh dari anggota FPI seluruh Indonesia untuk mendukung pak Prabowo menjadi Presiden 2019-2024. Itu saya baca dari Facebook dan Whatsapp namun link beritanya saya sudah tidak punya karena sudah lama”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi orang lain”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**7) Narasumber : M.Ronny Ardiansyah (Laki-Laki, 39 Tahun, Buruh, Warga Rt.10 )  
Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya saya pernah ikut hadir di acara kampanye pak Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Iya sangat sering sekali ada penyebutan unsur agama, terutama Islam. Karena memang tamu serta massa kampanye disitu mayoritas umat muslim, yang paling sering disebut ayat al-quran dan hadist tentang memilih pemimpin menurut Islam”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang pada waktu itu sering sekali terjadi ceramah rutin seminggu 2-3 kali disini selama tahun 2019. Tetapi, ceramahnya berisikan tentang mengingatkan masyarakat untuk ikut nyoblos di Pilpres 2019 dan memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, bijaksana, seiman, serta taat kepada agama dan juga ulama”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Cerামahnya berisikan tentang mengingatkan masyarakat untuk ikut nyoblos di Pilpres 2019 dan memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, bijaksana, seiman, serta taat kepada agama dan juga ulama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena selalu mendapat pencerahan dari ustad atau ulama yang lebih paham daripada saya”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

“

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada juga”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan ? Dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**8) Narasumber : Latifah (Perempuan, 40 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos waktu Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu, karena tidak pernah ikut kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak ada yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas saran dari suami dan anak saya”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Karena saya tidak mengerti tentang politik dan pemilihan umum seperti itu”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media, karena tidak mengerti menggunakannya”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

Lampiran 7. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.6 Kelurahan TalangBubuk

**1) Narasumber : Suratmo (Laki-Laki, 46 Tahun, Wiraswasta, Ketua Rt.6 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut terlibat dalam kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu, karena tidak pernah ikut terlibat dalam kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Kalau ceramah rutin memang sering diadakan disini.. Paling sering selama satu tahun kemarin ceramahnya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Hanya sekedar ceramah tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil kepada masyarakat”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena masih ada penceramah yang masih peduli kepada masyarakat untuk tidak salah pilih dalam Pilpres 2019”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Masih normal dan tertib saja masyarakat di lingkungan sini”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah ada laporan dari warga tentang kejadian semacam itu disini”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“ Kebanyakan ulamannya dari luar wilayah Rt dan Kelurahan sini, jadi tidak terlalu ingat dan kenal dengan mereka yang menyampaikan ceramah tersebut”*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena ini kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara, jadi harus ikut nyoblos di Pilpres 2019. Saya memilih pak Joko Widodo, karena menurut saya beliau sudah sukses memimpin di periode sebelumnya. Contohnya infrastruktur, beliau berhasil membangun infrastruktur untuk menghubungkan masyarakat itu sudah membuat saya yakin untuk memilih beliau”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada saran dari orang lain”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait kartu Indonesia Pintar, Indonesia Sehat, dan Pra Kerja”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Pernah baca apabila pak Jokowi terpilih akan memberikan Kartu Indonesia Pintar, Kartu Indonesia Sehat, dan Kartu Pra Kerja”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

2) **Narasumber : Entik (Perempuan, 41 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.6 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu, karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Di lingkungan sini memang sering diadakan ceramah rutin setiap minggu. Tapi kalau ceramah yang isinya tentang membahas salah satu paslon tidak pernah ada disini setahu saya. Paling sering selama satu tahun kemarin ceramahnya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ceramahnya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya merasa senang karena selalu ada ceramah disini walaupun ada beberapa kali membahas tentang politik, tapi saya tidak keberatan untuk datang dan mendengarkannya”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan sini masih aman, dan tertib. Tidak ada keributan antar warganya gara-gara ada ceramah”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan di lingkungan masyarakat sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu disini. Menurut saya warga disini juga tidak terlalu menganggap serius masalah perbedaan pilihan sampai melakukan kekerasan seperti itu”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kebanyakan ustad atau penceramah dari luar wilayah Rt sini dan Kelurahan sini. Kalau yang dari Rt sini, setahu saya nama ustadnya itu pak Sutaryo”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Karena diajakin oleh suami untuk ikut nyoblos supaya paslon pilihannya suami bisa menang. Suami memilih pak Jokowi di Pilpres 2019, karena menurut suami saya beliau sudah berhasil untuk membangun Indonesia jadi lebih baik sekarang terutama segi kesejahteraan masyarakat”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas masukan dari suami”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Karena menuruti kata suami. Saya juga tidak terlalu mengikuti dan paham tentang politik dan Pilpres 2019, jadi minta saran dari suami yang lebih paham daripada saya”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah mencari tahu tentang informasi Pilpres 2019”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*"Iya menggunakan sosial media"*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan ? Dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*"Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Tidak pernah membaca informasi apapun tentang politik dan Pilpres 2019"*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*"Tidak pernah mempengaruhi siapapun"*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*"Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin"*

**3) Narasumber : Ida (Perempuan, 40 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.6 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*"Iya ikut nyoblos di Pilpres 2019"*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*"Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun dan dimanapun"*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*"Tidak tahu karena tidak pernah ikut kampanye siapapun dan dimanapun"*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*"Setahu saya memang sering ada ceramah rutin di sini setiap minggu. Memang ada beberapa kali di sini ceramah yang membahas tentang politik ataupun Pilpres 2019"*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*"Ceramahnya hanya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan jangan golput pada Pilpres 2019"*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya sedikit bahagia, karena setidaknya saya punya pencerahan dari seorang ulama yang lebih mengerti tentang politik dan Pilpres 2019”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal, tertib, dan damai saja. Karena memang dari warganya menurut saya sudah cukup dewasa dalam menyikapi ceramah tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan di lingkungan masyarakat sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu disini. Menurut saya warga disini juga tidak terlalu menganggap serius masalah perbedaan pilihan sampai melakukan kekerasan seperti itu”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kebanyakan ustad atau penceramah dari luar wilayah Rt sini dan Kelurahan sini. Saya tidak ingat siapa saja ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena ini kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara. Saya memilih pak Joko Widodo, karena menurut hati nurani saya sendiri saja”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada masukan dari orang lain siapapun itu”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait profil dari Wapres pak K.H. Ma'ruf Amin, tentang 3 kartu sakti yang akan dikeluarkan oleh pak Jokowi apabila terpilih yakni Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar, dan Kartu PraKerja untuk masyarakat”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook saja. Pernah membaca apabila terpilih kembali, maka kemungkinan jumlah bantuan PKH akan ditingkatkan untuk masyarakat”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**4) Narasumber : Mujirah (Perempuan, 44 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.6 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang sering ada ceramah rutin di sini setiap minggu. Memang beberapa kali di sini ada ceramah yang membahas tentang politik ataupun Pilpres 2019 tapi tidak sampai untuk mengadu domba masyarakat sampai membuat kekacauan”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ceramahnya hanya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan jangan golput pada Pilpres 2019”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya merasa senang karena masih ada ustad atau penceramah yang mau mengingatkan warga di wilayah Rt sini”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal, tertib, dan damai saja. Karena memang dari warganya menurut saya sudah cukup dewasa dalam menyikapi ceramah tersebut”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan di lingkungan masyarakat sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu di sini. Menurut saya warga di sini juga tidak terlalu menganggap serius masalah perbedaan pilihan sampai melakukan kekerasan seperti itu”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kebanyakan dari luar wilayah Rt dan Kelurahan sini. Tapi ada satu penceramah disini yang pernah mengisi ceramah tentang memilih pemimpin yang baik dan jangan golput pada Pilpres 2019, namanya pak Sutaryo”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena ini kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara. Saya memilih pak Joko Widodo, karena menurut hati nurani saya sendiri saja, menurut saya pak Prabowo juga terlihat tegas jadi saya tertarik untuk memilih beliau”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak pernah atas saran dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait profil pak Prabowo dan pak Sandiaga Uno saja”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak pernah menggunakan sosial media. Jadi tidak pernah membaca informasi atau berita melalui sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**5) Narasumber : Sutaryo (Laki-Laki, 50 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.6 )**

**Tanggal : 28 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang sering ada ceramah rutin di sini setiap minggu, dan beberapa kali juga di sini ada ceramah yang membahas tentang politik ataupun Pilpres 2019”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ceramahnya hanya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan jangan golput pada Pilpres 2019”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya bangga dan senang karena ternyata masih banyak para ustad ataupun penceramah yang masih berdakwah untuk mengingatkan masyarakat agar tidak salah pilih dan juga dakwahnya tidak untuk membuat suasana lingkungan masyarakat menjadi panas”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal, tertib, dan damai saja”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan di lingkungan masyarakat sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu disini. Setahu saya karena masyarakat berusaha untuk menjaga agar suasana tetap kondusif dan damai, jadi sangat menjauhi pemicu-pemicu konflik karena berbeda pilihan politik tersebut”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kebanyakan dari luar wilayah Rt dan Kelurahan sini, tetapi saya beberapa kali diminta untuk mengisi ceramah mengingatkan kepada masyarakat untuk tetap tenang jangan mau di provokasi apabila ada tetangga yang berbeda pilihan politik”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena ini kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara. Saya melihat dan merasakan pak Jokowi cukup sukses memimpin di periode pertama, jadi tidak salah apabila saya memberikan kesempatan beliau untuk memimpin kembali dengan harapan dapat menjadi lebih baik lagi dalam memimpin Indonesia”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada atas saran dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Mencari informasi tentang visi misi, program kerja apa yang akan dilakukan apabila terpilih kembali menjadi Presiden Republik Indonesia”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook saja karena mudah dipahami. Informasi terkait bantuan dana PKH akan ditingkatkan, serta bakal adanya kartu pra kerja untuk masyarakat apabila terpilih kembali menjadi Presiden”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun. Meskipun ketika mengisi ceramah tidak pernah saya berusaha untuk mempengaruhi warga supaya satu pilihan dengan saya”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**6) Narasumber : Ahmad Guntoro (Laki-Laki, 45 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.6)**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut nyoblos di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut kampanye karena setiap hari kerja terus”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang sering ada ceramah rutin di sini setiap minggu, dan beberapa kali juga di sini ada ceramah yang membahas tentang politik ataupun Pilpres 2019. Tapi yang disampaikan tidak bertujuan untuk mengadu domba ataupun mengolok masyarakat untuk membuat kekacauan di Rt sini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ceramahnya hanya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan jangan golput pada Pilpres 2019”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya merasa sangat senang dengan adanya penceramah yang masih mau berdakwah untuk mengingatkan masyarakat agar tidak salah pilih pemimpin di Pilpres 2019”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal, dan damai saja”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan di lingkungan masyarakat sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu disini. Karena masyarakat disini berusaha untuk menjaga agar suasana tetap kondusif dan damai, jadi sangat menjauhi pemicu-pemicu yang dapat menyebabkan konflik karena berbeda pilihan politik tersebut”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kebanyakan dari luar wilayah Rt dan Kelurahan sini jadi saya lupa untuk mengingat nama mereka yang pernah menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena merasa ini kewajiban dan tanggung jawab saya sebagai warga negara. Kalau untuk pilihan politik, saya memilih paslon 02 karena merasa senang dan bangga mereka didukung dan disenangi oleh banyak ulama di Indonesia.*

*Menurut saya mereka dipilih dan didukung ulama, berarti kondisi Indonesia sekarang sedang tidak baik-baik saja, dan itu harus disembuhkan. Ulama sebagai obatnya untuk menyembuhkan itu”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada atas saran dan paksaan dari orang lain dalam saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait profil pak Prabowo dan Sandiaga. Mencari tahu tentang siapa saja ulama yang mendukung, dan apa yang ulama itu lakukan dalam mendukung paslon 02”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Pernah baca informasi akan ada peran ulama di dalam setiap pengambilan keputusan dan mengisi posisi di cabinet apabila pak Prabowo terpilih menjadi Presiden”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**7) Narasumber : Muhammad Rinto (Laki-Laki, 21 Tahun, Mahasiswa, Warga Rt.6 )**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Iya pernah ikut kampanye pak Prabowo di BKB (Benteng Kuto Besak)”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Sering sekali menyebutkan unsur Agama Islam, karena kebanyakan yang hadir dari kalangan ulama dan santri. Contohnya ayat Al-Quran tentang pilihlah pemimpin yang baik, jujur, adil, tegas kepada masyarakat. Itu saja yang masih saya ingat sampai sekarang”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang sering ada ceramah rutin di sini setiap minggu, dan beberapa kali juga di sini ada ceramah yang membahas tentang politik ataupun Pilpres 2019. Tapi yang disampaikan tidak bertujuan untuk mengadu domba ataupun mengolok masyarakat”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ceramahnya hanya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan jangan golput pada Pilpres 2019”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya sangat senang sekali, karena begitu indahnya Agama Islam sampai ulama atau penceramah ikut mengingatkan masyarakat supaya tidak salah pilih”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal, dan damai saja”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan di lingkungan masyarakat sini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu disini. Karena masyarakat disini berusaha untuk menjaga agar suasana tetap kondusif dan damai, jadi sangat menjauhi pemicu-pemicu yang dapat menyebabkan konflik karena berbeda pilihan politik”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kebanyakan setahu saya dari luar wilayah Rt dan Kelurahan sini. Seperti habib-habib yang ada di kelurahan 14 Ulu mengisi ceramah disini. Tapi saya lupa namanya”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut nyoblos karena masih semangat untuk ikut melakukan perubahan buat Indonesia. Kemudian saya memilih pak Prabowo karena beliau terlihat tegas, dan didukung banyak ulama jadi saya merasa akan bisa lebih baik kedepannya karena adanya ulama itu”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak karena paksaan dari saran orang lain dalam memilih”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait profil pak Prabowo dan Sandiaga, kemudian mencari tahu siapa saja ulama yang mendukung beliau, dan mengikuti arahan dari ulama tersebut”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan seluruh sosial media browser dan chatting”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Seluruh sosial media browser dan chatting saya gunakan. Informasi yang pernah saya baca tentang pak Prabowo akan melindungi ulama agar tidak terhindar dari kriminalisasi ulama”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**8) Narasumber : Yogha Pradhana (Laki-Laki, 45Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.6 )**

**Tanggal : 29 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut nyoblos di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang sering ada ceramah rutin di sini setiap minggu, dan beberapa kali juga di sini ada ceramah yang membahas tentang politik ataupun Pilpres 2019. Hanya sebatas itu saja dan tidak menjelek-jelekan salah satu pasangan calon”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Ceramahnya tentang memilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan jangan golput pada Pilpres 2019”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya merasa senang karena selalu ada ceramah disini setiap minggunya sekaligus memberikan saya keyakinan supaya tidak salah pilih dalam Pilpres 2019”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih normal, dan damai saja”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt yang seperti itu”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt yang seperti itu”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar semacam itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa karena kebanyakan yang ceramah dari luar wilayah Rt dan Kelurahan sini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut nyoblos karena ingin mengikuti saran dan pilihan dari ulama saja. Supaya bisa mendapat berkahnya di kehidupan saya”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak karena paksaan dari saran orang lain dalam memutuskan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait visi misi, dan program kerja yang akan dilakukan pak Prabowo untuk masyarakat kalau terpilih, mencari tahu arahan yang disampaikan ulama agar pak Prabowo menang di Pilpres 2019”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Pernah baca informasi, pak Prabowo akan berusaha melindungi ulama dari ancaman kriminalisasi terhadap ulama jika terpilih”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

Lampiran 8. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.7 Kelurahan TalangBubuk

**1) Narasumber : Bambang (Laki-Laki, 43Tahun, Pedagang, Ketua Rt.7 )**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya disini memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Isi ceramahnya beragam, cuma ada beberapa kali yang khusus membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya yang saya tahu, hanya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilihlah pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama. Itu saja”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena supaya bisa semakin dekat dengan agama, yang penting ceramahnya tidak menjelek-jelekan salah satu paslon tidak masalah”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya aman, dan normal saja”*

9. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak pernah melihat atau mendengar yang seperti itu disini”*

10. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya ingat hanya ustad Sazili Rais dan Sairozi karena sering ngisi ceramah disini”*

11. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut nyoblos karena sadar itu kewajiban saya. Kalau untuk menentukan pilihan, saya memilih pak Prabowo karena mengikuti perintah dari ulama. Menurut saya pak Prabowo juga terlihat tegas dan tulus memimpin demi agama dan negara”*

12. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

13. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

14. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait visi misi, program kerja dari paslon 02. Perintah dari ulama untuk bisa memenangkan pak Prabowo dalam Pilpres 2019”*

15. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

16. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan, Facebook, Youtube, dan Whatsapp. Pernah baca informasi dari Facebook dan Whatsapp jika pak Prabowo terpilih, maka ia akan memulangkan Habib Rizieq (Ketua FPI), tapi saya lupa sumber beritanya darimana”*

17. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

18. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

- 2) **Narasumber : Dodi (Laki-Laki, 37 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.7 )**

**Tanggal : 27 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya disini memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Ada beberapa kali ceramah membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu. Hanya sekedar itu saja”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Reaksi saya senang, karena bisa lebih dekat dan memahami Islam secara mendalam, bisa memberikan opsi yang lebih baik supaya tidak salah pilih di Pilpres”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tertib, dan damai saja”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang semacam itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Paling sering mengisi dan menyampaikan tentang itu ustad Sairozi setahu saya”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut nyoblos karena tertarik dengan pilihan dari sebagian besar ulama di Palembang dan ulama pendukung beliau. Karena menurut saya, apabila ulama telah ikut untuk mendukung salah satu paslon, berarti paslon tersebut sangat layak untuk dijadikan pemimpin dan harus didukung supaya bisa menjadi lebih baik lagi”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi terkait perintah oleh ulama pendukung mereka itu apa saja, supaya saya tidak ketinggalan untuk mengawal bersama mereka”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Seluruh media sosial chatting dan browser saya gunakan. Info terkait akan adanya program rumah siap kerja baik masyarakat, tidak akan berpihak lagi pada asing, dan akan melindungi ulama dari adanya ancaman kriminalisasi ulama”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**3) Narasumber : Aidil (Laki-Laki, 42Tahun, Buruh, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 27 Februari 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir dalam acara kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut acara kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya disini memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Ada beberapa kali ceramah yang membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena masih ada yang mau berdakwah tentang politik, dengan mengingatkan masyarakat untuk jangan golput di suasana politik yang memanas saat itu. Kemudian merasa ini sekaligus waktu saya untuk bisa lebih dekat lagi kepada Allah dan Agama Islam”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Tapi alhamdulillahnya suasana di lingkungan saya masih tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Sangat banyak ustad atau penceramah yang mengisi ceramah disini. Jadi saya tidak terlalu ingat nama yang pernah mengisi ceramah disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena ingin ada perubahan. Makanya saya memilih pak Prabowo karena terlihat tegas, dan beliau sangat dekat dengan ulama. Sangat dicintai, didukung sepenuh hati oleh para ulama dan umat Islam itu sudah membuat saya yakin untuk memilih beliau”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan atas saran dari orang lain”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang profil pak Prabowo dan Sandiaga, profil para ulama pendukungnya, dan massa pendukungnya. Kemudian, perintah apa yang dikeluarkan oleh ulama kepada massa pendukung pak Prabowo untuk bisa memperbaiki negara ini”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Facebook dan Whatsapp yang saya gunakan. Pernah membaca informasi, pak Prabowo akan membuat rumah siap kerja untuk masyarakat. Serta akan melindungi ulama dari adanya kriminalisasi terhadap ulama jika beliau terpilih”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**4) Narasumber : Harso (Laki-Laki, 40 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.7 )**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih dalam Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya disini memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Memang ada beberapa kali ceramah yang membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena merasa ini waktu saya untuk bisa lebih dekat lagi kepada Allah dan Agama Islam, dengan cara mengikuti pilihan dan arahan dari ulama”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Tapi suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa namanya karena kebanyakan ustad atau penceramah dari luar wilayah sini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena mengikuti arahan dan pilihan dari ulama. Saya memilih Prabowo juga atas dasar mengikuti arahan dan pilihan dari ulama saja”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas dasar pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan atas saran dari orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang profil pak Prabowo-Sandiaga, dan arahan dari ulama”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp saja. Pernah baca informasi tentang pak Prabowo akan melindungi ulama dari ancaman kriminalisasi ulama apabila beliau terpilih jadi Presiden”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**5) Narasumber : Joko Prayitno (Laki-Laki, 45 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.7 )**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Ada beberapa kali ceramah yang membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena masih selalu ada ceramah di wilayah sini. Apapun isinya selalu menarik untuk didengarkan, jadi sekaligus juga buat tambah ilmu agama”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Nama yang saya ingat hanya ustad Sairozi, karena beliau cukup sering mengisi ceramah tentang politik ataupun Pilpres 2019”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena sadar akan kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga negara. Untuk menentukan pilihan, saya memilih paslon 02 karena mengikuti saran dan pilihan dari ulama. Saya yakin bahwa ulama sudah pasti benar”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran selain dari ulama untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang visi misi dan program kerja dari paslon 02 untuk masyarakat apabila terpilih. Kemudian mencari info tentang ceramah ataupun saran apalagi yang disampaikan oleh ulama untuk massa pendukung pak Prabowo”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media karena tidak mengerti menggunakannya. Jadi tidak pernah membaca atau melihat info dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**6) Narasumber : Irwan (Laki-Laki, 40 Tahun, Buruh, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Ada beberapa kali ceramah yang membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Saya senang karena mendapat tambahan ilmu tentang Agama Islam. Kalau untuk ceramah tentang politik, saya tidak pernah hadir untuk mendengarkan karena saya takutnya kalau salah penyampaian dari penceramahnya lalu ada yang merekam dan menyebarkan”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas pbulik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Saya lupa namanya karena memang banyak sekali penceramah yang mengisi ceramah”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena ingin memberi suara kepada pak Jokowi supaya beliau bisa terpilih jadi Presiden lagi. Karena menurut saya beliau sudah cukup membuat saya bangga. Contohnya infrastruktur seperti jalan tol, jadi semuanya mudah untuk dijangkau oleh masyarakat”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang visi misi dan program kerja dari pak Jokowi untuk masyarakat”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Pernah baca informasi kalau pak Jokowi terpilih akan mengeluarkan 3 kartu sakti: Kartu Indonesia Sehat, Kartu Indonesia Pintar, dan Kartu PraKerja untuk masyarakat”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**7) Narasumber : Fitrianti (Perempuan, 38 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt.10 )  
Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon ?

*“Setahu saya memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Ada beberapa kali ceramah yang membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Ya senang saja karena mendengarkan ceramah setiap minggunya, supaya saya selalu mengingat agama dan Allah SWT”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Namanya saya lupa, karena seringnya saya mendengarkan dari rumah saja jarang untuk datang langsung ke masjid karena mengurus anak juga”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ikut memilih karena ingin melihat pak Jokowi menjadi Presiden lagi. Alasan saya memilih pak Jokowi karena adanya bantuan PKH untuk masyarakat yang seperti saya ini”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang bantuan PKH, apakah ada kenaikan dana bantuan PKH itu”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Tidak menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Tidak menggunakan sosial media karena tidak mengerti menggunakannya. Tidak pernah membaca informasi tentang pilpres 2019 dari sosial media”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**8) Narasumber : Riska (Perempuan, 38 Tahun, Buruh, Warga Rt.10 )**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya memang selalu ada ceramah 2 kali seminggu untuk ibu-ibu, dan 3 kali seminggu untuk bapak-bapak. Ada beberapa kali ceramah yang membahas tentang politik dan Pilpres 2019 waktu itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Isi ceramahnya mengingatkan masyarakat untuk jangan golput dan pilih pemimpin yang baik, jujur, adil, kepada masyarakat dan dekat dengan ulama serta taat agama”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada pasangan calon yang dibicarakan dalam isi ceramah untuk mempengaruhi orang lain”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Merasa senang karena membuat hati dan pikiran saya tenang setelah kerja seharian keluar rumah. Sekaligus bisa menambah keyakinan saya untuk memilih salah satu paslon”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

**12.** Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Kalau untuk namanya saya tidak terlalu mengingat namanya, yang penting isi ceramahnya yang selalu saya ingat”*

**13.** Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih di Pilpres 2019 karena ingin ada perubahan saja. Selain itu juga karena banyak ulama, ustad atau penceramah terkenal ikut mendukung dan memilih pak Prabowo. Jadi saya mengikuti saja saran dan pilihan dari mereka”*

**14.** Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

**15.** Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

**16.** Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang visi misi dan program kerja paslon 02, mencari dan mendengarkan ceramah-ceramah dari ulama pendukung paslon 02. Seperti itu saja”*

**17.** Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

**18.** Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Hampir seluruh sosial media chatting dan browser saya gunakan. Pernah baca informasi kalau pak Prabowo akan melindungi para ulama dari ancaman kriminalisasi ulama jika terpilih sebagai Presiden”*

**19.** Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

**20.** Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

Lampiran 8. Transkripsi Hasil Wawancara Penelitian di Rt.7A Kelurahan TalangBubuk

**1) Narasumber : Iskandar (Laki-Laki, 37 Tahun, Buruh, Warga Rt.7A )**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Disini setahu saya memang ada ceramah satu minggu 2 kali. Tapi kalau ceramah tentang politik ataupun Pilpres saya tidak pernah tahu kalau ada isi ceramah seperti itu”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada ceramah seperti itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada karena memang tidak pernah ada isi ceramah seperti itu”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena memang tidak pernah tahu dan dengar kalau ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu karena setahu saya tidak pernah ada penceramah yang ceramah tentang politik atau Pilpres disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih di Pilpres 2019 karena hati nurani saja untuk ikut memilih. Saya memilih pak Jokowi juga karena menuruti hati nurani saja, menurut saya beliau jujur, baik, sabar, dalam memimpin jadi saya mau memilih beliau kembali”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang visi misi dan program kerja paslon 01”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp saja. Pernah baca info kalau beliau terpilih maka akan mengeluarkan kartu prakerja untuk masyarakat yang belum mendapat pekerjaan”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**2) Narasumber : Sukrim (Laki-Laki, 37 Tahun, Buruh, Warga Rt.7A)**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Saya tidak pernah tahu kalau ada isi ceramah yang seperti itu disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak tahu karena setahu saya tidak pernah ada ceramah tentang politik ataupun Pilpres 2019”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Setahu saya tidak pernah ada karena memang tidak pernah ada isi ceramah tentang hal tersebut”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena memang tidak pernah tahu dan dengar kalau ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak tahu karena tidak ada penceramah yang pernah menyampaikan tentang politik ataupun Pilpres 2019”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih di Pilpres 2019 karena saya sadar ini tanggung jawab dan kewajiban saya sebagai warga negara. Saya memilih pak Jokowi juga karena menurut saya beliau jujur, adil, sabar dalam memimpin jadi saya memilih beliau kembali”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Informasi tentang visi misi dan program kerja paslon 01”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook saja. Pernah baca kalau terpilih kembali maka akan mengeluarkan kartu prakerja untuk masyarakat yang belum mendapat pekerjaan”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**3) Narasumber : Yudi Pratono (Laki-Laki, 36 Tahun, Buruh, Warga Rt.7A)**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada ceramah yang isinya tentang politik ataupun Pilpres 2019 disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramahnya yang membahas hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena yang saya tahu tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih karena saya sadar ini tanggung jawab dan kewajiban sebagai warga negara. Saya memilih pak Jokowi karena merasa cukup puas dengan kepemimpinan beliau, dan saya memberi kesempatan beliau lagi untuk memimpin harapannya bisa lebih baik lagi dari yang sebelumnya”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Lebih sering mencari tahu informasi tentang visi misi dan program kerja beliau apabila terpilih lagi”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan ? Dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp saja. Pernah baca kalau terpiih beliau akan memberikan kartu prakerja untuk masyarakat yang lulusan SMA yang belum bekerja”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**4) Narasumber : Apriyanto (Laki-Laki, 36 Tahun, Buruh, Warga Rt.7A)**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada ceramah yang isinya tentang Pilpres 2019 disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramahnya yang membahas hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena yang saya tahu tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Lebih sering mencari tahu informasi tentang visi misi dan program kerja beliau apabila terpilih lagi”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp saja. Pernah baca kalau terpilih kembali maka akan mengeluarkan kartu prakerja untuk masyarakat yang belum mendapat pekerjaan”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

**5) Narasumber : Basri Aradi (Laki-Laki, 33 Tahun, Petani, Warga Rt.7A)**

**Tanggal : 5 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada ceramah yang isinya tentang politik ataupun Pilpres 2019 disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramahnya yang membahas hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena yang saya tahu tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?
17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?  
*"Iya menggunakan sosial media"*
18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?
19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?  
*"Tidak pernah mempengaruhi siapapun"*
20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?  
*"Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin"*

**6) Narasumber : Dewi Apriyanti (Perempuan, 35 Tahun, Tidak Bekerja, Warga Rt.7A)**

**Tanggal : 4 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?  
*"Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019"*
2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?  
*"Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun"*
3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?  
*"Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun"*
4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?  
*"Setahu saya tidak pernah ada ceramah yang isinya tentang Pilpres 2019 disini"*
5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?  
*"Tidak pernah ada yang ceramah tentang hal itu disini"*
6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?  
*"Tidak pernah ada ceramahnya yang membahas hal itu disini"*
7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena yang saya tahu tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih di Pilpres 2019, karena sesuai dengan hati nurani saja. Hati nurani saya ingin memilih pak Jokowi, karena menurut saya beliau sudah cukup berhasil membuat perubahan Indonesia menjadi lebih baik lagi”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan seluruh media sosial chatting ataupun browser. Kalau untuk informasi yang pernah dibaca itu tentang kartu prakerja yang akan dibagikan pak Jokowi untuk masyarakat yang belum bekerja dan umurnya sudah memenuhi syarat”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

7) **Narasumber : Nursahidah (Perempuan, 24 Tahun, Ibu Rumah Tangga, Warga Rt. 7A)**

**Tanggal : 5 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon?

*“Setahu saya tidak pernah ada ceramah yang isinya tentang politik ataupun Pilpres 2019 disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramahnya yang membahas hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena yang saya tahu tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Ikut memilih di Pilpres 2019 karena ingin ada perubahan saja dari sebelumnya. Saya juga diberikan saran dari suami saya untuk memilih paslon 02 dengan alasan supaya kita satu pilihan dengan ulama dan membantu ulama untuk menyelesaikan masalah yang ada di negara ini”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Mencari tahu informasi tentang profil mereka berdua, visi misi dan program kerja beliau untuk masyarakat apabila terpilih menjadi Presiden”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Pernah baca informasi kalau beliau sangat didukung oleh banyak ulama dan ulama-ulama besar yang ada di Indonesia terutama dari kelompok FPI, dan FPI siap mendukung penuh paslon 02 untuk bisa menjadi Presiden”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Prabowo Subianto-Sandiaga Uno”*

**8) Narasumber : Yuliyanto (Laki-Laki, 41 Tahun, Wiraswasta, Warga Rt.7A)**

**Tanggal : 5 Maret 2020**

1. Apakah anda ikut memilih dalam pilpres 2019 ?

*“Iya saya ikut memilih di Pilpres 2019”*

2. Apakah pernah ikut terlibat atau menghadiri acara kampanye dari kedua pasangan calon tersebut ?

*“Tidak pernah ikut hadir di kampanye siapapun”*

3. Apakah selama acara kampanye tersebut menyebutkan tentang unsur agama seperti menyebutkan ulama ataupun ayat-ayat al-quran dalam memilih pemimpin ?

*“Tidak tahu karena tidak pernah ikut hadir kampanye siapapun”*

4. Apakah anda pernah mendengar informasi pada saat pengajian ataupun khotbah jumat di lingkungan anda, yang maksud dan isinya membahas tentang kesalahan pribadi bahkan terkait pengambilan keputusan untuk bersama dari salah satu pasangan calon ?

*“Setahu saya tidak pernah ada ceramah yang isinya tentang politik ataupun Pilpres 2019 disini”*

5. Apabila pernah apakah isi ceramah yang disampaikan tersebut ?

*“Tidak pernah ada yang ceramah tentang hal itu disini”*

6. Apabila pernah pasangan calon manakah yang dibicarakan untuk mempengaruhi orang lain ?

*“Tidak pernah ada ceramahnya yang membahas hal itu disini”*

7. Bagaimana reaksi anda ketika mendengar informasi tersebut ?

*“Biasa saja karena yang saya tahu tidak pernah ada ceramah seperti itu”*

8. Apakah yang terjadi dengan suasana lingkungan anda setelah adanya isi ceramah yang disampaikan oleh penceramah tersebut ?

*“Suasana di lingkungan saya masih tetap tertib, dan damai”*

9. Apakah ada tindakan yang dilakukan oleh pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi acara-acara keagamaan seperti misalnya pengajian di dalam agama islam, maupun acara-acara-acara keagamaan yang lainnya ?

*“Tidak ada tindakan dari pihak Rt untuk membatasi acara keagamaan apapun disini”*

10. Apakah ada tindakan maupun upaya dari pihak rt maupun rw di lingkungan anda untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik seperti pelayanan kesehatan maupun administrasi terhadap kelompok masyarakat agama maupun suku atau etnis tertentu ?

*“Tidak ada juga tindakan dari pihak Rt untuk membatasi akses penggunaan fasilitas publik apapun untuk masyarakat”*

11. Apakah anda pernah melihat atau mendengar di lingkungan anda, terdapat perlakuan tidak menyenangkan yang dialami oleh kelompok tertentu karena berbeda pilihan politik ?

*“Tidak ada kejadian yang seperti itu disini”*

12. Siapa tokoh ustad atau penceramah yang menyampaikan hal tersebut ?

*“Tidak ada penceramah yang menyampaikan tentang hal tersebut disini”*

13. Apa faktor yang membuat anda untuk ikut memilih dalam pilpres 2019, dan memilih paslon tersebut ?

*“Saya ikut memilih di Pilpres 2019 karena ingin memilih pak Jokowi lagi. Menurut saya beliau sudah berhasil membuat Indonesia menjadi lebih bagus dan lebih baik, terutama segi infrastruktur itu dapat mendukung supaya ekonomi rakyat semakin baik lagi dan itu terbukti. Makanya saya ingin memilih beliau lagi di Pilpres 2019”*

14. Apakah pilihan anda atas dasar pertimbangan sendiri, atau atas saran dari orang lain ?

*“Atas pertimbangan sendiri”*

15. Apa alasan anda kalau pilihan tersebut berasal dari masukan orang lain ?

*“Tidak ada paksaan dari saran orang lain untuk saya menentukan pilihan”*

16. Apabila mencari tahu, informasi terkait apa yang anda ingin ketahui dari pasangan calon tersebut ?

*“Mencari tahu informasi tentang, visi misi dan program kerja beliau untuk masyarakat apabila terpilih menjadi Presiden”*

17. Apakah anda menggunakan sosial media atau internet sebagai salah satu cara untuk dapat menentukan pilihan kepada salah satu paslon ?

*“Iya menggunakan sosial media”*

18. Apabila menggunakan sosial media, sosial media apa yang anda gunakan dan berita atau informasi apa saja yang pernah anda baca terkait dengan pilihan anda ?

*“Menggunakan Facebook dan Whatsapp. Saya pernah baca informasi apabila pak Jokowi terpilih kembali, beliau akan membagikan kartu prakerja untuk masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan. Tapi minimal sudah lulus SMA setahu saya yang berhak mendapat kartu prakerja tersebut”*

19. Apakah anda pernah mempengaruhi orang lain untuk menentukan pilihan politik yang sama dengan anda ?

*“Tidak pernah mempengaruhi siapapun”*

20. Siapa paslon yang anda pilih pada pilpres 2019 ?

*“Joko Widodo-K.H. Ma'ruf Amin”*

## **LAMPIRAN**

### **DOKUMENTASI WAWANCARA**

#### **A. Dokumentasi Wawancara di Kelurahan 14 Ulu**



## **B. Dokumentasi Wawancara di Kelurahan Duku**



**C. Dokumentasi Wawancara di Kelurahan TalangBubuk**



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama: Fadil Ainur Rif'an

Tempat, Tanggal Lahir: Palembang, 18 Februari 1998

Nama Ayah: Bowo Supriyanto

Nama Ibu: Riza Miora Deyanti

Alamat :Perum.Pesona Madani Kec.Seberang Ulu II, Kel.16  
Ulu, Blok E5 Palembang

No. Hp: 083103955777

Alamat E-mail: fadilrifan1807@gmail.com

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 268 Palembang: 2009 (Lulus)
2. SMP Negeri 15 Palembang: 2012 (Lulus)
3. SMA Negeri 08 Palembang: 2015 (Lulus)
4. UIN Walisongo Semarang (S1): 2015-2020

### C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra SMA Negeri 08 Palembang
2. HMJ Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang
3. Organisasi Daerah KEMASS (Keluarga Mahasiswa Sumatera Selatan) UIN Walisongo Semarang

Semarang, 10 Juli 2020

Hormat saya,

Fadil Ainur Rif'an

(1506016012)